PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR/
FOR THE YEARS ENDED
31 DESEMBER/*DECEMBER* 2019 DAN/*AND* 2018

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
("Grup")

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT INDOSAT Tbk AND SUBSIDIARIES
("The Group")

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

No. 002/A00/FIN/20

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Eyas Naif Saleh Assaf
   Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Alamat Rumah : Apartment Ascott Jakarta, Jl. Kebon Kacang Raya No. 2 Jakarta Pusat
   Nomor telepon : 3044 2606
   Jabatan : Direktur

2. Nama : Arief Musta'in
   Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Alamat Rumah : Jl. Salawati II Blok A-8 No.16 Jatiwaringin Pondok Gede Bekasi
   Nomor telepon : 3044 2617
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned:

1. *Name : Eyas Naif Saleh Assaf*
   Office Address : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Home Address : Apartment Ascott Jakarta, Jl. Kebon Kacang Raya No. 2 Jakarta Pusat
   Phone Number : 3044 2606
   Designation : Director

2. *Name : Arief Musta'in*
   Office Address : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Home Address : Jl. Salawati II Blok A-8 No.16 Jatiwaringin Pondok Gede Bekasi
   Phone Number : 3044 2617
   Designation : Director

Hereby declares:

1. *Responsible for the preparation and the presentation of the Group's consolidated financial statements;*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the Group's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner; and*
   b. *The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *Responsible for the Group's internal control system.*

This statement is made truthfully.

Jakarta, 20 Februari / February 2020

Direktur / *Director*

METERAI TEMPEL
CE20BAFF753321746
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Eyas Naif Saleh Assaf
NIK. 30000032

Direktur / *Director*

Arief Musta'in
NIK. 30000031

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT INDOSAT Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indosat Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indosat Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indosat Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indosat Tbk and its subsidiaries as at 31 December 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
20 Februari/*February* 2020

Chrisna A. Wardhana, CPA
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP. 0231

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, except par value per share)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	5,881,174	4	1,045,041	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	16,464		97,096	*Restricted cash*
Piutang usaha:				*Trade receivables:*
- Pihak berelasi	502,852	5	388,479	*Related parties* -
- Pihak ketiga	2,490,894	5	2,537,599	*Third parties* -
Piutang lain-lain	44,030		35,674	*Other receivables*
Persediaan	29,406		47,889	*Inventories*
Pajak lain-lain dibayar di muka	246,521	7	479,765	*Prepaid other taxes*
Bagian lancar dari beban dibayar di muka jangka panjang:				*Current portion of long-term prepayments:*
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	2,573,324	9	2,389,998	*Prepaid frequency fee and licenses* -
- Sewa dibayar di muka	76,826		466,158	*Prepaid rental* -
- Beban dibayar di muka lainnya	85,060		91,142	*Prepaid expenses - others* -
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	312,603	40	52,508	*Assets classified as held for sale*
Aset lancar lain-lain	185,641		275,176	*Other current assets*
Jumlah aset lancar	12,444,795		7,906,525	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,558		4,831	*Restricted cash*
Piutang pihak berelasi	5,286	31	1,533	*Due from related parties*
Klaim restitusi pajak	1,990,346	8	1,400,446	*Claims for tax refunds*
Aset pajak tangguhan	1,295,455	7	1,249,018	*Deferred tax assets*
Beban dibayar di muka jangka panjang:				*Long-term prepayments:*
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	620,523	9	705,140	*Prepaid frequency fee and licenses* -
- Sewa dibayar di muka	-		1,177,548	*Prepaid rental* -
- Beban dibayar di muka lainnya	88,481		97,791	*Prepaid expenses - others* -
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	1,303,201	10	1,466,132	*Investment in associates and joint ventures*
Investasi jangka panjang	264,524	10	328,113	*Long-term investments*
Aset tetap	42,753,285	11	36,899,330	*Property and equipment*
Goodwill dan aset takberwujud lain	1,666,781	12	1,571,010	*Goodwill and other intangible assets*
Properti investasi	54,203		-	*Investment property*
Aset keuangan tidak lancar lain-lain	179,431		231,293	*Other non-current financial assets*
Aset tidak lancar lain-lain	145,131		100,877	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar	50,368,205		45,233,062	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET	62,813,000		53,139,587	***TOTAL ASSETS***

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, except par value per share)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	-	13	549,991	*Short-term loans*
Utang usaha:				*Trade payables:*
- Pihak berelasi	17,149	31	12,691	*Related parties -*
- Pihak ketiga	590,036		790,242	*Third parties -*
Utang pengadaan	5,422,437	14	6,664,461	*Procurement payables*
Utang pajak:				*Taxes payable:*
- Pajak penghasilan	22,832	7	26,442	*Corporate income taxes -*
- Pajak lain-lain	288,593	7	98,090	*Other taxes -*
Akrual	3,181,527	15	1,984,198	*Accruals*
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	460,264	16	358,018	*Short-term employee benefit obligations*
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - bagian jangka pendek	36,232	16	35,163	*Long-term employee benefit obligations - current portion*
Pendapatan diterima di muka	2,275,655		1,886,362	*Unearned revenue*
Uang muka pelanggan	558,355		559,647	*Deposits from customers*
Liabilitas derivatif	24,396	6	24,171	*Derivative liabilities*
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				*Current maturities of long-term borrowings:*
- Pinjaman	580,250	17	1,224,520	*Loans payable -*
- Utang obligasi	4,111,258	18	4,203,556	*Bonds payable -*
- Sukuk	983,989	19	376,782	*Sharia bonds -*
- Liabilitas sewa	1,853,368	32	704,739	*Lease liabilities -*
Provisi atas kasus hukum	1,358,643	20	1,358,643	*Provision for legal case*
Liabilitas jangka pendek lain-lain	364,456		182,649	*Other current liabilities*
Jumlah liabilitas jangka pendek	22,129,440		21,040,365	*Total current liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang pengadaan - jangka panjang	2,561,383	14	-	*Procurement payables - non-current*
Utang pihak berelasi	370,857	31	311,892	*Due to related parties*
Liabilitas pajak tangguhan	81,554	7	115,289	*Deferred tax liabilities*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:				*Long-term borrowings - net of current maturities:*
- Pinjaman	4,174,136	17	3,597,117	*Loans payable -*
- Utang obligasi	10,124,229	18	10,152,393	*Bonds payable -*
- Sukuk	1,633,288	19	1,325,224	*Sharia bonds -*
- Liabilitas sewa	6,647,910	32	2,811,189	*Lease liabilities -*
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	508,938	16	944,268	*Long-term employee benefit obligations - net of current portion*
Liabilitas jangka panjang lain-lain	874,072		705,603	*Other non-current liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang	26,976,367		19,962,975	*Total non-current liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	49,105,807		41,003,340	***TOTAL LIABILITIES***

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, except par value per share)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to owners of the parent***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham Seri A dan Seri B				*Capital stock - Rp100 (in full Rupiah amount) par value per A share and B share*
- Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B				*Authorized - 1 A share and 19,999,999,999 B shares* -
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	543,393	22	543,393	*Issued and fully paid - 1 A share and 5,433,933,499 B shares* -
Tambahan modal disetor	1,546,587	22	1,546,587	*Additional paid-in capital*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
- Dicadangkan	134,446		134,446	*Appropriated* -
- Belum dicadangkan	10,009,271		8,362,557	*Unappropriated* -
Komponen ekuitas lain-lain	404,104	1e	404,104	*Other equity component*
Cadangan lain-lain	85,469		183,017	*Other reserves*
	12,723,270		11,174,104	
Kepentingan nonpengendali	983,923		962,143	*Non-controlling interests*
JUMLAH EKUITAS	13,707,193		12,136,247	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	62,813,000		53,139,587	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, except earnings per share)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
PENDAPATAN				***REVENUE***
Selular	20,674,194	24	18,026,934	*Cellular*
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	4,780,864	24	4,383,276	*Multimedia, Data Communication, Internet ("MIDI")*
Telekomunikasi tetap	662,475	24	729,341	*Fixed telecommunications*
Jumlah pendapatan	26,117,533		23,139,551	***Total revenue***
(BEBAN) PENGHASILAN				***(EXPENSES) INCOME***
Beban penyelenggaraan jasa	(12,342,653)	25	(12,043,307)	*Cost of services*
Penyusutan dan amortisasi	(9,569,826)	11,12	(8,249,033)	*Depreciation and amortization*
Karyawan	(1,934,024)	26	(2,238,310)	*Personnel*
Pemasaran	(1,145,457)	27	(1,228,930)	*Marketing*
Umum dan administrasi	(839,338)	27	(1,128,860)	*General and administrative*
Kerugian selisih kurs - bersih	(2,610)		(25,872)	*Loss on foreign exchange - net*
Keuntungan bersih dari jual dan sewa balik menara	2,568,193	21	-	*Net gain on sale and leaseback of towers*
Keuntungan bersih atas penerimaan aset	534,697	37	-	*Net gain on assets received*
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	151,910		117,978	*Share of net profit of associates and joint ventures*
Amortisasi keuntungan tangguhan dari jual dan sewa balik menara	141,050	21	141,050	*Amortization of deferred gain on sale and leaseback of towers*
Keuntungan yang diasosiasikan dengan hilangnya pengendalian atas entitas anak	-		924,891	*Gain associated with the loss of control of a subsidiary*
Lain-lain - bersih	548,846		126,045	*Others - net*
Jumlah beban	(21,889,212)		(23,604,348)	***Total expenses***
	4,228,321		(464,797)	
Penghasilan bunga	81,401		35,907	*Interest income*
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	77,620		(124,022)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Biaya keuangan	(2,760,866)	28	(2,125,059)	*Finance costs*
(Kerugian) keuntungan perubahan nilai wajar derivatif - bersih	(39,285)	6	14,428	*(Loss) gain on change in fair value of derivatives - net*
	(2,641,130)		(2,198,746)	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,587,191		(2,663,543)	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	43,181	7	578,484	***INCOME TAX BENEFIT***
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	1,630,372		(2,085,059)	***PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, except earnings per share)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	1,630,372		(2,085,059)	***PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR***
(RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi				***Items that will be reclassified to Profit or Loss***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak:				*Difference in foreign currency arising from the translation of the financial statements of a subsidiary:*
- Selisih periode berjalan	(8,495)		2,185	*Current period differences*
Cadangan lindung nilai arus kas:				*Cash flow hedging reserve:*
- Penyesuaian reklasifikasi	-		453	*Reclassification adjustment*
	(8,495)		2,638	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi				***Items that will not be reclassified to Profit or Loss***
(Kerugian) keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(17,126)	16	292,656	*Remeasurement (loss) gains on defined benefit plans*
Manfaat (beban) pajak terkait	3,854	16	(71,369)	*Related income tax benefit (expense)*
	(13,272)		221,287	
(Rugi) penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	(21,767)		223,925	*Other comprehensive (loss) income for the year - net of tax*
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1,608,605		(1,861,134)	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT(LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	1,568,991		(2,403,843)	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	61,381		318,784	*Non-controlling interests*
	1,630,372		(2,085,059)	
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	1,549,166		(2,181,969)	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	59,439		320,835	*Non-controlling interests*
	1,608,605		(1,861,134)	
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	288.74	23	(442.38)	***BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT*** *(in full Rupiah amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah)

Uraian	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent*									Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	*Description*
	Modal saham/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/*Retained earnings* Dicadangkan/ *Appropriated*	Saldo laba/*Retained earnings* Belum dicadangkan/ *Unappropriated*	Komponen ekuitas lain-lain/ *Other equity component*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Difference in foreign currency translation*	Keuntungan/ (kerugian) pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ *Remeasurement gain/(loss) on defined benefit plans*	Cadangan lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedging reserve*	Jumlah/ *Total*			
Saldo 1 Januari 2018	543,393	1,546,587	134,446	11,163,077	404,104	10,355	(49,621)	(453)	13,751,888	823,020	14,574,908	***Balance as at 1 January 2018***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	-	-	2,185	-	-	2,185	-	2,185	*Difference in foreign currency arising from the translation of the financial statements of subsidiary*
Cadangan lindung nilai arus kas	-	-	-	-	-	-	-	453	453	-	453	*Cash flow hedging reserve*
Keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan pasti-sesudah pajak	-	-	-	-	-	-	219,236	-	219,236	2,051	221,287	*Remeasurement gain on defined benefit plans-net of tax*
Dividen	-	-	-	(396,677)	-	-	-	-	(396,677)	(39,911)	(436,588)	*Dividends*
Dampak hilangnya pengendalian atas entitas anak (Catatan 40)	-	-	-	-	-	-	862	-	862	(141,801)	(140,939)	*Result from loss of control of subsidiary (Note 40)*
(Rugi) laba tahun berjalan	-	-	-	(2,403,843)	-	-	-	-	(2,403,843)	318,784	(2,085,059)	*(Loss) profit for the year*
Saldo 31 Desember 2018	543,393	1,546,587	134,446	8,362,557	404,104	12,540	170,477	-	11,174,104	962,143	12,136,247	***Balance as at 31 December 2018***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	-	-	(8,495)	-	-	(8,495)	-	(8,495)	*Difference in foreign currency arising from the translation of the financial statements of a subsidiary*
Kerugian pengukuran kembali atas program imbalan pasti - sesudah pajak	-	-	-	-	-	-	(11,330)	-	(11,330)	(1,942)	(13,272)	*Remeasurement loss on defined benefit plans - net of tax*
Transfer ke saldo laba ditahan (lihat Catatan 30)				77,723			(77,723)	-	-	-	-	*Transfer to retained earnings (refer to Note 30)*
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(37,659)	(37,659)	*Dividends*
Laba tahun berjalan	-	-	-	1,568,991	-	-	-	-	1,568,991	61,381	1,630,372	*Profit for the year*
Saldo 31 Desember 2019	543,393	1,546,587	134,446	10,009,271	404,104	4,045	81,424	-	12,723,270	983,923	13,707,193	***Balance as at 31 December 2019***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah)

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari:			*Cash received from:*
- Pelanggan	26,317,516	24,090,678	*Customers* -
- Pengembalian Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	105,794	96,440	*Refund of Value Added Tax ("VAT")* -
- Penghasilan bunga	76,220	36,051	*Interest income* -
- Penyelesaian kontrak *forward* valuta asing	-	35,859	*Settlement of currency forward contracts* -
Pengeluaran kas kepada/untuk:			*Cash paid to/for:*
- Regulator, operator lain, pemasok dan lain-lain	(11,094,450)	(15,076,336)	*Regulator, other operators, suppliers and others* -
- Biaya keuangan	(2,286,912)	(2,084,771)	*Finance costs* -
- Karyawan	(2,074,533)	(2,255,668)	*Employees* -
- Pajak penghasilan badan	(416,122)	(677,482)	*Corporate income tax* -
- Penyelesaian kontrak *forward* valuta asing	(38,175)	-	*Settlement of currency forward contracts* -
- Kontrak swap tingkat suku bunga	(885)	(2,828)	*Interest rate swap contract* -
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	10,588,453	4,161,943	***Net cash flows provided from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan yang dapat diatribusikan dari proporsi hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa	1,630,608	-	*Proceeds attributable from the proportion of the rights transferred to the buyer-lessor*
Penerimaan dividen kas	138,839	123,435	*Cash dividend received*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	102,759	12,318	*Proceeds from sale of property and equipment*
Perolehan aset tetap	(10,582,150)	(5,458,311)	*Acquisition of property and equipment*
Perolehan aset takberwujud	(111,249)	(54,324)	*Acquisition of intangible assets*
Penambahan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(61,872)	(83,579)	*Additions to investment in associate and joint venture*
Penerimaan dari penjualan aset tetap yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk di jual	-	8,546	*Acquisition of property and equipment clasified as held for sale*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(8,883,065)	(5,451,915)	***Net cash flows used in investing activities***

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah)

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang	7,570,000	7,620,000	*Proceeds from long-term loans*
Penerimaan dari obligasi dan sukuk	5,381,000	2,719,000	*Proceeds from bonds payable and sharia bonds*
Penerimaan yang dapat diatribusikan dari proporsi aset hak-guna atas aset pendasar yang dipertahankan	4,617,803	-	*Proceeds attributable from the proportion of the right-of-use over the underlying asset being retained*
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	1,429,200	750,000	*Proceeds from short-term loans*
Penerimaan tambahan dari *Take or Pay* ("ToPA")	500,000	-	*Proceeds from supplemental Take or Pay ("ToPA")*
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(8,187,036)	(5,835,650)	*Repayment of long-term loans*
Pembayaran obligasi dan sukuk	(4,583,000)	(3,157,000)	*Repayment of bonds payable and sharia bonds*
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(2,116,072)	(795,244)	*Repayment of principal lease liabilities*
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(1,430,000)	(200,000)	*Repayment of short-term debts*
Dividen kas yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali	(38,273)	(79,619)	*Cash dividend paid to non-controlling interest*
Dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham Perusahaan	-	(396,677)	*Cash dividend paid to the Company's shareholders*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	3,143,622	624,810	***Net cash flows provided from financing activities***
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(12,877)	35,458	*Net foreign exchange differences from cash and cash equivalents*
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4,836,133	(629,704)	***NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1,045,041	1,674,745	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	5,881,174	1,045,041	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indosat Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 November 1967 sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoedin, S.H. No. 55. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26, Tambahan No. 24, tanggal 29 Maret 1968. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual oleh American Cable and Radio Corporation, entitas anak dari International Telephone & Telegraph, kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero).

Pada tanggal 7 Februari 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") dalam Surat No. 14/V/PMA/2003 tentang Perubahan Status Perusahaan Non Penanaman Modal Dalam Negeri/Penanaman Modal Asing (Non-PMDN/PMA) menjadi Penanaman Modal Asing. Selanjutnya, pada tanggal 21 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar yang berkaitan dengan perubahan status hukum tersebut.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir adalah perubahan Pasal 3 mengenai maksud dan tujuan Perusahaan sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. 3, tanggal 2 Mei 2019 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0028544-AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 24 Mei 2019 mengenai perubahan Pasal 3 terkait maksud dan tujuan Perusahaan ("Anggaran Dasar"), sebagaimana disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") tanggal 2 Mei 2019.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Indosat Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on 10 November 1967 within the framework of the Indonesian Foreign Investment Law No. 1 Year 1967 based on notarial deed No. 55 of Mohamad Said Tadjoedin, S.H. The deed of establishment was published in Supplement No. 24 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 26 dated 29 March 1968. In 1980, the Company was sold by American Cable and Radio Corporation, an International Telephone & Telegraph subsidiary, to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government") and became a State-owned Company (Persero).

On 7 February 2003, the Company received the approval from the Capital Investment Coordinating Board ("BKPM") in its letter No. 14/V/PMA/2003 concerning The Change of Non-Domestic Investment/Foreign Investment (Non PMDN/PMA) Company. Subsequently, on 21 March 2003, the Company received the approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on the amendment of its Articles of Association to reflect the change in its legal status.

The Company's Articles of Association have been amended from time to time. The latest amendment was Article 3 concerning purpose and objectives of the Company as covered by Deed of Statement of Meeting No. 3, dated 2 May 2019, made before Aulia Taufani, S.H, Notary in Jakarta, which had been approved by Ministry of Law and Human Rights based on Approval Letter of Changes of Article of Association No. AHU-0028544-AH.01.02 of 2019 dated 24 May 2019 concerning the amendment of Article 3 pertaining to purpose and objectives of the Company ("Articles of Association"), as approved in the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"), dated 2 May 2019.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha di bidang informasi dan komunikasi; perdagangan besar; aktivitas ketenagakerjaan dan penunjang usaha lainnya; dan/atau aktivitas keuangan dengan melakukan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

a. Menjalankan usaha-usaha di bidang informasi dan komunikasi, meliputi: aktivitas telekomunikasi dengan kabel, aktivitas telekomunikasi tanpa kabel, aktivitas telekomunikasi satelit, jasa sistem komunikasi, jasa internet teleponi untuk keperluan publik (ITKP), jasa interkoneksi internet, *internet service provider*, jasa multimedia lainnya, penerbitan piranti lunak, aktivitas pemrograman komputer lainnya, aktivitas konsultan keamanan informasi, aktivitas konsultan komputer dan manajemen fasilitas komputer lainnya, aktivitas teknologi informasi dan jasa komputer lainnya, aktivitas pengolahan data, aktivitas *hosting*, portal web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial;

b. Menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan besar, meliputi: perdagangan besar komputer dan perlengkapan komputer, perdagangan besar piranti lunak, perdagangan besar peralatan telekomunikasi;

c. Menjalankan usaha-usaha di bidang aktivitas ketenagakerjaan, dan penunjang usaha lainnya yang meliputi antara lain menyelenggarakan usaha *call center*; dan

d. Menjalankan usaha-usaha di bidang aktivitas keuangan, meliputi: penyelenggaraan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi serta informatika dan/atau teknologi konvergensi.

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

According to Article 3 of its Articles of Association, the purposes and objectives of the Company are to conduct business activities in information and communications services; wholesale trades; employment and other business support activities; and/or financial activities by carrying out activities including the main business as follows:

a. Carry out business activities in the information and communication sector, covering: wired telecommunication activity, wireless telecommunication activity, satellite telecommunication activity, communication system services, internet telephony services for public purposes (ITKP), internet interconnection services, internet service provider, other multimedia services, software publishing, other computer programming activities, information security consultancy activities, computer consultancy and other computer facility management activities, other information technology and computer services activities, data processing activities, hosting activities, web portal and/or digital platform with commercial purposes activities;

b. Carry out business activities in the wholesale trading sector, covering: computer and computer equipment wholesale trading, software wholesale trading, telecommunication equipment wholesale trading;

c. Carry out business activities in the manpower activities and other supporting business which provide call center business; and

d. Carry out business activities in the financial activity sector, covering: provision of the payment transaction and money transfer services through telecommunication networks as well as informatics and/or convergence technology.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut dan dalam rangka mendukung kegiatan usaha utama sebagai berikut:

a. Merencanakan, mengadakan, merekayasa, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, menyewa, menyewakan, serta memelihara sarana/fasilitas termasuk sumber daya untuk mendukung kegiatan usaha Perusahaan dalam penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta informatika dan/atau layanan teknologi konvergensi;

b. Menjalankan usaha dan kegiatan pengoperasian (termasuk pengembangan, pemasaran dan penjualan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta informatika dan/atau jasa teknologi konvergensi oleh Perusahaan), termasuk penelitian, layanan pelanggan, penyelenggaraan pendidikan, dan pelatihan (baik di dalam maupun luar negeri); dan

c. Menyelenggarakan kegiatan lain yang diperlukan untuk mendukung dan/atau terkait dengan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta informatika dan/atau layanan teknologi konvergensi termasuk, tetapi tidak terbatas pada, transaksi elektronik dan penyediaan piranti keras, piranti lunak, konten serta jasa pengelolaan telekomunikasi.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1967.

Perusahaan telah menjalankan semua kegiatan usaha utama dan pendukung sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasarnya.

Perusahaan berdomisili di Jalan Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta dan memiliki 5 kantor regional yang berlokasi di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, dan Balikpapan.

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

The Company can provide supporting business activities in order to achieve the purposes and objectives, and to support its main businesses, as follows:

a. To plan, procure, modify, build, provide, develop, operate, lease, rent and maintain infrastructures/facilities including resources to support the Company's business in providing telecommunications networks, telecommunications services as well as informatics and/or convergence technology services;

b. To conduct business and operating activities (including development, marketing and sales of telecommunications networks, telecommunications services as well as informatics and/or convergence technology services by the Company), including research, customer services, education and courses (both domestic and overseas); and

c. To conduct other activities necessary to support and/or related to the provision of telecommunications networks, telecommunications services as well as informatics and/or convergence technology services including, but not limited to, electronic transactions and provision of hardware, software, content as well as telecommunications-managed services.

The Company started its commercial operations in 1967.

The Company has been conducting all the main and supporting business activities as stated in its Articles of Association.

The Company is domiciled at Jalan Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta and has 5 regional offices located in Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan and Balikpapan.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Ooredoo Q.P.S.C, Qatar (sebelumnya Qatar Telecom QSC) ("Ooredoo") adalah entitas induk utama dari Perusahaan dan entitas anaknya (secara kelompok selanjutnya disebut "Grup"). Entitas induk langsung dari Perusahaan adalah Ooredoo Asia Pte. Ltd.

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi dan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 1991, Perusahaan telah ditetapkan kembali sebagai Badan Penyelenggara yang menyediakan jasa telekomunikasi internasional di bawah otoritas Pemerintah.

Pada tahun 1999, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 36 mengenai Telekomunikasi ("Undang-Undang Telekomunikasi") yang berlaku efektif tanggal 8 September 2000. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, penyelenggaraan jasa telekomunikasi meliputi:

- Jaringan telekomunikasi
- Jasa telekomunikasi
- Jasa telekomunikasi khusus

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta, dan Koperasi diperbolehkan untuk menyediakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Perorangan, instansi pemerintah, dan badan hukum, selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi, diperbolehkan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi khusus.

Undang-Undang Telekomunikasi melarang kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat dan diharapkan menjadi pembuka jalan bagi liberalisasi pasar.

Berdasarkan Undang-Undang Telekomunikasi tersebut, status Perusahaan sebagai Badan Penyelenggara menjadi berakhir dan Perusahaan harus memperoleh izin dari Pemerintah untuk dapat menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi tertentu.

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

Ooredoo Q.P.S.C, Qatar (previously Qatar Telecom QSC) ("Ooredoo") is the ultimate parent company of the Company and its subsidiaries (collectively referred to hereafter as the "Group"). The immediate parent company of the Company is Ooredoo Asia Pte. Ltd.

Based on Law No. 3 Year 1989 on Telecommunications and pursuant to Government Regulation No. 77 Year 1991, the Company had been re-confirmed as an Operating Body ("Badan Penyelenggara") that provided international telecommunications services under the authority of the Government.

In 1999, the Government issued Law No. 36 on Telecommunications ("Telecommunications Law") which took effect on 8 September 2000. Under the Telecommunications Law, telecommunications services cover:

- *Telecommunications networks*
- *Telecommunications services*
- *Special telecommunications services*

State-owned Companies, Regional Government-owned Companies, Privately-owned Companies, and Cooperatives are allowed to provide telecommunications networks and services. Individuals, government institutions and legal entities, other than telecommunications networks and service providers, are allowed to render special telecommunications services.

The Telecommunications Law prohibits activities that result in monopolistic practices and unhealthy competition and expects to pave the way for market liberalization.

Based on the Telecommunications Law, the Company ceased as an Operating Body and had to obtain licenses from the Government to be able to engage in the provision of specific telecommunications networks and services.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 14 Agustus 2000, Pemerintah, melalui Menteri Perhubungan ("Menhub"), memberi izin prinsip kepada Perusahaan sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi *Digital Communication System* ("DCS") 1800 berskala nasional. Pada tanggal 23 Agustus 2001, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan (DCS 1800) dari Menhub. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.247 tanggal 6 November 2001 yang diterbitkan oleh Menhub, izin penyelenggaraan tersebut dialihkan kepada entitas anak, pada saat itu PT Indosat Multi Media Mobile ("IM3") (Lihat Catatan 1e). Pada tanggal 7 September 2000, Pemerintah, melalui Menhub, memberikan izin prinsip kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan telepon lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri sebagai kompensasi atas pengakhiran hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi internasional. Di lain pihak, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") telah diberikan izin prinsip untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional sebagai kompensasi atas pengakhiran lebih awal hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri.

Berdasarkan surat Menhub tanggal 1 Agustus 2002, Perusahaan diberikan izin penyelenggaraan jaringan telekomunikasi tetap lokal dengan wilayah operasi Jakarta dan Surabaya. Izin penyelenggaraan ini diperbarui menjadi izin nasional pada tanggal 17 April 2003 berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KP.130 Tahun 2003. Penilaian atas izin yang diberikan kepada Telkom dan Perusahaan atas pengakhiran hak eksklusif mereka, masing-masing atas penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal/domestik dan internasional, ditentukan oleh penilai independen.

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

On 14 August 2000, the Government, through the Minister of Communications ("MOC"), granted the Company an in-principle license as a nationwide Digital Communication System ("DCS") 1800 telecommunications provider. On 23 August 2001, the Company obtained the operating license (DCS 1800) from the MOC. Subsequently, based on Decree No. KEP.247 dated 6 November 2001 issued by the MOC, the operating license was transferred to the Company's subsidiary, PT Indosat Multi Media Mobile ("IM3") (See Note 1e). On 7 September 2000, the Government, through the MOC, also granted the Company in-principle licenses for local and domestic long-distance telecommunications services as compensation for the termination of its exclusivity rights on international telecommunications services. On the other hand, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") was granted an in-principle license for international telecommunications services as compensation for the early termination of Telkom's rights on local and domestic long-distance telecommunications services.

Based on a letter dated 1 August 2002 from the MOC, the Company was granted an operating license for fixed local telecommunications network covering Jakarta and Surabaya. This operating license was converted to become a national license on 17 April 2003 based on Decree No. KP.130 Year 2003 of the MOC. The values of the above licenses granted to Telkom and the Company on the termination of their exclusive rights on local/domestic and international telecommunications services, respectively, were determined by an independent appraiser.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Izin penyelenggaraan jaringan, layanan dan spektrum frekuensi

Berikut adalah izin signifikan untuk penyelenggaraan jaringan, layanan dan spektrum frekuensi yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak:

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

Licenses to operate network, services and frequency spectrum

The following are significant licenses to operate network, services and frequency spectrum obtained by the Company and subsidiaries:

Izin/ *License*	No. Izin/ *License No.*	Keterangan	*Description*	Tanggal efektif/ *Effective date*
PT Indosat Tbk				
Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular/*License to Operate Cellular Mobile Network* (*)	No. 411 Tahun 2018	Amandemen Izin Jaringan Bergerak Selular yang memungkinkan Indosat untuk menerapkan *3rd Generation Partnership Project* (Sistem 3GPP/ Teknologi Netral) pada pita frekuensi 800 MHz, 900 MHz, 1.800 MHz dan juga *International Mobile Telecommunication* 2.000 (IMT 2.000/3G) pada 2.100 MHz.	*Amendment of Cellular License which allows Indosat to deploy 3rd Generation Partnership Project (3GPP system/Neutral Technology) at 800 MHz, 900 MHz, and 1,800 MHz spectrum band, and also International Mobile Telecommunication 2,000 (IMT 2,000/3G) at 2,100 MHz.*	07/05/2018
Izin Penyelenggaraan Layanan Interkoneksi Internet/*License to Operate Internet Interconnection Services (Network Access Point/("NAP"))* (*)	KEP No. 414 Tahun 2014	Izin penyelenggaraan layanan interkoneksi internet.	*Operating license for NAP.*	07/04/2014 diperpanjang pada/*extended on* 02/04/2019
Izin Penyelenggaraan Layanan Akses Internet/ *License to Operate Internet Service Provider ("ISP")* (*)	KEP No. 418 Tahun 2014 dan/*and* No. 1790/KEP/ M.KOMINFO Tahun 2017	Izin penyelenggaraan sebagai penyedia layanan internet.	*Operating license as ISP.*	02/04/2019
Izin Penyelenggaraan Layanan Teleponi Internet/ *License to Operate Internet Telephony Services* (*)	KEP No. 416 Tahun 2014	Layanan teleponi internet.	*Voice over Internet Protocol ("VoIP").*	07/04/2014 diperpanjang pada/*extended on* 02/04/2019
Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup/ *License to Operate Closed Fixed Network ("JARTUP")* (*)	No. 1123 Tahun 2016	Jaringan tetap tertutup.	*Closed Fixed Network.*	21/06/2016
Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis *Circuit Switched*/ *License to Operate Local Fixed Line with Circuit Switched* (*)	No. 950 Tahun 2016 diamandemen dengan/ *amended by* No. 118 Tahun 2017	Jaringan tetap lokal.	*Local fixed line.*	31/05/2016
Izin Penyelenggaraan Layanan Akses Internet/ *License to Operate Internet Service Provider ("ISP")*	KEP Menkominfo No. 073/TEL.02.02/2019	Perubahan Kedua atas KEPMEN Kominfo No. 418 tahun 2014 Tentang Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (ISP).	*Operating license as ISP in flight connectivity.*	16/10/2019

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan *U.S. Dollar*, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, and where applicable in thousands of U.S. Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Izin penyelenggaraan jaringan, layanan dan spektrum frekuensi (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

Licenses to operate network, services and frequency spectrum (continued)

Izin/ *License*	No. Izin/ *License No.*	Keterangan	*Description*	Tanggal efektif/ *Effective date*
Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Langsung Jarak Jauh/ *License to Operate Fixed Line for Long Distance*(*)	No. 845 Tahun 2016	Izin penyelenggaraan jaringan tetap dan jasa teleponi dasar untuk sambungan lokal jarak jauh nasional.	*Operating license for fixed network and basic telephony service which covers the national long distance services.*	16/05/2016
Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Internasional/ *License to Operate Fixed Line for International Long Distance*(*)	No. 848 Tahun 2016	Izin penyelenggaraan jaringan tetap dan jasa teleponi dasar untuk sambungan langsung jarak jauh teleponi internasional.	*Operating license for fixed network and basic telephony service which covers international long distance telephony services.*	16/05/2016
Izin Spektrum Frekuensi yang Dialokasikan/*License for Allocated Frequency Spectrum* (**)	No. 19/KEP/ M.KOMINFO/02/2006 diperpanjang dengan/*extended by* KEP No. 510 Tahun 2016	Jaringan Bergerak Selular spektrum frekuensi radio 2,1 GHz untuk 1 blok (2 x 5 MHz) frekuensi 3G (pembawa pertama).	*Cellular Mobile Network 2.1 GHz radio frequency spectrum for 1 block (2 x 5 MHz) of 3G frequency (1st carrier).*	14/02/2006 diperpanjang pada/*extended on* 24/03/2016
Izin Spektrum Frekuensi yang Dialokasikan/*License for Allocated Frequency Spectrum*(*****)	No. 268/KEP/ M.KOMINFO/09/2009 diperpanjang dengan/*extended by* KEP No. 805 Tahun 2019	Jaringan Bergerak Selular spektrum frekuensi radio 2,1 GHz untuk 1 blok (2 x 5 MHz) frekuensi 3G (pembawa kedua) untuk jangka waktu 10 tahun.	*Cellular Mobile Network 2.1 GHz radio frequency spectrum for 1 block (2 x 5 MHz) of 3G frequency (2nd carrier) for 10-year period.*	01/09/2009 diperpanjang pada/*extended on* 09/09/2019
Izin Spektrum Frekuensi yang Dialokasikan/*License for Allocated Frequency Spectrum*	Keputusan Menkominfo No. 1944 Tahun 2017	Jaringan Bergerak Selular spektrum frekuensi radio 2,1 GHz untuk 1 blok (2 x 5 MHz) frekuensi 3G (pembawa ketiga) untuk jangka waktu 10 tahun.	*Cellular Mobile Network 2.1 GHz radio frequency spectrum for 1 block (2 x 5 MHz) of 3G frequency (3rd carrier) for 10-year period.*	01/11/2017
Izin Frekuensi Radio/*License for Radio Frequency Band*(***)	KEP No. 799 Tahun 2014	Alokasi atas migrasi layanan *Fixed Wireless Access* ("FWA")/CDMA menjadi selular pada pita 800 MHz (lisensi nomor 643) dengan alokasi frekuensi radio baru dari 887,5 - 890 MHz berpasangan dengan frekuensi radio dari 932,5 - 935 MHz, untuk jangka waktu 10 tahun.	*Allocation of the migration of FWA/ CDMA to cellular of frequency 800 MHz (license number 643) with new radio frequency band of 887.5 - 890 MHz paired with radio frequency band of 932.5 - 935 MHz for 10-year period.*	12/09/2014
Izin Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten/ *License to Operate Content Provider Service*(*)	KEP Dirjen No. 249 Tahun 2014	Jasa penyediaan konten.	*Content provider service.*	11/08/2014

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Izin penyelenggaraan jaringan, layanan dan spektrum frekuensi (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

Licenses to operate network, services and frequency spectrum (continued)

Izin/ *License*	No. Izin/ *License No.*	Keterangan	*Description*	Tanggal efektif/ *Effective date*
Izin Spektrum Frekuensi 2,1 GHz/*License for 2.1 GHz Frequency Spectrum*	Keputusan Menkominfo No. 356 Tahun 2018	Jaringan Bergerak Selular pada spektrum frekuensi radio 2,1 GHz pada pita frekuensi 1.965 MHz - 1.980 MHz berpasangan dengan pita frekuensi 2.155 MHz - 2.170 MHz, untuk jangka waktu 10 tahun.	*Cellular Mobile Network at 2.1 GHz radio frequency spectrum with radio frequency band 1,965 MHz - 1,980 MHz paired with radio frequency band 2,155 MHz - 2,170 MHz, for 10-year period.*	16/04/2018
Kartu Prabayar "Indosat m-wallet"/"*Indosat m-wallet* *Prepaid Cards*(****)	Surat/*Letter* No. 10/14/DASP dari/*from* Bank Indonesia (Bank Sentral/*Central Bank*)	Perusahaan mendapat persetujuan untuk mengeluarkan kartu pra-bayar "Indosat m-wallet" yang berfungsi sebagai alat baru untuk melakukan pembayaran kepada *merchant* tertentu.	*The Company received approval for "Indosat m-wallet" prepaid cards as a new means of making payments to certain merchants.*	09/01/2008
Penyelenggara Pengiriman Uang/*Money Remittance Provider*(****)	Surat/*Letter* No.12/67/DASP/25 dari/*from* Bank Indonesia	Perusahaan mendapat persetujuan untuk menjadi "penyelenggara pengiriman uang" untuk para pelanggan dalam pasar lokal dan luar negeri.	*The Company received approval to become a "money remittance provider" to customers in the local and international markets.*	03/09/2010
Nomor Identifikasi Penerbit/ *Issuer Identification Number ("IIN")*(****)	Surat/*Letter* No. 2619/BSN/D3-d3/12/2010 dari/*from* Badan Standardisasi Nasional	Perusahaan memperoleh IIN untuk aplikasi "Indosat m-wallet" dan "penyelenggara pengiriman uang".	*The Company obtained Issuer Identification Number (IIN) on its applications for "Indosat m-wallet" and "money remittance".*	13/12/2010
Izin Spektrum Frekuensi yang Dialokasikan/*License for Allocated Frequency Spectrum*	KEP Menkominfo No.805 Tahun 2019	Perpanjangan Penetapan Pita Frekuensi Radio 2,1 GHz untuk *second carrier* pada rentang 1.970 – 1.975 MHz berpasangan dengan 2.160 – 2.165 MHz PT Indosat Tbk	*Renewal of Radio Frequency License 2.1 GHz (2nd carrier) with frequency spectrum 1,970 – 1,975 MHz paired with 2,160 – 2,165 MHz.*	09/09/2019

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Izin penyelenggaraan jaringan, layanan dan spektrum frekuensi (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

Licenses to operate network, services and frequency spectrum (continued)

Izin/ *License*	No. Izin/ *License No.*	Keterangan	*Description*	Tanggal efektif/ *Effective date*
PT Indosat Mega Media				
Izin Penyelenggaraan Layanan Akses Internet/*License to Operate Internet Service Provider ("ISP")*(*)	No. 229/KEP/ M.KOMINFO/5/2013 diperbarui dengan/*updated by* No. 78/KEP/M.KOMINFO/01 /2019	ISP dengan cakupan wilayah regional.	*ISP with regional coverage.*	25/04/2018 diperbarui pada/*updated on* 25/01/2019
Izin Penyelenggaraan Layanan Interkoneksi Internet/*License to Operate Internet Interconnection Services ("NAP")*(*)	No. 138/KEP/ M.KOMINFO/10/2014	NAP dengan cakupan wilayah regional.	*NAP with regional coverage.*	27/10/2014
Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup/ *License to Operate Closed Fixed Network ("JARTUP")*(*)	No. 10/KEP/ M.KOMINFO/1/2015	JARTUP dengan cakupan wilayah regional.	*JARTUP with regional coverage.*	09/01/2015
Izin Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi Tetap Lokal Berbasis "*Packet Switched"/License for "Packet Switched" Local Fixed Telecommunications Network*(*)	No. 342/KEP/ M.KOMINFO/8/2015 diperbarui dengan/ *updated by* No. 1575/KEP/ M.KOMINFO/09/2016	Jaringan telekomunikasi tetap lokal yang menggunakan pita frekuensi radio 3,3 GHz untuk keperluan *Broadband Wireless Access* ("BWA") dengan cakupan wilayah regional.	*Local fixed telecommunications network using 3.3 GHz radio frequency spectrum of Broadband Wireless Access ("BWA") with regional coverage.*	06/08/2015 diperbarui pada/ *updated on* 13/09/2016
Izin Frekuensi Radio Berbasis *"Packet Switched"/ License for "Packet Switched" Radio Frequency Band*(******)	No. 439/KEP/ M.KOMINFO/9/2011	Pengalokasian frekuensi radio 3,3 GHz untuk layanan BWA dengan jangkauan regional.	*Allocation of 3.3 GHz radio frequency spectrum of BWA with regional coverage.*	14/09/2011
Persetujuan Penyelenggaraan Layanan *Internet Protocol Television*/*Consent for Internet Protocol Television ("IPTV")*	No. 366 Tahun 2018	Penyelenggaraan layanan IPTV oleh Konsorsium IPTV.	*IPTV service held by IPTV consortium.*	18/04/2018

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Izin penyelenggaraan jaringan, layanan dan spektrum frekuensi (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

Licenses to operate network, services and frequency spectrum (continued)

Izin/ *License*	No. Izin/ *License No.*	Keterangan	*Description*	Tanggal efektif/ *Effective date*
PT Aplikanusa Lintasarta				
Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup/ *License for Closed Fixed Network ("JARTUP")(*)*	No. 199/KEP/DJPPI/ KOMINFO/04/2015	Izin penyelenggaraan JARTUP dengan cakupan wilayah nasional.	*License to operate closed fixed line with national coverage.*	24/04/2015
Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis "*Packet Switched"/License for Local Fixed Line with "Packet Switched"(*)*	No. 258/KEP/DJPPI/ KOMINFO/06/2015	Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis *"Packet Switched"* dengan cakupan wilayah nasional.	*License to operate local fixed line with "Packet Switched" basis with national coverage.*	05/06/2015
Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet/*License for Internet Service Provider ("ISP")*	No. 275/KEP/DJPPI/ KOMINFO/12/2016	Izin penyelenggaraan jasa akses internet dengan cakupan wilayah nasional, untuk jangka waktu 10 tahun.	*Operating license for ISP with national coverage, for 10-year period.*	05/12/2016
Izin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet/*License for "NAP"(*)*	No. 274/KEP/DJPPI/ KOMINFO/08/2014	Izin penyelenggaraan NAP dengan cakupan wilayah nasional.	*Operating license for NAP with national coverage.*	22/08/2014
Izin Penyelenggaraan Jasa Nilai Tambah Teleponi Pusat Layanan Informasi/*License for Value Added Services of Telephony Call Center Provider (*)*	No. 366/KEP/ M.KOMINFO/04/2014	Izin penyelenggaraan untuk jasa nilai tambah teleponi pusat layanan informasi dengan cakupan wilayah nasional.	*Operating license to provide value added services of telephony call center with national coverage.*	02/04/2014 diperpanjang pada/*extended on* 20/03/2019
Izin Penyelenggaraan Jasa Sistem Komunikasi Data/ *License for Data Communication System Provider (*)*	No. 889/KEP/DJPPI/ KOMINFO/2015	Izin penyelenggaraan untuk menyediakan sistem komunikasi data dengan cakupan wilayah nasional.	*Operating license to provide data communication system services with national coverage.*	30/11/2015
Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Terestrial *Radio Trunking/License for Radio Trunking Mobile Network Provider (*)*	No. 1231/KEP/ M.KOMINFO/07/2016	Izin penyelenggaraan untuk jaringan bergerak Terestrial *Radio Trunking* dengan cakupan wilayah nasional.	*Operating license to provide Radio Trunking Mobile Network in national coverage.*	18/07/2016

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Izin penyelenggaraan jaringan, layanan dan spektrum frekuensi (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's Establishment** (continued)*

Licenses to operate network, services and frequency spectrum (continued)

Izin/ *License*	No. Izin/ *License No.*	Keterangan	*Description*	Tanggal efektif/ *Effective date*
Izin Frekuensi Radio Band 10,5 GHz/*License for Radio Frequency Band 10.5 GHz*	No. 33/IV.1.2/ DITFREK/II/2005	Alokasi frekuensi radio untuk pengembangan akses BWA dalam rentang: -10,182 GHz - 10,189 GHz -10,532 GHz - 10,539 GHz dengan cakupan wilayah regional.	*Allocated radio frequency band range to develop BWA access:* *- 10.182 GHz - 10.189 GHz* *- 10.532 GHz - 10.539 GHz* *with regional area coverage.*	04/02/2005
Izin Frekuensi Radio 3,3 GHz/*License for Radio Frequency Band 3.3 GHz*	No. 266/KEP/ M.KOMINFO/08/2009	Alokasi frekuensi radio 3,3 GHz (cakupan 3.325 - 3.337,5 MHz) dengan cakupan wilayah regional, untuk jangka waktu 10 tahun.	*Allocated radio frequency band 3.3 GHz (range 3,325 - 3,337.5 MHz) with regional coverage, for 10-year period.*	31/08/2009

(*) Untuk setiap izin, evaluasi dilakukan setiap lima tahun.

(**) Perusahaan awalnya diberikan izin pada tahun 2006 untuk jangka waktu sepuluh tahun dan kemudian diberikan perpanjangan jangka waktu selama sepuluh tahun dan diwajibkan untuk membayar biaya tahunan.

(***) Perusahaan menghentikan jasa layanan telepon jaringan tetap nirkabel efektif sejak 30 Juni 2015 dan menggunakan spektrum frekuensi tersebut untuk jaringan selular.

(****) Izin tidak mempunyai jangka waktu - berlaku sampai dengan penghentian oleh otoritas terkait.

(*****) Perusahaan awalnya diberikan izin pada tahun 2009 untuk jangka waktu sepuluh tahun dan kemudian diberikan perpanjangan jangka waktu selama sepuluh tahun dan diwajibkan untuk membayar biaya tahunan.

(******) Izin tersebut telah berakhir dan dikembalikan kepada Pemerintah pada bulan November 2019.

(*) *For every license, an evaluation is performed every five years.*

(**) *The Company was initially granted the license in 2006 for a period of ten years and was later granted an extension period of another ten years and was required to pay for an annual fee.*

(***) *Effective on 30 June 2015, the Company ceased its fixed wireless access services and utilized the frequency spectrum for cellular network.*

(****) *License has no specific term - valid until cessation by the related authority.*

(*****) *The Company was initially granted the license in 2009 for a period of ten years and was later granted an extension period of another ten years and was required to pay for an annual fee.*

(******) *This license was terminated and returned to the Government in November 2019.*

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perusahaan

Pada tanggal 23 September 1994, Perusahaan mendapat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") untuk melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta berdasarkan Surat BAPEPAM No. S-1656/PM/1994 dan di Bursa Efek New York sebesar 362.425.000 saham Seri B, terdiri dari 22.510.870 *American Depositary Shares* (ADS, setiap ADS mewakili 10 saham Seri B) dan 103.550.000 saham Seri B dari pelepasan saham Seri B yang dimiliki oleh Pemerintah. Semua saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (entitas baru setelah penggabungan usaha antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada bulan November 2007) sejak 1994, sedangkan ADS telah dicatatkan pada Bursa Efek New York dari 1994 sampai dengan tanggal 17 Mei 2013. Pada tanggal 25 Juli 2014, Perusahaan mengajukan formulir 15F ke *U.S. Securities and Exchange Commission ("*SEC*")* untuk mengakhiri pendaftaran ADS sesuai dengan *U.S. Securities and Exchange Act* tahun 1934 ("*Act*"). Oleh karena tidak terdapat keberatan dari SEC dalam jangka waktu 90 hari setelah Perusahaan mengajukan Formulir 15F, maka pengakhiran pendaftaran dianggap efektif berdasarkan *Act*.

Berdasarkan keputusan dalam RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 8 Maret 2004, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk memecah nilai nominal saham Seri B Perusahaan dari Rp500 menjadi Rp100 (dalam Rupiah penuh) yang mengakibatkan kenaikan jumlah modal dasar saham dari 4.000.000.000 menjadi 20.000.000.000 saham dan jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh dari 1.035.500.000 menjadi 5.177.500.000 lembar saham.

***1. GENERAL** (continued)*

b. The Company's Public Offerings

On 23 September 1994, the Company obtained the effective statement from the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") to conduct the initial public offering in the Jakarta Stock Exchange through BAPEPAM Letter No. S-1656/PM/1994 and in the New York Stock Exchange of its 362,425,000 B shares, consisting of 22,510,870 American Depositary Shares (ADS, each representing 10 B Shares) and 103,550,000 B shares from the divestment of the B shares owned by the Government. The Company's B Shares have been registered in the Indonesia Stock Exchange (new entity after the merger of the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange in November 2007) since 1994, while the Company's ADS were listed in the New York Stock Exchange from 1994 until 17 May 2013. On 25 July 2014, the Company filed a 15F Form to the U.S. Securities and Exchange Commission ("SEC") to terminate the registration of its ADS in accordance with the U.S. Securities Exchange Act of 1934 ("Act"). As there were no objections from the SEC within 90 days after the Company filed its 15F Form, the termination of such registration was considered to have been effective under the Act.

Based on a resolution at their EGMS held on 8 March 2004, the Company's stockholders approved the split of the nominal value of the Company's B shares from Rp500 to Rp100 (full amount), resulting in the increase in the number of authorized shares from 4,000,000,000 to 20,000,000,000 shares and in the number of issued and fully paid-up shares from 1,035,500,000 to 5,177,500,000 shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perusahaan (lanjutan)

Selama periode 1 Agustus 2004 sampai 31 Desember 2006, Perusahaan telah menerbitkan tambahan 256.433.500 saham Seri B sehubungan dengan pelaksanaan *Employee Stock Option Program* ("ESOP") Tahap I dan II. Program ESOP telah disetujui pada RUPS Perusahaan pada tanggal 26 Juni 2003.

Pada tanggal 31 Desember 2019, obligasi-obligasi yang diterbitkan ke publik oleh Perusahaan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 18 dan 19) adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***b. The Company's Public Offerings** (continued)*

During the period of 1 August 2004 to 31 December 2006, the Company had issued additional 256,433,500 B shares in connection with the exercise of its Employee Stock Option Program ("ESOP") Phases I and II. The ESOP program was approved in the Company's AGMS held on 26 June 2003.

As at 31 December 2019, the outstanding bonds issued to the public by the Company and traded on the Indonesia Stock Exchange (Notes 18 and 19) were as follows:

Obligasi/*Bond*	Tanggal efektif/ *Effective date*
Obligasi VIII/*Bonds VIII*	27/06/2012
PUB I Tahap I/*SR I Phase I**)	12/12/2014
PUB Ijarah I Tahap I/*SR Sharia I Phase I**)	12/12/2014
PUB I Tahap II/*SR I Phase II**)	04/06/2015
PUB Ijarah I Tahap II/*SR Sharia I Phase II**)	04/06/2015
PUB I Tahap III/*SR I Phase III**)	08/12/2015
PUB Ijarah I Tahap III/*SR Sharia I Phase III**)	08/12/2015
PUB I Tahap IV/*SR I Phase IV**)	02/09/2016
PUB Ijarah I Tahap IV/*SR Sharia I Phase IV**)	02/09/2016
PUB II Tahap I/*SR II Phase I**)	31/05/2017
PUB Ijarah II Tahap I/*SR Sharia II Phase I**)	31/05/2017
PUB II Tahap II/*SR II Phase II**)	09/11/2017
PUB Ijarah II Tahap II/*SR Sharia II Phase II**)	09/11/2017
PUB II Tahap III/*SR II Phase III**)	03/05/2018
PUB III Tahap I/*SR III Phase I**)	05/03/2019
PUB Ijarah III Tahap I/*SR Sharia III Phase I**)	05/03/2019
PUB III Tahap II/*SR III Phase II**)	23/07/2019
PUB Ijarah III Tahap II/*SR Sharia III Phase II**)	23/07/2019

*) Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB") merupakan rangkaian obligasi/sukuk yang diterbitkan melalui penawaran umum berkelanjutan.

*) *Shelf Registration ("SR") represents series of bonds/sharia bond issued through the shelf registration.*

1. UMUM (lanjutan)

c. Direksi, Komisaris, dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing, adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

c. Directors, Commissioners and Audit Committee

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at 31 December 2019 and 2018 respectively, are as follows:

Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*	**2019**	**2018**
Komisaris Utama/*President Commissioner*	Waleed Mohamed Ebrahim Alsayed	Waleed Mohamed Ebrahim Alsayed
Komisaris/*Commissioner*	Hilal Suleiman Malawi	Hilal Suleiman Malawi
Komisaris/*Commissioner*	Hans Anthony Kuropatwa	Hans Anthony Kuropatwa
Komisaris/*Commissioner*	Andrew Tor Oddvar Kvalseth	Andrew Tor Oddvar Kvalseth
Komisaris/*Commissioner*	Heru Pambudi	Heru Pambudi
Komisaris/*Commissioner*	Afini Boer	Edy Sudarmanto
Komisaris/*Commissioner*	Chris Kanter	Ahmad Abdulaziz AA Al-Neama
Komisaris/*Commissioner*	Syed Maqbul Quader (i)	Syed Maqbul Quader (i)
Komisaris/*Commissioner*	Elisa Lumbantoruan (i)	Elisa Lumbantoruan (i)
Komisaris/*Commissioner*	Wijayanto Samirin (i)	Wijayanto Samirin (i)

(i) Komisaris Independen

(i) Independent Commissioner

Direksi/ *Board of Directors*	**2019**	**2018**
Direktur Utama/*President Director and Chief Executive Officer*	Ahmad Abdulaziz AA Al-Neama	Chris Kanter
Direktur/*Director and Chief Financial Officer*	Eyas Naif Saleh Assaf	Eyas Naif Saleh Assaf
Direktur/*Director and Chief Innovation and Regulatory Officer*	Arief Musta'in	Arief Musta'in
Direktur/*Director and Chief Operating Officer*	Vikram Sinha	Haroon Shahul Hameed
Direktur Independen/Independent *Director and Chief Human Resources Officer*	Irsyad Sahroni (ii)	Irsyad Sahroni (ii)

(ii) Ditunjuk sebagai Direktur Independen untuk memenuhi Peraturan 1-A dari Bursa Efek Indonesia

(ii) Appointed as Independent Director to comply with Regulation 1-A of the Indonesia Stock Exchange

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

2019 dan/*and* 2018		
Ketua	Syed Maqbul Quader	*Chairman*
Anggota	Wijayanto Samirin	*Member*
Anggota	Unggul Saut Marupa Tampubolon	*Member*

Grup mempunyai sekitar masing-masing 3.708 dan 3.700 karyawan (tidak diaudit), termasuk karyawan tidak tetap, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The Group has approximately 3,708 and 3,700 employees (unaudited), including non-permanent employees, as at 31 December 2019 and 2018, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas anak berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Company's Subsidiaries

As at 31 December 2019 and 2018, the Company had direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Entitas anak/ ***Name of subsidiary***	**Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/** ***Total Assets (Before Eliminations)***	
	2019	**2018**
Indosat Singapore Pte. Ltd. ("ISPL")	224,040	146,643
PT Indosat Mega Media ("IMM")	722,546	871,723
PT Interactive Vision Media ("IVM")[1]	7,531	7,319
PT Starone Mitra Telekomunikasi ("SMT")	18,657	18,686
PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	5,098,757	4,231,573
PT Lintas Media Danawa ("LMD")[2]	6,574	7,021
PT Portal Bursa Digital ("PBD")	117,133	124,048

Entitas anak/ ***Name of subsidiary***	**Lokasi/** ***Location***	**Kegiatan usaha/** ***Principal activity***	**Mulai beroperasi/** ***Start of commercial operations***	**Kepemilikan/** ***Ownership (%)***	
				2019	**2018**
ISPL	Singapore	Telekomunikasi/*Telecommunication*	2005	100.00	100.00
IMM	Jakarta	Multimedia/*Multimedia*	2001	99.85	99.85
IVM[1]	Jakarta	Televisi berbayar/*Pay TV*	-	99.83	99.83
SMT	Semarang	Telekomunikasi/*Telecommunication*	2006	99.94	99.94
Lintasarta	Jakarta	Komunikasi data dan jasa IT/ *Data communication and IT services*	1989	72.36	72.36
LMD[2]	Jakarta	Jasa informasi dan komunikasi/ *Information and telecommunication*	2009	50.65	50.65
PBD	Jakarta	Portal web/*Web portal*	2015	62.00	62.00

[1] IVM, entitas anak IMM, didirikan pada tanggal 21 April 2009 untuk memberikan jasa televisi berbayar. IMM melakukan penyetoran modal kepada IVM pada tanggal 9 dan 30 Maret 2011, sebesar Rp4.999. Pada tanggal 12 Juli 2011, IVM memperoleh izin usaha untuk menjalankan layanan jasa TV berbayar. Namun, sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, operasi komersial IVM belum berjalan.

[2] Lintasarta memiliki kepemilikan langsung sebesar 70% terhadap LMD.

[1] IVM, a subsidiary of IMM, was established on 21 April 2009 to engage in Pay TV services. IMM made capital injections to IVM on 9 and 30 March 2011 totaling Rp4,999. On 12 July 2011, IVM obtained the license to conduct its Pay TV services. However, up to 31 December 2019, IVM has not started its commercial operations.

[2] Lintasarta owns 70% direct ownership in LMD.

1. UMUM (lanjutan)

e. Penggabungan Usaha Perusahaan, Satelindo, Bimagraha dan IM3

Berdasarkan Akta Penggabungan Usaha dari notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 57 tanggal 20 November 2003 ("tanggal penggabungan usaha"), Perusahaan, Satelindo, PT Bimagraha Telekomindo ("Bimagraha"), dan IM3 sepakat untuk melakukan penggabungan usaha. Perusahaan adalah entitas yang dipertahankan. Seluruh aset dan liabilitas yang dimiliki oleh Satelindo, Bimagraha dan IM3 dialihkan kepada Perusahaan pada tanggal penggabungan usaha. Ketiga perusahaan tersebut bubar secara hukum tanpa kewajiban untuk melakukan proses likuidasi. Selisih yang timbul dari penggabungan usaha di atas dan akuisisi Satelindo pada tahun 2001 dicatat pada ekuitas sebagai "Komponen ekuitas lain-lain".

Nama "Satelindo" dan "IM3" dalam catatan atas laporan keuangan berikut mengacu pada entitas-entitas tersebut sebelum bergabung dengan Perusahaan, atau sebagai entitas yang mengikatkan diri dalam suatu perjanjian yang telah diambil alih oleh Perusahaan sebagai akibat dari penggabungan usaha.

f. Persetujuan dan Pengesahan untuk Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian Diaudit

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah disetujui dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 20 Februari 2020.

***1. GENERAL** (continued)*

e. Merger of the Company, Satelindo, Bimagraha and IM3

Based on Merger Deed No. 57 dated 20 November 2003 ("merger date") of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., the Company, Satelindo, PT Bimagraha, Telekomindo ("Bimagraha") and IM3 agreed to merge. The Company is the surviving entity. All assets and liabilities owned by Satelindo, Bimagraha and IM3 were transferred to the Company on the merger date. These three companies were dissolved without the need to undergo the regular liquidation process. The differences arising from the above merger and the acquisition of Satelindo in 2001 were recorded in equity as "Other equity component".

The names "Satelindo" and "IM3" in the following notes refer to these entities before they were merged with the Company, or as the entities that entered into contractual agreements that were taken over by the Company as a result of the merger.

f. Approval and Authorization for the Issuance of the Audited Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were approved and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on 20 February 2020.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK sebagaimana terlampir dalam surat keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan sesuai dengan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan konsep harga perolehan dan basis akrual, kecuali disebutkan lain dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi tertentu dan asumsi-asumsi. Hal ini juga mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi di dalam Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK"), and the Regulation No. VIII.G.7 regarding the "Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies" issued by BAPEPAM-LK as enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012 of the Chief of BAPEPAM-LK.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the historical cost concept and accrual basis, except as otherwise disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where judgements and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Mata uang fungsional dan penyajian

Transaksi-transaksi yang disertakan dalam laporan keuangan pada setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan dalam jutaan Rupiah dan, jika disebutkan khusus, dalam ribuan *U.S. Dollar*, kecuali dinyatakan lain.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Standar serta interpretasi standar akuntansi revisian berikut berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 dan relevan untuk Grup, tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- ISAK 33 : Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka/ *Foreign Currency Transactions and Advance Consideration*
- ISAK 34 : Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan/ *Uncertainty over Income Tax Treatments*
- PSAK 24 (Amandemen/*Amendment* 2018) : Imbalan Kerja/*Employee Benefits*
- Penyesuaian Tahunan/ *Annual Improvement* 2018 PSAK 26 : Biaya Pinjaman/*Borrowing Costs*
- Penyesuaian Tahunan/ *Annual Improvement* 2018 PSAK 46 : Pajak Penghasilan/*Income Taxes*
- Penyesuaian Tahunan/ *Annual Improvement* 2018 PSAK 66 : Pengaturan Bersama/*Joint Arrangements*

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements *(continued)*

Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the Company's functional currency.

Figures in the consolidated financial statements are rounded in millions of Rupiah, and where applicable, in thousands of U.S. Dollar unless otherwise stated.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The following revised accounting standards and interpretations of the accounting standards, are effective from 1 January 2019, and relevant to the Group, but did not result in significant impact to the Group's consolidated financial statements:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Standar baru dan amandemen berikut yang relevan untuk Grup akan efektif untuk tahun buku yang dimulai pada:

1 Januari/*January* 2020
- Amandemen/*Amendment* PSAK 15 : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama/ *Investment in Associate and Joint Venture*
- Amandemen/*Amendment* PSAK 71 : Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif/ *Financial Instrument: about Acceleration of Repayment Feature with Negative Compensation*
- Penyesuaian Tahunan/ *Annual Improvement* PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan/ *Presentation of Financial Statements*
- Amandemen/*Amendment* PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan/ *Presentation of Financial Statements*
- Amandemen/*Amendment* PSAK 25 : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan/*Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*

Grup telah melakukan penerapan dini atas PSAK 71 “Instrumen Keuangan” dan PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan” secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2018 dengan mengakui efek kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba dan kepentingan nonpengendali.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements *(continued)*

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (“ISAK”) *(continued)*

The following new standards and amendments which are relevant to the Group will be effective for the financial year beginning:

The Group has early adopted PSAK 71 “Financial Instruments” and PSAK 72 “Revenue from Contract with Customers” effectively for the financial year beginning 1 January 2018 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings and non-controlling interest.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Penerapan dini atas PSAK 73 "Sewa"

Grup melakukan penerapan dini atas PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Dampak terhadap laporan keuangan

Pada saat penerapan PSAK 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2019. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 9,15%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018. Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2019 aset tetap Grup meningkat sebesar Rp3.080.348 yang terdiri dari reklasifikasi dari biaya dibayar di muka sebesar Rp1.576.889, pengakuan sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp1.442.579 dan aset terkait kewajiban restorasi sebesar Rp60.880. Selain itu, liabilitas sewa Grup meningkat sebesar Rp1.560.978 yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp1.442.579 dan reklasifikasi dari beban sewa operasi yang masih harus dibayar sebesar Rp118.399.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements *(continued)*

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK") *(continued)*

Early adoption of PSAK 73 "Leases"

The Group has early adopted PSAK 73 effectively for the financial year beginning 1 January 2019, but has not restated comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

Impact on financial statements

On the adoption of PSAK 73, the Group recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK 30, "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate as at 1 January 2019. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied was 9.15%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as at 31 December 2018. By applying this standard, as at 1 January 2019 the Group's property and equipment increased by Rp3,080,348 which comprised reclassification of prepaid expense amounted to Rp1,576,889, recognition of leases that were previously recognised as operating lease amounted to Rp1,442,579 and assets retirement obligation amounted to Rp60,880. In addition, the Group's lease liabilities increased by Rp1,560,978 which comprised recognition of lease obligation that were previously recognised as operating lease amounted to Rp1,442,579 and reclassification from accrued operating lease expense amounted to Rp118,399.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dampak terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2018 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ *Amount*	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2018	1,641,323	*Operating lease commitment disclosed as at 31 December 2018*
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Grup	(352,109)	*Discounted using the Group's incremental borrowing rate*
Ditambah:		*Add:*
- Kewajiban sewa pembiayaan pada 31 Desember 2018	3,515,928	*Finance lease obligations as at 31 December 2018* -
- Komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2018	399,699	*Operating lease commitment that were not disclosed as at 31 December 2018* -
Dikurangi:		*Less:*
- Sewa jangka pendek	(112,176)	*Short-term leases* -
- Komitmen untuk sewa yang belum dimulai	(15,759)	*Commitment for leases not yet commenced* -
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2019	5,076,906	***Lease liabilities recognized as at 1 January 2019***

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:
- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2019 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal
- menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa
- untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements *(continued)*

Impact on financial statements *(continued)*

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK 30 as at 31 December 2018 and the lease liabilities recognized under PSAK 73 as at 1 January 2019 is as follow:

In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:
- *the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics*
- *operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2019 are treated as short-term lease*
- *the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application*
- *the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease*
- *not to separate non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets*
- *rely on the assessment of whether leases are onerous based on PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak. Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Pengendalian timbul ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, imbal hasil yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak tetapi pengendalian yang ditahan masih memiliki pengaruh signifikan, Perusahaan:

a. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas dari entitas anak sebelumnya pada laporan keuangan konsolidasian.

b. mengakui investasi yang ditahan atas entitas anak sebelumnya pada nilai wajar ketika pengendalian hilang dan selanjutnya menghitung atas hal tersebut dan untuk setiap jumlah yang dimiliki oleh atau pada entitas anak sebelumnya menggunakan metode ekuitas. Nilai wajar tersebut diatribusikan sebagai nilai wajar pada pengakuan awal atas investasi pada entitas asosiasi.

c. mengakui keuntungan atau kerugian yang diasosiasikan dengan hilangnya pengendalian yang diatribusikan kepada kepentingan pengendali sebelumnya.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang diserahkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diakui pada tanggal akuisisi. Kelebihan jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai wajar jumlah kepentingan nonpengendali atas jumlah aset teridentifikasi bersih yang diperoleh dan kewajiban yang timbul dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang diserahkan lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Principles of consolidation

Subsidiaries

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries. Subsidiaries are all entities over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which the control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

When the Group loses control of a subsidiary but retained interest still has significant influence, the Company:

a. derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position.
b. recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary using the equity method of accounting. That fair value shall be regarded as the fair value on initial recognition of the cost on initial recognition of an investment in an associate.
c. recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

The acquisition method is used to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets given, shares issued or liabilities incurred at the date of acquisition. The excess of the aggregate of the consideration transferred, and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities is recorded as goodwill. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized directly in the consolidated profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

Untuk setiap akusisi, Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya. Transaksi, saldo, dan keuntungan yang belum direalisasi antar entitas dalam Grup telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali bila terbukti adanya penurunan nilai aset yang ditransfer.

Laporan keuangan entitas anak disusun untuk tahun pelaporan yang sama dengan Grup. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan (sebelum eliminasi) untuk entitas anak yang mempunyai kepentingan nonpengendali yang material terhadap Grup:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Principles of consolidation *(continued)*

Subsidiaries *(lanjutan)*

The Group recognizes any non-controlling interests in the acquiree on an acquisition by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred. Intercompany transactions, balances and unrealized gains on transactions between companies in the Group are eliminated. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the transferred assets.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting year as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

Below is the summarized financial information (before elimination) for a subsidiary that has non-controlling interest that is material to the Group:

	Lintasarta dan Entitas Anak/ *Lintasarta and Subsidiaries*		
	2019	**2018**	
Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian			***Summarized consolidated statements of financial position***
Aset lancar	1,427,767	1,015,031	*Current assets*
Liabilitas jangka pendek	(1,097,365)	(570,625)	*Current liabilities*
Jumlah aset bersih - lancar	330,402	444,406	*Total current net assets*
Aset tidak lancar	3,670,990	3,216,542	*Non-current assets*
Liabilitas jangka panjang	(454,063)	(199,454)	*Non-current liabilities*
Jumlah aset bersih - tidak lancar	3,216,927	3,017,088	*Total non-current net assets*
Jumlah aset bersih	3,547,329	3,461,494	*Total net assets*
Kepentingan nonpengendali	980,859	957,628	*Non-controlling interests*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) / ***2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan) / ***b. Principles of consolidation*** *(continued)*

Entitas anak (lanjutan) / ***Subsidiaries*** *(continued)*

	Lintasarta dan Entitas Anak/ *Lintasarta and Subsidiaries*		
	Untuk tahun yang berakhir/ *For the years ended*		
	2019	**2018**	
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			***Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan	2,812,928	2,596,381	*Revenue*
Laba sebelum pajak penghasilan	279,493	1,430,749[(i)]	*Profit before income tax*
Beban pajak penghasilan	(49,677)	(356,119)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	229,816	1,074,630	*Profit for the year*
Jumlah penghasilan komprehensif	222,798	1,082,012	*Total comprehensive income*
(Rugi) laba tahun berjalan/jumlah penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	(169)	28,347	(Loss) *profit for the year/total comprehensive income attributable to non-controlling interests*
Dividen yang dibagikan kepada kepentingan nonpengendali	37,659	33,773	*Dividends declared to non-controlling interests*
Ringkasan laporan arus kas			***Summarized statements of cash flows***
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	759,430	539,223	*Net cash generated from operating activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(457,316)	(442,502)	*Net cash used in investing activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(303,631)	(72,188)	*Net cash used in financing activities*
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(3,965)	1,739	*Effect of exchange rate on cash and cash equivalents*
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas	(5,482)	26,272	*Net (decrease) increase in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun	203,480	177,208	*Cash and cash equivalents at beginning of the year*
Kas dan setara kas pada akhir tahun	197,998	203,480	*Cash and cash equivalents at end of the year*

[(i)] Termasuk keuntungan yang diasosiasikan dengan hilangnya pengendalian atas APE sebesar Rp910.948/*Including gain associated with the loss of control of APE amounted to Rp910,948.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Asosiasi dan ventura bersama

Entitas asosiasi adalah entitas di mana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, umumnya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Ventura bersama adalah entitas dimana Grup memiliki pengendalian bersama dengan satu venturer atau lebih.

Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dicatat dengan metode ekuitas dan pengakuan awal dicatat sebesar harga perolehan. Di dalam investasi Grup atas entitas asosiasi dan ventura bersama termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Bagian Grup atas laba rugi entitas pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lain pasca akuisisi diakui di dalam penghasilan komprehensif lain dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat investasi dan mengakui selisih tersebut pada laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan yang belum direalisasi dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dan ventura bersama diakui hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi dan ventura bersama. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali bila terbukti adanya penurunan nilai aset yang ditransfer.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Principles of consolidation *(continued)*

Associates and joint ventures

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Joint ventures are entities which the Group jointly controls with one or more venturer.

Investments in associates and joint ventures are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. The Group's investment in associates and joint ventures includes goodwill, if any, identified on acquisition.

The Group's shares of post-acquisition profits or loss are recognized in the profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate and joint venture is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of investment and its carrying value and recognizes the amount in the consolidated profit or loss.

Unrealized gains on transactions between the Group and its associates and joint ventures are recognized to the extent of the unrelated investor's interest in the associate and joint venture. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset being transferred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian, dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu, dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Mata uang fungsional entitas anak tertentu adalah *U.S. Dollar* ("USD"). Pada akhir periode pelaporan, aset, dan liabilitas entitas anak ditranslasi ke dalam mata uang penyajian Perusahaan pada kurs spot yang berlaku pada akhir periode pelaporan dan laporan penghasilan komprehensif ditranslasi dengan kurs rata-rata selama periode berjalan. Perbedaan yang dihasilkan dari translasi laporan keuangan entitas anak tertentu dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai bagian dari "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan".

Selisih kurs yang berkaitan dengan pinjaman diklasifikasikan sebagai bagian dari beban atau penghasilan lain-lain, sedangkan selisih kurs lainnya diklasifikasikan sebagai bagian dari beban usaha.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Foreign currency transactions and balances

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgement to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At the date of the consolidated statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations, except for foreign exchange differences that can be attributed to qualifying assets which are capitalized to properties under construction and installation.

The functional currency of certain subsidiary is the U.S. Dollar ("USD"). As at the end of the reporting period, the assets and liabilities of these subsidiaries are translated into the presentation currency of the Company at the spot rate which is the exchange rate prevailing at the end of the reporting period and their statements of comprehensive income are translated at the average exchange rates during the year. The resulting differences arising from the translations of the financial statements of these subsidiaries are included in other comprehensive income and presented as part of "Difference in Foreign Currency Translation".

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings are classified as part of other income or expenses while all other foreign exchange gains and losses are classified as part of operating expenses.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs yang digunakan (dalam angka penuh) masing-masing adalah Rp13.901 dan Rp14.481 untuk USD1, yang merupakan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas pada bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya (termasuk deposito *on call*) yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito yang jatuh tempo dalam jangka waktu lebih dari tiga bulan digunakan untuk kebutuhan kas jangka pendek dan tidak memiliki risiko perubahan nilai yang signifikan sebagai akibat penarikan dini.

Kas yang berkaitan dengan *e-money* dan deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk bank garansi tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari "kas dan setara kas". Kas dan deposito berjangka ini disajikan sebagai bagian dari "kas yang dibatasi penggunaannya".

e. Persediaan

Persediaan, terutama terdiri dari kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), paket perdana, modem *broadband*, telepon genggam selular (*cellular handset*), dan *voucher* pulsa isi ulang dinilai menurut nilai yang terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi beban penjualan. Harga perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Provisi penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing persediaan tersebut di masa mendatang.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Foreign currency transactions and balances *(continued)*

As at 31 December 2019 and 2018, the foreign exchange rates used (in full amounts) were Rp13,901 and Rp14,481, respectively, per USD1, which represented the middle rate published by Indonesian Central Bank.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash on hand and cash in banks and all unrestricted time deposits (including deposits on call) with original maturities of three months or less at the time of placement.

Time deposits maturing after three months are held to meet short-term cash needs and have no significant risk of change in value as a result of an early withdrawal.

Cash related to e-money and time deposits which are pledged as collateral for bank guarantees are not classified as part of "cash and cash equivalents". These are presented as "restricted cash".

e. Inventories

Inventories, which mainly consist of Subscriber Identification Module ("SIM") cards, starter packs, broadband modems, cellular handsets and pulse reload vouchers, are valued at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less selling expenses. Cost is determined using the weighted average method.

A provision for impairment of inventory is determined on the basis of the estimated future sales of individual inventory items.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan termasuk biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya persiapan lahan, biaya instalasi, biaya karyawan internal, dan kapitalisasi biaya pinjaman tertentu yang timbul selama tahap konstruksi, dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali hak atas tanah) dan penurunan nilai.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Penyusutan dimulai pada tanggal aset tersebut digunakan atau siap untuk digunakan, menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Property and equipment

Property and equipment are stated at cost which includes freight costs, handling costs, site preparation costs, installation costs, internal labor costs and certain capitalized borrowing costs incurred during the construction phase, less accumulated depreciation (except landrights) and impairment in value.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Lease". If landrights substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16 "Property, plant and equipment".

Depreciation is applied from the date the assets are put into service or when the assets are ready for service, using the straight-line method over their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	10 - 40	*Buildings*
Peralatan teknologi informasi	3 - 10	*Information technology equipment*
Peralatan kantor	3 - 10	*Office equipment*
Sarana penunjang bangunan dan partisi	3 - 25	*Building and leasehold improvements*
Kendaraan	3 - 5	*Vehicles*
Peralatan teknis selular	3 - 8	*Cellular technical equipment*
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	3 - 15	*Transmission and cross-connection equipment*
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	8	*FWA technical equipment*
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	3 - 5	*Operation and maintenance center and measurement unit*
Peralatan jaringan akses tetap	3 - 10	*Fixed access network equipment*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan beserta akumulasi penyusutannya dihentikan pengakuannya dari kelompok aset tetap, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali: (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau (ii) nilai wajar dari aset yang diterima atau diserahkan tidak dapat diukur secara andal. Aset yang diperoleh diukur pada nilai wajar, meskipun jika Grup tidak dapat langsung menghentikan pengakuan dari aset yang diserahkan. Jika aset yang diperoleh tidak dapat diukur secara andal nilai wajarnya, maka biaya perolehannya diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan ditambah kas yang dibayarkan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pemasangan peralatan dikapitalisasi sebagai aset dalam penmbangunan dan pemasangan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Property and equipment *(continued)*

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as separate asset as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. When property and equipment are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

Property and equipment acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values unless: (i) the exchange transaction lacks commercial substance, or (ii) the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably. The acquired assets are measured at fair value even if the Group cannot immediately derecognize the assets given up. If the acquired assets cannot be reliably measured at fair value, their value is measured at the carrying amount of the assets given up plus cash consideration.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of equipment are capitalized as assets under construction and installation. These costs are reclassified to property and equipment when the construction or installation is complete.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman. Semua biaya pinjaman seperti bunga, beban keuangan dalam sewa, dan selisih kurs (diestimasi setiap tiga bulanan sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga dengan membatasi selisih kurs yang diperhitungkan sebagai biaya pinjaman sebesar jumlah biaya pinjaman atas pinjaman yang setara dalam mata uang fungsional) yang dapat diatribusikan ke aset tertentu, dikapitalisasi ke harga perolehan aset dalam pembangunan dan pemasangan. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau pemasangan selesai dan aset yang dibangun atau dipasang tersebut siap untuk digunakan.

Nilai sisa aset, masa manfaat, dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Aset takberwujud

a) Goodwill

Goodwill awalnya diukur sebagai kelebihan jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai wajar jumlah kepentingan nonpengendali atas jumlah aset teridentifikasi bersih yang diperoleh dan kewajiban yang timbul. Jika jumlah imbalan yang dialihkan ini lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut langsung diakui dalam laporan laba rugi. *Goodwill* atas perolehan entitas anak termasuk di dalam "*Goodwill* dan Aset Takberwujud".

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Property and equipment *(continued)*

Assets under construction and installation are stated at cost, which may include borrowing costs. All borrowing costs such as interest, finance charges in respect of leases and foreign exchange differences (estimated quarterly to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs by capping the exchange differences taken as borrowing costs at the amount of borrowing costs on the functional currency equivalent borrowings) that can be attributed to qualifying assets, are capitalized to the cost of property and equipment under construction and installation. Other borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when the construction or installation is completed and the constructed or installed asset is ready for its intended use.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted in appropriate, at the end of each reporting period.

g. Intangible assets

a) Goodwill

Goodwill is initially measured as the excess of the aggregate of the consideration transferred and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized directly in the profit or loss. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill and Intangible Assets".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset takberwujud (lanjutan)

a) *Goodwill* (lanjutan)

Untuk keperluan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK"), atau kelompok UPK, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah di dalam entitas dimana *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan internal manajemen. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi selular.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Nilai tercatat dari *goodwill* dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan, yaitu nilai yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Rugi penurunan nilai dibebankan langsung dalam laba rugi dan selanjutnya tidak dibalik kembali.

b) Aset takberwujud lain

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehannya. Aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Aset takberwujud Grup memiliki umur manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset takberwujud lain diamortisasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset takberwujud sebagai berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Intangible assets *(continued)*

a) Goodwill (continued)

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the Cash Generating Units ("CGUs"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the cellular operating segment level.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. The carrying value of goodwill is compared to the recoverable amount, which is the higher of value in use and the fair value less costs of disposal. Any impairment is recognized immediately as an expense in profit or loss and is not subsequently reversed.

b) Other intangible assets

Separately acquired intangible assets are shown at historical cost. Intangible assets acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. The Group's intangible assets have finite useful lives and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method.

Other intangible assets are amortized using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Basis pelanggan:		*Customer base:*
- Pra-bayar	6	*Prepaid -*
- Pasca-bayar	5	*Post-paid -*
Izin spektrum	5	*Spectrum license*
Merek	8	*Brand*
Piranti lunak yang tak terintegrasi	5	*Non-integrated software*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Properti Investasi

Properti investasi terdiri atas tanah yang dikuasai untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan bukan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan bisnis normal.

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lain-lain, termasuk aset takberwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

h. Investment property

Investment properties represent land held to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment properties are measured at its costs, including transaction costs, less any accumulated impairment loss, if any.

Investment properties are derecognised when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of investment properties are recognised in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

i. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceed its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sale and value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

j. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2019, Grup melakukan penerapan dini PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2019.

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Impairment of non-financial assets *(continued)*

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the assets' recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

j. Leases

From 1 January 2019, the Group has applied PSAK 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after 1 January 2019.

Group as a lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Grup bertindak sebagai penyewa, Grup memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Leases *(continued)*

Group as a lessee *(continued)*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Group has the right to operate the asset;*
  2. *The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:
- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Leases *(continued)*

Group as a lessee *(continued)*

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:
- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Property and equipment" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:
- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:
- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Leases *(continued)*

Group as a lessee *(continued)*

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group account for a lease modification as a separate lease if both:
- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:
- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Transaksi jual dan sewa balik

Pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Grup menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK 72 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

Pengalihan aset merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Grup sebagai penjual-penyewa memenuhi persyaratan dalam PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan, maka:
- Grup mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang dipertahankan oleh Grup. Dengan demikian Grup mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Leases *(continued)*

Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Sale and leaseback transactions

The accounting for sale and leaseback transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as sale. The Group applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK 72 to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale.

Transfer of the asset is a sale

If the transfer of an asset by Group as the seller-lessee satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale:
- *the Group measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use retained by the Group. Accordingly, the Group shall recognize only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Transaksi jual dan sewa balik (lanjutan)

Pengalihan aset merupakan penjualan (lanjutan)

Jika nilai wajar imbalan untuk penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran untuk sewa tidak sama dengan harga pasar, maka Grup melakukan penyesuaian sebagai berikut:

- jika di bawah harga pasar, maka dicatat sebagai pembayaran diterima di muka; dan
- jika di atas harga pasar, maka dicatat sebagai tambahan pembiayaan yang diberikan oleh pembeli-pesewa kepada Grup.

Grup mengukur kemungkinan penyesuaian yang disyaratkan di atas berdasarkan mana yang lebih dapat ditentukan dari:
- selisih antara nilai wajar imbalan penjualan dan nilai wajar aset; dan
- selisih antara nilai kini pembayaran kontraktual sewa dan nilai kini pembayaran sewa pada harga pasar.

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi sewa pada dan sebelum 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Leases *(continued)*

Sale and leaseback transactions *(continued)*

Transfer of the asset is a sale (continued)

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group make the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:
- *any below-market terms shall be accounted for as a prepayment of lease payments; and*
- *any above-market terms shall be accounted for as additional financing provided by the buyer-lessor to the Group.*

The Group measure any potential adjustment required above on the basis of the more readily determinable of:
- *the difference between the fair value of the consideration for the sale and the fair value of the asset; and*
- *the difference between the present value of the contractual payments for the lease and the present value of payments for the lease at market rates.*

Accounting policies applied for leases as at and before 31 December 2018 are as follows:

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa

Sewa pembiayaan di mana Grup memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui pada biaya keuangan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Namun jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara estimasi umur manfaat aset dan masa sewa.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai pesewa

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Penghasilan sewa kontinjensi, jika ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

Sewa dimana Grup mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan dari aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Aset sewa diakui sebagai piutang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Leases *(continued)*

Group as a lessee

A finance lease from which the Group has all substantial risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between reduction of the lease liability and finance charges as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in financing cost in the consolidated profit or loss.

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an operating expense in the consolidated profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Group as a lessor

A lease in which the Group does not transfer substantially all the risks and benefits of the ownership of an asset is classified as an operating lease. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the period they are earned.

A lease in which the Group transfers substantially all the risks and benefits of the ownership of an asset is classified as a finance lease. The leased asset is recognized as a receivable in the consolidated statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Transaksi jual dan sewa balik

Ketika Grup menandatangani sebuah transaksi jual dan sewa balik, maka Grup menganalisa pemenuhan kriteria untuk sewa pembiayaan atau sewa operasi atas perjanjian sewa balik tersebut. Apabila transaksi sewa balik diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, maka nilai lebih dari hasil penjualan dibanding nilai tercatat dari aset yang dijual tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa. Apabila transaksi sewa balik diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan transaksi secara jelas dilaksanakan pada nilai wajar, maka laba rugi yang terjadi harus segera diakui.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.

2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Leases *(continued)*

Sale and leaseback transactions

When the Group enters into a sale and leaseback transaction, the Group analyzes if the leaseback arrangement meets the criteria of a finance lease or operating lease. Where the classification results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying value of the asset sold is deferred and amortized over the lease term. Where the transaction is classified as an operating lease and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately.

k. Revenue and expense recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.

2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut: (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau

b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka".

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue from contracts with customers (continued)

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment: (continued)

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or

b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Unearned revenue".

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Pendapatan

Selular

Pendapatan selular yang berasal dari pemakaian pulsa dan panggilan jelajah diakui dalam suatu periode waktu yang berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan selular Perusahaan dan disajikan secara bruto. Pendapatan jasa nilai tambah disajikan secara bersih setelah dikurangi kompensasi kepada penyedia konten dan diakui dalam suatu periode waktu. Pendapatan dari biaya koneksi bukan merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah dan tidak diakui secara terpisah dari jasa yang diberikan.

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui dalam suatu periode waktu sepanjang periode penyediaan jasa.

Penjualan *voucher* paket perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada suatu periode waktu, yakni selama pemakaian pulsa dengan menggunakan *proxy* berdasarkan masa aktif dari paket perdana/*voucher* atau pada berakhirnya masa berlaku pulsa.

Penjualan telepon genggam selular dan modem *broadband* diakui pada suatu titik waktu, yakni saat penyerahan kepada pelanggan.

Pendapatan dari komunikasi data *broadband* nirkabel diakui pada suatu periode waktu berdasarkan durasi pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung perjanjian dengan pelanggan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue from contracts with customers (continued)

Revenue

Cellular

Cellular revenues arising from airtime and roaming calls are recognized over time based on the duration of successful calls made through the Company's cellular network and presented on a gross basis. Value added service revenue is presented on a net basis after compensation to content providers and recognized over time. Revenue from connection fee is not a separate performance obligation and not recognized separately from the service provided.

For post-paid subscribers, monthly service fees are recognized over time of the service period.

Sales of starter packs/reload vouchers are recorded as unearned revenue and recognized as revenue over time upon usage of the airtime by using a proxy based on the validity period of the starter pack/vouchers or upon expiry of the airtime.

Sales of cellular handsets and broadband modems are recognized at a point in time, which is upon delivery to the customers.

Revenues from wireless broadband data communications are recognized over time based on the duration of usage or fixed monthly charges depending on the arrangement with the customers.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Selular (lanjutan)

Program Loyalitas Pelanggan

Program loyalitas pelanggan memperbolehkan para pelanggan untuk mengumpulkan poin apabila telah memenuhi kriteria tertentu dari setiap isi ulang dan dari pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar. Poin tersebut kemudian dapat ditukarkan dengan produk telekomunikasi atau non-telekomunikasi secara gratis, tergantung dari jumlah minimum poin yang telah diperoleh.

Poin penghargaan loyalitas pelanggan diakui sebagai suatu komponen terpisah dari transaksi penjualan pada saat diberikan. Perusahaan mencatat kewajiban pada saat isi ulang dan pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar berdasarkan nilai wajar yang diharapkan akan timbul untuk memberikan produk di masa datang. Imbalan yang diperoleh dialokasikan antara produk selular yang terjual dan jumlah poin yang dikeluarkan, di mana imbalan yang dialokasikan ke poin setara dengan nilai wajarnya. Nilai wajar poin yang dikeluarkan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat poin tersebut ditukarkan, pada saat periode penukaran berakhir atau pada saat program tersebut dihentikan.

Insentif Agen Penjual

Insentif dalam bentuk diskon penjualan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual diakui sebagai pengurang pendapatan.

Apabila Perusahaan menerima suatu manfaat yang teridentifikasi sebagai pertukaran atas imbalan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual, dan nilai wajar dari manfaat imbalan tersebut dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan akan dicatat sebagai beban pemasaran.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue from contracts with customers (continued)

Revenue *(continued)*

Cellular (continued)

Customer Loyalty Program

The customer loyalty program allows customers to accumulate points when certain criteria are fulfilled for every reload and payment by the prepaid and post-paid subscribers, respectively. The points could then be redeemed for free telecommunications or non-telecommunications products, subject to a minimum number of points being obtained.

Customer loyalty credits are accounted for as a separate component of the sales transaction in which they are granted. The Company records a liability at the time of reload and payment by its prepaid and post-paid subscribers, respectively, based on the fair value expected to be incurred to supply products in the future. The consideration received is allocated between the cellular products sold and the points issued, with the consideration allocated to the points equal to their fair value. Fair value of the points issued is deferred and recognized as revenue when the points are redeemed, or upon expiry or when the program is terminated.

Dealer Incentives

Incentive in the form of sales discount given by the Company to a dealer is recognized as a reduction of revenue.

If the Company receives an identifiable benefit in exchange for a consideration given by the Company to a dealer, and the fair value of such benefit can be reasonably estimated, the consideration will be recorded as a marketing expense.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Selular (lanjutan)

Sewa Menara

Pendapatan dari sewa menara yang dikelompokkan sebagai sewa operasi diakui dalam suatu periode waktu dengan metode garis lurus selama masa sewa.

MIDI

Internet Tetap

Pendapatan dari biaya jasa bulanan diakui dalam suatu periode waktu selama saat jasa tersebut diberikan.

Pendapatan dari pemakaian diakui dalam suatu periode waktu berdasarkan durasi pemakaian internet atau berdasarkan jumlah yang telah ditetapkan, tergantung kesepakatan dengan pelanggan.

Pendapatan dari jasa instalasi bukan merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah dan tidak diakui secara terpisah dari jasa yang diberikan.

Konektivitas Tetap

Pendapatan dari jasa bulanan diakui dalam suatu periode waktu sepanjang saat jasa diberikan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan dari jasa instalasi bukan merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah dan tidak diakui secara terpisah dari jasa yang diberikan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue from contracts with customers (continued)

Revenue *(continued)*

Cellular (continued)

Tower Leasing

Revenue arising from tower leasing classified as an operating lease is recognized over time on the straight-line basis over the lease term.

MIDI

Fixed Internet

Revenues from monthly service fees are recognized over time during the services are provided.

Revenues from usage charges are recognized over time based on the duration of internet usage or based on the fixed amount of charges, depending on the arrangement with the customers.

Revenue from installation services is not a separate performance obligation and not recognized separately from the service provided.

Fixed Connectivity

Revenue from monthly service fees are recognized over time during the services are provided on the straight-line basis over the lease term.

Revenue from installation services is not a separate performance obligation and not recognized separately from the service provided.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

MIDI (lanjutan)

Jasa TI dan Pembayaran Elektronis

Pendapatan dari jasa TI diakui dalam suatu periode waktu di mana jasa diberikan. Untuk kontrak harga tetap, pendapatan diakui berdasarkan layanan aktual yang diberikan hingga akhir periode pelaporan sebagai proporsi dari total layanan yang akan disediakan.

Jasa TI pada umumnya terdiri dari penyediaan peralatan dan jasa pemasangan, sehingga pengakuan pendapatan mengacu pada *multiple-element arrangements* yang dijelaskan pada bagian berikut.

Pendapatan dari jasa pembayaran elektronis (meliputi jasa *switching*, jasa aplikasi pembayaran elektronis, dan jasa interkoneksi jaringan ATM) diakui dalam suatu periode waktu berdasarkan jumlah transaksi yang berhasil atau berdasarkan jumlah yang telah ditetapkan, tergantung kesepakatan dengan pelanggan.

Telekomunikasi Tetap

Telepon Internasional

Pendapatan telepon internasional ke luar negeri diakui dalam suatu periode waktu berdasarkan pemakaian dan dilaporkan secara bruto.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue from contracts with customers (continued)

Revenue *(continued)*

MIDI (continued)

IT Services and Electronic Payment

Revenue from IT services are recognized over time in which the services are rendered. For fixed-price contracts, revenue is recognized based on the actual service provided to the end of the reporting period as a proportion of the total services to be provided.

IT services generally comprised provision of equipment and installation services, therefore the revenue recognition follows that of multiple-element arrangements described in the following section.

Revenue from electronic payment (comprised of switching services, electronic payment application services and ATM interconnection services) are recognized over time based on the number of successful transactions or based on the fixed amount of charges, depending on the arrangement with the customers.

Fixed Telecommunications

International Calls

Revenue from outgoing international call traffic is recognized over time based on usage charges and is reported on a gross basis.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Telekomunikasi Tetap (lanjutan)

Telepon Jaringan Tetap

Pendapatan dari pemakaian diakui dalam suatu periode waktu berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Pendapatan dari jaringan interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional lainnya diakui dalam suatu periode waktu berdasarkan lalu lintas komunikasi aktual yang tercatat.

Pendapatan dari jasa instalasi telepon jaringan tetap bukan merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah dan tidak diakui secara terpisah dari jasa yang diberikan.

Multiple-element Arrangements

Ketika dua atau lebih aktivitas penghasil pendapatan atau produk dijual dalam satu mekanisme, setiap elemen produk atau jasa dipertimbangkan sebagai kewajiban pelaksanaan terpisah dan dihitung secara terpisah. Total pendapatan akan dialokasikan untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi terpisah berdasarkan harga jual berdiri sendiri atas setiap kewajiban pelaksanaan dan penerapan kriteria pengakuan pendapatan diaplikasikan pada setiap kewajiban pelaksanaan tersebut di atas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue from contracts with customers (continued)

Revenue *(continued)*

Fixed Telecommunications (continued)

Fixed Line

Revenues from usage charges are recognized over time based on the duration of successful calls made through the Company's fixed network.

Revenues from network interconnection with other domestic and international telecommunications carriers are recognized over time on the basis of the actual recorded traffic.

Revenues from fixed line installations is not a separate performance obligation and not recognized separately from the service provided.

Multiple-element Arrangements

Where two or more revenue-generating activities or deliverables are sold under a single arrangement, each deliverable is considered to be a separate performance obligation and accounted for separately. The total revenue is allocated to each performance obligation based on the stand-alone selling price of each performance obligation and the appropriate revenue recognition criteria are applied to each performance obligation as described above.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Telekomunikasi Tetap (lanjutan)

Hubungan Keagenan

Pendapatan yang berasal dari hubungan keagenan dicatat berdasarkan jumlah tagihan bruto yang dibebankan kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai penyedia jasa.

Jika Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari penyedia jasa, pendapatan dicatat berdasarkan jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayar oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada penyedia jasa).

Beban

Beban dari kontrak dengan pelanggan dan beban lainnya

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 72 dan diakui sebagai aset lancar lain-lain. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban Interkoneksi

Beban yang berasal dari jaringan interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi domestik dan internasional lainnya dicatat sebagai beban usaha pada periode terjadinya beban.

Beban-beban Lainnya

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue from contracts with customers (continued)

Revenue *(continued)*

Fixed Telecommunications (continued)

Agency Relationships

Revenues from agency relationship are recorded based on the gross amount billed to the customer when the Group acts as a principal in the sale of services.

When the Group acts as an agent and earns commission from the supplier of the service, revenue is recorded based on the net amount retained (the amount paid by the customer less the amount paid to the supplier).

Expenses

Expenses from contracts with customers and other expenses

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 72 and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Interconnection Expenses

Expenses from network interconnection with other domestic and international telecommunications carriers are accounted as operating expenses in the period these are incurred.

Other Expenses

Expenses are recognized when they are incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal di antara: (a) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan (b) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi dan melibatkan pembayaran pesangon. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan ke nilai kininya.

m. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Program pensiun

Biaya pensiun berdasarkan program pensiun imbalan pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat kenaikan kompensasi tahunan dan asumsi aktuarial lain.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau liabilitas pensiun bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program pensiun. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laporan laba rugi konsolidasian pada periode berikutnya. Grup menyajikan jumlah yang diakui sebagai bagian yang terpisah pada penghasilan komprehensif lain tersebut ke dalam ekuitas, yang disajikan sebagai keuntungan (kerugian) pengukuran kembali atas program imbalan pasti.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognizes termination benefits at the earlier of the following dates: (a) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (b) when the Group recognizes costs for a restructuring and involves the payment of termination benefits. Benefits falling due more than 12 months after the end of the reporting period are discounted to their present value.

m. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are accrued to the employees.

Pension plan

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, annual rate of increase in compensation and other actuarial assumptions.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus from pension program. Remeasurements are not reclassified to the consolidated profit or loss in subsequent periods. The Group presents those amounts recognized as a separate line item in other comprehensive income within equity, which is presented as remeasurement gain (loss) on defined benefit plan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Program pensiun (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi dan ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian kewajiban imbalan pensiun diakui di laporan laba rugi konsolidasian ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Biaya bunga dihitung berdasarkan tingkat diskonto terhadap kewajiban atau aset imbalan pasti bersih pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Jaminan kesehatan masa pensiun

Perusahaan memberikan jaminan kesehatan masa pensiun untuk pensiunan tertentu yang berhak. Perkiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadinya.

Ketika jaminan kesehatan masa pensiun dihentikan, keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain ditransfer ke saldo laba ditahan

Imbalan kerja jangka panjang lain-lain

Grup memiliki penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang untuk karyawan tertentu. Hak atas imbalan ini biasanya berdasarkan pencapaian masa kerja karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama. Estimasi biaya imbalan ini diakui selama masa kerja. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Employee benefits *(continued)*

Pension plan (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Gains or losses on the curtailment or settlement of the pension benefit obligation are recognized in the consolidated profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The interest cost is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting year.

Post-retirement healthcare benefits

The Company provided post-retirement healthcare benefits to certain eligible retirees. The expected costs of these benefits are accrued over the year of employment using the same accounting method as used for defined benefit pension plans. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions were charged or credited to equity in other comprehensive income in the year they arise.

When post-retirement healthcare benefits is terminated, actuarial gains and losses recognized in other comprehensive income is transferred to retained earnings.

Other long-term employee benefits

The Group provides long service awards and leave benefits for some of its employees. The entitlements to these benefits are usually based on the completion of a certain service year by the employees in accordance with the Collective Labor Agreement. The estimated costs of these benefits are recognized over the year of employment. These benefits are accounted for using the same method as for the defined benefit pension plan, except for actuarial gains and losses which are recognized in the consolidated profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:
1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang pihak berelasi, aset derivatif, aset lancar lain-lain, dan aset keuangan tidak lancar lainnya (instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi harga). Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Financial assets

Initial recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the two categories as follows:
1. Financial assets at amortised cost.
2. Financial assets at Fair Value Through Profit and Loss (FVTPL) or Other Comprehensive Income (FVOCI).

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and can not change the classification already made at initial adoption.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through consolidated profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables, due from related parties, derivative assets, other current assets and other non-current financial assets (quoted and unquoted financial instruments). Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

  Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortiasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Grup memiliki investasi dalam instrumen ekuitas, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial instruments *(continued)*

1. Financial assets *(continued)*

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial assets at amortised cost*

  Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated profit or loss.

- *Financial assets at fair value through profit or loss*

  Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the consolidated profit or loss.

The Group has investments in equity instruments, which are classified as financial asset at fair value through profit and loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:
1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang pengadaan, akrual, pinjaman dan utang obligasi, utang pihak berelasi, uang muka pelanggan, liabilitas derivatif dan liabilitas keuangan jangka pendek, dan jangka panjang lain-lain. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial instruments *(continued)*

2. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:
1. *Financial liabilities at amortized cost.*
2. *Financial liabilities at FVTPL or FVOCI.*

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade payables, procurement payable, accruals, loans and bonds payable, due to related parties, deposits from customer, derivative liabilities and other current and non-current financial liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost*

  Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut (lanjutan):

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi (lanjutan)

  Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

  Sukuk diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai beban transaksi sukuk menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk.

  Imbal hasil terkait dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya keuangan.

  Sukuk, setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial instruments *(continued)*

2. Financial liabilities *(continued)*

Subsequent measurement (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows (continued):

- *Financial liabilities at amortized cost (continued)*

  Gains or losses are recognized in the consolidated profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

  Sharia bond is recognized initially at nominal value, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred. Any differences between carrying amount and nominal value is recognized in the consolidated profit or loss as sharia bond transaction costs using the straight-line method during the period of sharia bond.

  The related return element is charged to the consolidated profit or loss as finance cost.

  Sharia bond, adjusted with unamortized premium or discount and transaction costs, is presented as part of liabilities.

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

  Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through the consolidated profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut (lanjutan):

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

  Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

3. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Perusahaan menandatangani kontrak swap tingkat suku bunga dan kontrak *forward* valuta asing, jika dianggap perlu, untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga yang berasal dari pinjaman dan utang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindung nilai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial instruments *(continued)*

2. Financial liabilities *(continued)*

Subsequent measurement (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows (continued):

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)*

  Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

  Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated profit or loss.

3. Derivative financial instruments and hedging activities

The Company enters into and engages in interest rate swaps and forward foreign exchange contracts, if considered necessary, for the purpose of managing its foreign exchange and interest rate exposures emanating from the Company's loans and bonds payable in foreign currencies. Derivatives are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values.

The method of recognizing the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

3. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perusahaan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas". Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi konsolidasian di dalam "(Kerugian) keuntungan perubahan nilai wajar derivatif - bersih".

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial instruments *(continued)*

3. Derivative financial instruments and hedging activities *(continued)*

For derivatives that are designated as a cash flow hedge, at the inception of the transaction, the Company documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Company also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the cash flows of hedged items.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognized in other comprehensive income within "cash flows hedging reserve". When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in other comprehensive income is recognized in the consolidated profit or loss.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recorded immediately in the consolidated profit or loss within "(Loss) gain on change in fair value of derivatives - net".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

4. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Grup atau pihak lawan.

5. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial instruments *(continued)*

4. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

5. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian *"pass-through"*; dan baik (a) Grup telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial instruments *(continued)*

6. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

7. Nilai wajar instrumen keuangan

Grup menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial instruments *(continued)*

7. Fair value of financial instruments

The Group measures financial instruments, including derivatives, at fair value at each consolidated statement of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset and liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

7. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian risiko kredit

Grup melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Financial instruments *(continued)*

7. Fair value of financial instruments *(continued)*

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan temporer dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognized, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilized.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi adalah Dewan Direksi.

Segmen adalah bagian khusus Grup yang terlibat dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset, dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar segmen dieliminasi.

q. Laba (rugi) per saham dasar dan dilusian

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Perusahaan.

r. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" dan Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012. Berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tersebut, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah, sebagai pemegang saham dari Perusahaan, dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 31.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments is the Board of Directors.

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing certain products and services (business segment), which component is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets, and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-segment balances and transactions are eliminated.

q. Basic and diluted earnings (loss) per share

The amount of basic ernings (loss) per share is computed by dividing earnings (loss) for the year attributable to owners of the Parent by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings (loss) per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by Company.

r. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined under PSAK 7, "Related Party Disclosures" and BAPEPAM-LK Regulation No.VIII.G.7 regarding the "Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies" as enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012. Based on this BAPEPAM-LK Regulation No.VIII.G.7, government related entities are entities which are controlled, jointly controlled, or materially affected by the government. The government, a stockholder of the Company, is the Minister of Finance or Regional Government.

The details of significant accounts and transactions entered into with related parties are presented in Note 31.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Provisi

Provisi diakui apabila Grup memiliki kewajiban hukum maupun konstruktif sebagai akibat peristiwa masa lalu; besar kemungkinan bahwa arus keluar sumber daya akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban; dan jumlahnya dapat diestimasi dengan andal. Provisi tidak diakui untuk mengakui kerugian operasi di masa depan.

t. Distribusi dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Grup pada periode dimana dividen telah disetujui oleh rapat umum pemegang saham Perusahaan.

u. Kelompok lepasan yang diklafisikasikan sebagai dimiliki untuk dijual

Kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang terkait dengan imbalan kerja dan aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar, yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai kelompok lepasan ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual kelompok lepasan. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual kelompok lepasan, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan kelompok lepasan diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

s. Provision

A provision is recognized when the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated. A provision is not recognized for future operating losses.

t. Dividend distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the Group's financial statements in the period in which the dividends are approved by the general meeting of the Company's shareholders.

u. Disposal groups classified as held for sale

Disposal groups are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for assets such as deferred tax assets, assets arising from employee benefits and financial assets that are carried at fair value, which are specifically exempt from this requirement.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write down of the disposal group to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of a disposal group, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the disposal group is recognized at the date of derecognition.

Assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the statements of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the statements of financial position.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Kelompok lepasan yang diklafisikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (lanjutan)

Untuk investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama, atau bagian yang dijual, harus memenuhi ketentuan untuk diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual dan akan diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Bagian laba dan pengukuran kembali jumlah tercatat harus dilakukan sesuai dengan aturan normal entitas asosiasi dan ventura bersama, sampai pada titik klasifikasi yang dimiliki untuk dijual.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

u. Disposal groups classified as held for sale *(continued)*

For investment in an associate or joint venture, or portion thereof to be sold, must meet the conditions to be classified as held for sale and it will be measured at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The share of profits and remeasurement of carrying amounts should be done in accordance with normal associate and joint venture rules, up to the point of classification as held for sale.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset, dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset atau liabilitas yang terdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Penentuan mata uang fungsional

  Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas-entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the assets or liabilities affected in future years.

a. Judgements

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgements, apart from estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- *Determination of functional currency*

  The functional currency of each of the entities in the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.
Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Potensi arus kas keluar di masa depan untuk menggunakan opsi perpanjangan dengan asumsi masa dan pembayaran sewa tidak akan mengalami perubahan adalah sebesar Rp20.452.620. Nilai tersebut belum termasuk dalam liabilitas sewa karena tidak dapat dipastikan bahwa sewa akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

a. Judgements *(continued)*

- *Leases*

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.
Since the Group could not readily determine the implicit rate, management use the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). Potential future cash outflows to exercise the extension option under the assumptions that rental period and payments will not change is amounting to Rp20,452,620. This amount has not been included in the lease liability because it is not reasonably certain that the leases will be extended (or not terminated).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Sewa (lanjutan)

Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Grup. Untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan penghentian hubungan kerja.

Grup awalnya mengestimasi dan mengakui jumlah yang diharapkan akan dibayarkan dengan jaminan nilai residu sebagai bagian dari liabilitas sewa. Jumlah tersebut ditinjau, dan disesuaikan jika perlu, pada akhir setiap periode pelaporan. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah sebesar Rp30.869 diperkirakan terutang dan dimasukkan dalam perhitungan liabilitas sewa.

Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai penyewa atau pesewa untuk beberapa aset tetap tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan kepada penyewa atau tetap ada pada Grup berdasarkan PSAK 73 yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset yang disewa.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

a. Judgements *(continued)*

- *Leases (continued)*

The assessment is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Group. For the year ended 31 December 2019, there is no revision on lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.

The Group initially estimates and recognizes amounts expected to be payable under residual value guarantees as part of the lease liability. The amounts are reviewed, and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period. As at 31 December 2019, an amount of Rp30,869 is expected to be payable and is included in calculating the lease liabilities.

The Group has various lease agreements where the Group acts as either a lessee or lessor in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Group based on PSAK 73, which requires the Group to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of leased asset.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Sewa (lanjutan)

Sewa menara

Untuk sewa menara, satuan hitung (*unit of account*) ditentukan pada tingkat ruang (*site space*) karena sewa tergantung pada penggunaan ruang yang spesifik pada menara di mana Perusahaan menempatkan peralatannya.

Berdasarkan PSAK 73, pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Group menerapkan pertimbangan untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan berdasarkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK 72. Grup juga menerapkan estimasi dan pertimbangan dalam menentukan banyak aspek, diantaranya, nilai wajar dari menara yang dijual dan pengukuran dari aset-hak-guna yang dipertahankan oleh Grup yang meliputi penentuan tingkat diskonto yang tepat dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Grup juga mengakui provisi untuk jaminan klaim selama periode jaminan klaim sesuai dengan persyaratan dan kondisi dalam perjanjian sewa balik. Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada informasi yang tersedia pada saat proses uji tuntas, hasil dari audit lokasi menara yang dilakukan oleh pihak ketiga dan tingkat potensi klaim berdasarkan informasi yang tersedia pada saat dan setelah tanggal penandatanganan perjanjian sewa balik.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

a. Judgements *(continued)*

- *Leases (continued)*

Tower leases

For tower leases, the unit of account is considered at the level of the slot or site space because the lease is dependent on the use of a specific space in the tower where the Company places its equipment.

Based on PSAK 73, the accounting for sale and leaseback transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as a sale. The group applied judgement to determine whether the transfer of asset is accounted for as a sale based on the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK 72. The Group also applied estimates and judgement in determining many aspects, among others, the fair value of the towers sold and the measurement of the right-of-use asset retained by the Group which included determining an appropriate discount rate to calculate the present value of the minimum lease payment.

The Group also recognized provision for claim warranty during the claim warranty period in accordance with the terms and conditions of the sale and leaseback agreements. The Group used judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, information available during the due diligence process, tower site audit results conducted by a third party and the level of potential claims based on information available at the time and subsequent to the sale and leaseback agreements signing date.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Lisensi

Pada tahun 2006, Perusahaan mendapatkan izin penggunaan pita frekuensi radio 2,1 GHz (teknologi komunikasi bergerak generasi ketiga "3G") oleh Menkominfo. Perusahaan berkewajiban, antara lain, untuk membayar *upfront fee* dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun. *Upfront fee* diakui sebagai bagian dari "Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka" dan diamortisasi selama 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus. Pada tahun 2016, izin ini diperpanjang untuk jangka waktu selama 10 tahun.

Pada tahun 2009, Perusahaan mendapatkan izin tambahan 3G dan IMM mendapatkan izin penyelenggaraan untuk jaringan tetap lokal berbasis *"Packet Switched"* yang menggunakan pita frekuensi radio 2,3 GHz untuk *Broadband Wireless Access* ("BWA"). Perusahaan dan IMM berkewajiban, antara lain, untuk membayar *upfront fee* dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun. *Upfront fee* diakui sebagai bagian dari "Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka" dan diamortisasi sepanjang 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus.

Pada tahun 2017, Perusahaan mendapatkan tambahan izin penggunaan pita frekuensi radio 2,1 GHz (teknologi komunikasi bergerak generasi ketiga "3G") oleh Menkominfo. Perusahaan berkewajiban, antara lain, untuk membayar *upfront fee* dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun. *Upfront fee* diakui sebagai bagian dari "Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka" dan diamortisasi selama 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

a. Judgements *(continued)*

- *Licenses*

In 2006, the Company was granted a license to use 2.1 GHz radio frequency spectrum (a 3G mobile communications technology) by the MOCIT. The Company was obliged to, among others, pay upfront fee and annual radio frequency fee for 10 years. The upfront fee is recorded as part of "Prepaid frequency fee and licenses" and amortized over the 10-year license term using the straight-line method. In 2016, this license was extended for another 10 years.

In 2009, the Company was granted additional 3G license and IMM was granted an operating license for "Packet Switched" local fixed telecommunications network using 2.3 GHz radio frequency spectrum of Broadband Wireless Access ("BWA"). The Company and IMM were obliged to, among others, pay upfront fee and annual radio frequency fee for 10 years. The upfront fee is recorded as part of "Prepaid frequency fee and licenses" and amortized over the 10-year license term using the straight-line method.

In 2017, the Company was granted additional license to use 2.1 GHz radio frequency spectrum (a 3G mobile communications technology) by the MOCIT. The Company was obliged to, among others, pay upfront fee and annual radio frequency fee for 10 years. The upfront fee is recorded as part of "Prepaid frequency fee and licenses" and amortized over the 10-year license term using the straight-line method.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Lisensi (lanjutan)

  Manajemen berkeyakinan bahwa izin 3G dan BWA tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar biaya penggunaan pita frekuensi radio tahunan yang tersisa. Oleh karena itu, Grup mengakui biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan sebagai beban dibayar di muka yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa hak penyelenggaraan izin 3G dan BWA. Manajemen melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan izin-izin tersebut setiap tahun yang dapat berpengaruh terhadap penilaian beban dibayar di muka.

- Penurunan nilai dari aset non-keuangan

  Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang mana yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar *(arm's length transaction)* dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya tambahan *(incremental costs)* untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan menambah kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa depan *(future cash inflows)* yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Asumsi kunci yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan atas bisnis unit selular, salah satu dari UPK Grup, disajikan dan dijelaskan lebih lanjut pada Catatan 12.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

a. Judgements *(continued)*

- *Licenses (continued)*

  Management believes that the 3G and BWA licenses may be returned at any time without any financial obligation to pay the remaining outstanding annual radio frequency fees. Accordingly, the Group recognized the annual radio frequency fee as prepaid expense, amortized using the straight-line method over the term of the rights to operate the 3G and BWA licenses. Management evaluates its plan to continue to use the licenses on an annual basis which could affect the valuation of the prepaid expenses.

- *Impairment of non-financial assets*

  Impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount calculation is sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. The key assumptions used to determine the recoverable amount for the cellular business unit, one of the Group's CGUs, is disclosed and further explained in Note 12.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Provisi atas kasus hukum

  Grup saat ini sedang terlibat dalam sebuah kasus hukum yang signifikan dan selanjutnya telah menerima keputusan Mahkamah Agung ("MA") atas kasus hukum tersebut (Lihat Catatan 20). Manajemen memutuskan untuk mengakui provisi atas kasus hukum karena keputusan MA dianggap telah final dan mengikat. Provisi tersebut dibuat berdasarkan jumlah yang ditetapkan dalam keputusan MA. Namun, manajemen berkeyakinan bahwa masih terdapat kesempatan untuk mengajukan Peninjauan Kembali berdasarkan hukum yang berlaku. Terdapat kemungkinan bahwa kinerja keuangan di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh hasil dari Peninjauan Kembali atas kasus ini.

- Investasi pada PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("APE")

  Manajemen telah melakukan penilaian terhadap tingkat pengaruh dan pengendalian Grup atas APE dan menyimpulkan meskipun memiliki 55% kepemilikan saham APE namun Grup dianggap hanya memiliki pengaruh yang signifikan disebabkan Grup hanya memiliki 20% hak suara dan tidak memiliki pengendalian atas aktivitas APE melalui perwakilan dalam Dewan Komisaris dan Direksi. Sebagai akibatnya, maka investasi ini diklasifikasi sebagai entitas asosiasi.

- Pemulihan dari aset pajak tangguhan

  Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

a. Judgements *(continued)*

- *Provision for legal case*

  The Group has been involved in a significant legal case and has obtained the Supreme Court's decision on the case (See Note 20). Management decided to recognize a provision for legal case as the Supreme Court decision is considered final and binding. Such provision is made based on the amount stated in the Supreme Court's decision. However, management believes that there is still opportunity for further Judicial Review under the prevailing laws. It is possible that future financial performance could be materially affected by the result of the Judicial Review relating to the case.

- *Investment in PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("APE")*

  Management has assessed the level of influence and control that the Group has on APE and determined that the Group only has significant influence, despite the 55% ownership of APE shares, because the Group only has 20% voting rights and does not have the ability to control the APE's activities through its representatives in Board of Commisioners and Directors. Consequently, this investment is classified as an associate.

- *Recoverability of deferred tax assets*

  The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Pemulihan dari aset pajak tangguhan (lanjutan)

  Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

  Grup mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada Beban Pajak Penghasilan di dalam laporan laba rugi konsolidasian.

b. Estimasi dan Asumsi

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan mendatang dijabarkan sebagai berikut:

- Penentuan nilai wajar dari aset keuangan, penerimaan aset tetap dan liabilitas keuangan

  Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, termasuk model arus kas didiskontokan. Input untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak memungkinkan, suatu tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

a. Judgements *(continued)*

- *Recoverability of deferred tax assets (continued)*

  The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward are based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

  The Group presents interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, in Income Tax Expense in consolidated profit or loss.

b. Estimates and Assumptions

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are addressed below:

- *Determination of fair values of financial assets, receipts of fixed assets and financial liabilities*

  When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques, including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair value.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Penentuan nilai wajar dari aset keuangan, penerimaan aset tetap dan liabilitas keuangan (lanjutan)

  Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan dan dijelaskan lebih lanjut pada Catatan 29.

  Dalam menentukan nilai wajar yang pantas untuk penerimaan aset tetap, manajemen memperkirakan harga dimana transaksi untuk memindahkan kewajiban akan terjadi antara setiap pelaku pasar untuk memperoleh aset tersebut.

- Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

  Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan ekspektasi utilisasi dari aset dengan didukung rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap didasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain penggunaan aset. Namun, ada kemungkinan, hasil operasi di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and Assumptions *(continued)*

- *Determination of fair values of financial assets, receipts of fixed assets and financial liabilities (continued)*

  The judgements include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of the financial instruments. Determination of fair values of financial assets and liabilities are disclosed and further explained in Note 29.

  In determining the appropriate fair value for fixed assets received, management estimates the price at which an orderly transaction to transfer the liability would take place between any market participants to acquire the assets.

- *Estimating useful lives of property and equipment and intangible assets*

  The Group estimates the useful lives of its property and equipment and intangible assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud (lanjutan)

  Jumlah dan saat beban dicatat setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan kondisi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Grup akan meningkatkan beban usaha dan menurunkan aset tidak lancar yang tercatat. Penambahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap Grup menurunkan beban usaha dan meningkatkan aset tidak lancar yang tercatat.

- Estimasi provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang

  Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and Assumptions *(continued)*

- *Estimating useful lives of property and equipment and intangible assets (continued)*

  The amounts and timing of recorded expenses for any period are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's property and equipment increases the recorded operating expenses and decreases non-current assets. An extension in the estimated useful lives of the Group's property and equipment decreases the recorded operating expenses and increases non-current assets.

- *Estimating provision for impairment loss on receivables*

  The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang (lanjutan)

  Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang memengaruhi jumlah yang diestimasikan. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

  Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions *(continued)*

- *Estimating provision for impairment loss on receivables (continued)*

  These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

  Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi biaya imbalan pascakerja dan biaya imbalan kerja jangka panjang lain-lain

  Biaya imbalan pascakerja dan biaya imbalan kerja jangka panjang lain-lain dan nilai kini dari kewajiban ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial termasuk membuat variasi asumsi yang dapat berbeda dari perkembangan aktual di masa depan. Hal ini meliputi penentuan tingkat diskonto, tingkat tren biaya maksimum, tingkat tren tahun depan, periode untuk mencapai tingkat tren biaya maksimum, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat mortalitas. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan karakteristik jangka panjangnya, kewajiban tersebut sangat sensitif terhadap perubahan asumsi tersebut. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

  Parameter yang paling cenderung berubah adalah tingkat diskonto. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, manajemen mempertimbangkan tingkat pengembalian pasar (pada akhir tahun pelaporan) terhadap obligasi pemerintah dan diekstrapolasi sesuai kurva imbal hasil untuk mengaitkan dengan periode yang diharapkan atas kewajiban imbalan pasti.

  Rincian lebih lanjut mengenai asumsi yang digunakan, termasuk analisis sensitivitas, disajikan pada Catatan 30.

- Pengakuan pendapatan

  Kebijakan pengakuan pendapatan Grup mensyaratkan penggunaan estimasi dan asumsi yang dapat memengaruhi jumlah pendapatan dan piutang yang dilaporkan.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and Assumptions *(continued)*

- *Estimating post-employment benefits cost and other long-term employee benefits cost*

  The cost of the Group's post-employment and other long-term employee benefits and the present value of those obligations are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions that may differ from actual developments in the future. These include the determination of the discount rate, ultimate cost trend rate, next year trend rate, period to reach ultimate cost trend rate, salary growth rate and mortality rates. Due to the complexities involved in the valuation and their long-term nature, the obligations are highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each reporting date.

  The parameter most subject to change is the discount rate. In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at the end of the reporting year) on government bonds and extrapolated as needed along the yield curve to correspond with the expected term of the obligation.

  Further details about the assumptions used, including a sensitivity analysis, are presented in Note 30.

- *Revenue recognition*

  The Group's revenue recognition policies require making use of estimates and assumptions that may affect the reported amounts of revenues and receivables.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Pengakuan pendapatan (lanjutan)

  Perjanjian Perusahaan dengan penyedia jasa domestik dan luar negeri untuk *inbound* dan *outbound* trafik yang membutuhkan penyelesaian, mensyaratkan rekonsiliasi trafik sebelum penyelesaian aktual dilakukan, yang mungkin bukan merupakan volume aktual trafik yang diukur oleh Perusahaan. Pengakuan awal pendapatan adalah berdasarkan trafik yang diobservasi disesuaikan dengan penyesuaian berdasarkan pengalaman normal, di mana secara historis tidak material terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian. Perbedaan antara jumlah yang diakui pertama kali dan jumlah penyelesaian aktual diakui setelah proses rekonsiliasi.

  Namun, tidak terdapat kepastian apabila penggunaan estimasi tersebut tidak akan menghasilkan penyesuaian material di masa depan.

  Penjualan paket data awalnya dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada suatu periode waktu, yaitu selama pemakaian paket data atau pada berakhirnya masa berlaku paket.

  Penggunaan paket data diakui dengan menggunakan *proxy* atas periode waktu yang merupakan masa berlaku dari paket data. Paket data akan mulai diamortisasi ketika diaktivasi oleh pelanggan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa berlaku dari paket data.

  Aset yang diakui dari kapitalisasi beban untuk mendapatkan dan memenuhi kontrak diamortisasikan secara sistematis sejalan dengan pola penyerahan jasa yang terkait dengan aset tersebut. Pertimbangan mungkin dibutuhkan untuk menentukan jasa yang terkait dengan aset tersebut. Grup menerapkan metode amortisasi sejalan dengan pola penyerahan jasa ke pelanggan yaitu amortisasi garis lurus sesuai dengan estimasi umur kontrak.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

b. Estimates and Assumptions *(continued)*

- *Revenue recognition (continued)*

  The Company's agreements with domestic and foreign carriers for inbound and outbound traffic subject to settlements require traffic reconciliations before actual settlement is done, which may not be the actual volume of traffic as measured by the Company. Initial recognition of revenues is based on observed traffic adjusted by the normal experience adjustments, which historically are not material to the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income. Differences between the amounts initially recognized and the actual settlements are taken up in the accounts upon reconciliation.

  However, there is no assurance that the use of such estimates will not result in material adjustments in future years.

  Sales of data package are initially recorded as unearned revenue and recognized as revenue over time upon usage of the data package or upon expiration of the data package.

  The usage of the data package is recognized by using a proxy of time passage which is the validity period of the data package. The data package will start to be amortised once it is activated by the subscriber using a straight-line method based on validity period of the data package.

  The asset recognized from capitalizing the costs to obtain or fulfill a contract is amortized on a systematic basis consistent with the pattern of the transfer of the services to which the asset relates. Judgement may be required to determine the services to which the asset relates. The Group applies an amortization method that is consistent with the pattern of transfer of services to the customer which is a straight-line amortization based on the estimated contract term.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2019	2018
Kas/*Cash on hand*		
Rupiah	1,481	1,361
Kas pada bank/*Cash in banks*		
Pihak berelasi (Catatan 31)/*Related parties (Note 31)*		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	812,217	163,970
PT Bank Pembangunan Daerah ("BPD") Jambi	10,464	12,125
PT Bank Pembangunan Daerah ("BPD") Papua	9,198	4,763
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	7,863	2,102
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	3,666	9,365
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN")	3,497	6,958
Lain-lain/*Others* (masing-masing/*each* < Rp5,000)	20,105	16,384
U.S. Dollar		
Mandiri	26,904	42,306
BNI	8,147	5,915
PT Bank QNB Indonesia ("QNBI")	5,103	5,306
	907,164	269,194
Pihak ketiga/*Third parties*		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	23,500	5,946
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	21,049	20,019
Lain-lain/*Others* (masing-masing/*each* < Rp20,000)	36,690	39,553
U.S. Dollar		
Deutsche Bank AG ("DB") Jakarta	67,516	29,629
Citibank N.A	51,363	55,195
Lain-lain/*Others* (masing-masing/*each* < Rp20,000)	14,361	4,431
	214,479	154,773
Deposito berjangka dan deposito *on call/ Time deposits and deposits on call*		
Pihak berelasi (Catatan 31)/*Related parties (Note 31)*		
Rupiah		
QNBI	2,000,000	-
BNI	501,450	151,125
BRI	400,000	-
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	200,000	-
Mandiri	500	50,500
Lain-lain/*Others* (masing-masing/*each* < Rp5,000)	2,350	2,350
U.S. Dollar		
QNBI	333,624	166,532
BRI	139,010	-
Mandiri	570	588
	3,577,504	371,095

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2019	2018
Deposito berjangka dan deposito *on call* (lanjutan)/ *Time deposits and deposits on call (continued)*		
Pihak ketiga/*Third parties*		
Rupiah		
PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")	450,000	70,000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	275,000	-
PT Bank Mega Tbk	250,000	-
PT Bank Bukopin Tbk	150,000	60,000
DB	12,272	34,657
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	50,000
Lain-lain/*Others* (masing-masing/*each* < Rp20,000)	15,450	-
U.S. Dollar		
DB	27,824	33,961
	1,180,546	248,618
	5,881,174	1,045,041

Deposito berjangka dan deposito *on call* memperoleh bunga per tahun sebagai berikut:

Time deposits and deposits on call earned the following annual interest rates:

	2019	2018
Rupiah	1.86% - 8.50%	1.42% - 9.55%
U.S. Dollar	0.48% - 3.20%	0.12% - 3.00%

Suku bunga deposito *on call* dan deposito berjangka dengan pihak berelasi sebanding dengan yang ditawarkan oleh pihak ketiga.

The interest rates on deposits on call and time deposits with related parties are comparable to those offered by third parties.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 31):			*Related parties (Note 31):*
- Telkom	68,616	26,337	*Telkom* -
- Lain-lain	526,644	401,228	*Others* -
	595,260	427,565	
Dikurangi: provisi penurunan nilai	(92,408)	(39,086)	*Less: allowance for impairment*
	502,852	388,479	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
- Perusahaan lokal	2,901,259	3,056,314	*Local companies* -
- *Carriers* internasional	611,359	532,386	*Overseas international carriers* -
- Pelanggan pasca-bayar dari:			*Post-paid subscribers:*
- Selular	917,114	790,147	*Cellular* -
- Telekomunikasi tetap	80,226	83,635	*Fixed telecommunications* -
	4,509,958	4,462,482	
Dikurangi: provisi penurunan nilai	(2,019,064)	(1,924,883)	*Less: allowance for impairment*
	2,490,894	2,537,599	
	2,993,746	2,926,078	

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / ***5. TRADE RECEIVABLES** (continued)*

Piutang usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: / *Trade receivables in foreign currency are as follows:*

	2019	2018	
Pihak berelasi	44,189	36,289	*Related parties*
Pihak ketiga	1,055,617	1,038,062	*Third parties*
	1,099,806	1,074,351	

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The detail aging schedule of the trade receivables are as follows:*

	2019		2018		
	Bruto/ *Gross*	**Provisi penurunan nilai/ *Allowance for impairment***	**Bruto/ *Gross***	**Provisi penurunan nilai/ *Allowance for impairment***	
Belum jatuh tempo	1,065,043	3,399	812,244	2,496	*Not past due*
Jatuh tempo:					*Past due:*
- ≤ 6 bulan	999,536	97,624	1,149,581	106,563	*≤ 6 months* -
- > 6 - 12 bulan	520,040	117,813	633,025	601,345	*> 6 - 12 months* -
- > 12 - 24 bulan	564,358	204,833	1,102,757	292,221	*> 12 - 24 months* -
- > 24 bulan	1,956,241	1,687,803	1,192,440	961,344	*> 24 months* -
	5,105,218	2,111,472	4,890,047	1,963,969	

Perubahan provisi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The changes in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:*

	2019	2018	
Saldo awal tahun	1,963,969	1,204,455	*Balance at beginning of year*
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	-	89,771	*Opening balance adjustment upon initial adoption of PSAK 71*
Penambahan provisi	178,130	691,157	*Additional provision*
Pembalikan provisi	-	(77,490)	*Reversal of provision*
Selisih kurs	(30,627)	56,076	*Foreign exchange*
Saldo akhir tahun	2,111,472	1,963,969	*Balance at end of year*

Grup menerapkan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Group applies the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat dari piutang usaha Grup yang dipertimbangkan telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp1.932.102 dan Rp2.116.330.

As at 31 December 2019 and 2018, the carrying amount of trade receivables of the Group considered past due but not impaired amounted to Rp1,932,102 and Rp2,116,330, respectively.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Efek bersih penyesuaian kurs disebabkan oleh menguatnya atau melemahnya Rupiah terhadap mata uang asing atas piutang dalam mata uang asing yang sebelumnya telah diprovisikan dan dikreditkan atau dibebankan pada "Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih".

Informasi tentang risiko kredit Grup diungkapkan dalam Catatan 36.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup penurunan nilai dari piutang usaha.

***5. TRADE RECEIVABLES** (continued)*

The net effect of foreign exchange adjustment was due to the strengthening or weakening of the Rupiah vis-à-vis the foreign currency in relation to foreign currency accounts previously provided with allowance and was charged or credited to "Gain (loss) on foreign exchange - net".

Information about the Group's exposure to credit risk is disclosed in Note 36.

Management believes the established allowance is sufficient to cover impairment of trade receivables.

6. DERIVATIF

6. DERIVATIVES

	2019			
Instrumen	**Jumlah nosional (dalam USD)/ *Notional amount (in USD)***	**Aset derivatif/ *Derivative assets***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities***	***Instruments***
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai:				*Not designated as hedges:*
- Kontrak *forward* valuta asing	40,000	-	23,109	*Currency forward contracts* -
- Kontrak opsi valuta asing	20,000	-	1,287	*Foreign currency option contracts* -
		-	24,396	

	2018			
Instrumen	**Jumlah nosional (dalam USD)/ *Notional amount (in USD)***	**Aset derivatif/ *Derivative assets***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities***	***Instruments***
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai:				*Not designated as hedges:*
- Kontrak swap tingkat suku bunga	4,420	-	885	*Interest rate swap contracts* -
- Kontrak *forward* valuta asing	48,500	-	23,286	*Currency forward contracts* -
		-	24,171	

(Kerugian) keuntungan bersih atas perubahan neto pada nilai wajar instrumen derivatif, biaya swap, dan penyelesaian instrumen derivatif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing berjumlah (Rp39.285) dan Rp14.428 dibebankan ke "(Kerugian) keuntungan perubahan nilai wajar derivatif - bersih" pada laporan laba rugi. Selanjutnya, selama 1 Januari - 20 Februari 2020, penyelesaian kontrak *forward* dengan jumlah nosional USD30.000 ini menyebabkan kerugian sejumlah Rp8.700.

The net (loss) gain on changes in the fair value of derivatives, swap cost and settlement of derivative instruments for the years ended 31 December 2019 and 2018 totaling (Rp39,285) and Rp14,428, respectively, was charged to "(Loss) gain on change in fair value of derivatives - net", in profit or loss. Subsequently, during 1 January - 20 February 2020, the settlement of currency forward contracts with total notional amount of USD30,000 resulted in a loss of Rp8,700.

Kontrak derivatif yang tidak dikategorikan sebagai lindung nilai

Kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai untuk tujuan akuntansi diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivative contracts not designated as hedges

Derivative contracts not designated as hedges for accounting purpose are classified as fair value through profit or loss.

6. DERIVATIF (lanjutan) / *6. DERIVATIVES (continued)*

Kontrak derivatif yang tidak dikategorikan sebagai lindung nilai (lanjutan)

Derivative contracts not designated as hedges *(continued)*

Informasi lain mengenai aset dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Other information relating to derivative assets and liabilities as at 31 December 2019 are as follows:

Jenis kontrak/ *Type of contract*	Pihak dalam kontrak/ *Counterparties*	Jadwal penyelesaian/ *Settlement schedule*
Kontrak *forward* valuta asing/ *Currency forward contracts*	- PT Bank Danamon Indonesia Tbk. ("Danamon")	29/04/2019 - 02/01/2020
	- CIMB Niaga	11/07/2019 - 01/04/2020
	- PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")	12/07/2019 - 01/07/2020
	- JP Morgan Chase Bank, N.A. ("JP Morgan")	18/09/2019 - 01/10/2020
Kontrak opsi valuta asing/ *Foreign currency option contracts*	- JP Morgan	26/07/2019 - 02/01/2020
	- MUFG Bank, Ltd. ("MUFG")	31/07/2019 - 02/01/2020

7. PERPAJAKAN / *7. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	2019	2018	
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
- PPN	245,902	479,058	*VAT -*
- Pajak lain-lain	619	707	*Other taxes -*
	246,521	479,765	

Klaim restitusi pajak dari pajak penghasilan badan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Perpajakan dan diperkirakan akan diterima pengembaliannya oleh Grup dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal pelaporan, disajikan sebagai pajak dibayar di muka dan diklasifikasikan sebagai aset lancar.

Claims for tax refunds of corporate income tax which have been confirmed by the Tax Authority and expected to be received by the Group within 12 months from the reporting date, are presented as prepaid taxes and classified as current assets.

Sedangkan klaim restitusi pajak dari pajak penghasilan badan yang belum ditetapkan oleh Otoritas Perpajakan atau masih dalam proses keberatan atau banding disajikan sebagai "Klaim restitusi pajak" (Catatan 8). Klaim restitusi pajak tersebut diperkirakan akan dipulihkan lebih dari 12 bulan dari tanggal pelaporan sehingga diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Setelah Otoritas Perpajakan mengeluarkan ketetapan atas klaim tersebut dan jika tidak terdapat pengajuan keberatan atau banding, maka Grup akan mereklasifikasi klaim restitusi pajak tersebut ke pajak dibayar di muka sebagai bagian dari aset lancar.

While claims for tax refunds of corporate income tax and other taxes, which either have not been confirmed by the Tax Authority or are under objections or appeals, are presented as "Claims for tax refunds" (Note 8). These are classified as non-current assets as it is expected that they may be recovered more than 12 months from the reporting date. Once the Tax Authority confirms the claims and if there are no objections or appeals, then the Group will reclassify those balances into prepaid taxes in the current assets.

7. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***7. TAXATION** (continued)*

b. Utang pajak / ***b. Taxes payables***

	2019	2018	
Pajak penghasilan:			*Corporate income tax:*
- Pasal 29	22,221	19,162	*Article 29* -
- Pasal 25	611	7,280	*Article 25* -
	22,832	26,442	
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
- Pasal 4(2)	122,069	22,479	*Article 4(2)* -
- PPN	109,841	2,715	*VAT* -
- Pasal 21	34,265	47,223	*Article 21* -
- Pasal 23	14,268	17,343	*Article 23* -
- Pasal 26	5,076	6,179	*Article 26* -
- Lain-lain	3,074	2,151	*Others* -
	288,593	98,090	

c. Manfaat pajak penghasilan / ***c. Income tax benefit***

Komponen manfaat pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The components of income tax benefit for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Perusahaan			***The Company***
Penyesuaian tahun lalu	(56,988)	-	*Adjustment of prior year*
Tangguhan	(44,389)	(944,453)	*Deferred*
	(101,377)	(944,453)	
Entitas anak			***Subsidiaries***
Kini	90,125	149,981	*Current*
Penyesuaian tahun lalu	-	8,789	*Adjustment of prior year*
Tangguhan	(31,929)	207,199	*Deferred*
	58,196	365,969	
Konsolidasian			***Consolidated***
Kini	90,125	149,981	*Current*
Penyesuaian tahun lalu	(56,988)	8,789	*Adjustment of prior year*
Tangguhan	(76,318)	(737,254)	*Deferred*
	(43,181)	(578,484)	

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara hasil perkalian laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku dan manfaat pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

***7. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax benefit** (continued)*

The reconciliation between the theoretical tax amount on the consolidated profit (loss) before income tax and the consolidated income tax benefit is as follows:

	2019	2018	
Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1,587,191	(2,663,543)	*Consolidated profit (loss) before income tax*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	396,798	(665,886)	*Tax calculated at applicable tax rate*
Pembayaran tambahan dari ToPA	125,000	-	*Supplemental ToPA*
Penyesuaian tahun lalu	56,988	8,789	*Adjustment of prior year*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	7,134	59,715	*Non-deductible expenses*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	49,168	37,410	*Unrecognized deferred tax assets*
Penghasilan dividen dari entitas anak luar negeri	12,467	9,984	*Dividend income from foreign subsidiary*
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(704,146)	(46,523)	*Income subject to final tax*
Lain-lain	13,410	18,027	*Others*
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian	(43,181)	(578,484)	*Consolidated income tax benefit*

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan estimasi rugi fiskal untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

***7. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax benefit** (continued)*

The reconciliation between profit (loss) before income tax of the Company and its estimated tax loss for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1,587,191	(2,663,543)	*Taxable consolidated profit (loss) before income tax*
Dikurangi: Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak, disesuaikan dengan eliminasi konsolidasian	(141,323)	(1,349,088)	*Less: Profit before income tax of subsidiaries, adjusted for consolidation elimination*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	1,445,868	(4,012,631)	*Profit (loss) before income tax of the Company*
Penyesuaian fiskal:			*Fiscal adjustments:*
Penyusutan dan amortisasi	745,412	342,222	*Depreciation and amortization*
Provisi penurunan nilai piutang	108,007	746,325	*Allowance for impairment of receivable*
Investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	63,588	(136,521)	*Investment at fair value through profit or loss*
Penghasilan dividen	49,869	39,938	*Dividend income*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	26,193	212,542	*Non-deductible expenses*
Perbedaan waktu pengakuan pendapatan	-	(778,616)	*Timing difference on revenue recognition*
Pembayaran tambahan dari ToPA	500,000	-	*Supplemental ToPA*
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(2,815,456)	(185,434)	*Income subject to final tax*
Imbalan kerja	(353,770)	(13,477)	*Employee benefits*
Sewa	(58,313)	165,529	*Leases*
Lain-lain	(212,738)	204,014	*Others*
Rugi fiskal Perusahaan	(501,340)	(3,416,109)	*Taxable loss*
Penyesuaian rugi fiskal dan koreksi tahun lalu	399,028	-	*Tax loss adjustment and prior year correction*
Akumulasi rugi fiskal pada awal tahun	(3,416,108)	-	*Accumulated tax losses at the beginning of the year*
Akumulasi rugi fiskal pada akhir tahun	(3,518,420)	(3,416,109)	*Accumulated tax losses at the end of the year*

Dalam laporan konsolidasian ini, jumlah rugi fiskal didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari jumlah yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements the amounts of the taxable loss were based on preliminary calculation. These amounts may differ from those reported in the corporate income tax returns.

7. PERPAJAKAN (lanjutan) / *7. TAXATION (continued)*

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets (liabilities)*

	2019				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited/(charged) to profit or loss*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/*Charged to other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Perusahaan:					***The Company:***
Imbalan kerja	298,932	(88,443)	1,515	212,004	*Employee benefits*
Sewa pembiayaan	219,009	(14,578)	-	204,431	*Finance leases*
Piutang usaha	384,154	2,632	-	386,786	*Trade receivables*
Kompensasi rugi fiskal	854,027	25,578	-	879,605	*Tax loss carry forwards*
Aset tetap dan aset takberwujud	(502,420)	186,353	-	(316,067)	*Property and equipment and intangible assets*
Lain-lain	(4,689)	(67,153)	-	(71,842)	*Others*
	1,249,013	44,389	1,515	1,294,917	
Entitas anak:					***Subsidiaries:***
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Lain-lain	5	533	-	538	*Others*
	5	533	-	538	
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Aset tetap	72,809	11,479	-	84,288	*Property and equipment*
Investasi pada entitas asosiasi	(227,737)	(71)	-	(227,808)	*Investment in associates*
Lain-lain	39,639	19,988	2,339	61,966	*Others*
	(115,289)	31,396	2,339	(81,554)	

	2018					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 71 dan PSAK 72/ *Adjustment upon application of PSAK 71 and PSAK 72*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited/(charged) to profit or loss*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/*Charged to other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Perusahaan:						***The Company:***
Imbalan kerja	371,209	-	(3,369)	(68,908)	298,932	*Employee benefits*
Sewa pembiayaan	177,627	-	41,382	-	219,009	*Finance leases*
Piutang usaha	297,358	23,091	63,705	-	384,154	*Trade receivables*
Kompensasi rugi fiskal	-	-	854,027	-	854,027	*Tax loss carry forwards*
Aset tetap dan aset takberwujud	(587,976)	-	85,556	-	(502,420)	*Property and equipment and intangible assets*
Lain-lain	15,123	77,036	(96,848)	-	(4,689)	*Others*
	273,341	100,127	944,453	(68,908)	1,249,013	
Entitas anak:						***Subsidiaries:***
Aset pajak tangguhan						***Deferred tax assets***
Aset tetap	58,850	-	(58,850)	-	-	*Property and equipment*
Investasi pada entitas asosiasi	(6,889)	-	6,889	-	-	*Investment in associates*
Lain-lain	43,303	-	(43,298)	-	5	*Others*
	95,264	-	(95,259)	-	5	
Liabilitas pajak tangguhan						***Deferred tax liabilities***
Aset tetap	-	-	72,809	-	72,809	*Property and equipment*
Investasi pada entitas asosiasi	-	-	(227,737)	-	(227,737)	*Investment in associates*
Lain-lain	(888)	-	42,988	(2,461)	39,639	*Others*
	(888)	-	(111,940)	(2,461)	(115,289)	

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset pajak tangguhan senilai Rp487.172 (31 Desember 2018: Rp448.674) tidak diakui oleh karena tidak terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia di masa depan untuk memulihkan aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan tersebut berasal dari entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset pajak tangguhan senilai Rp879.605 terkait dengan akumulasi rugi pajak sejumlah Rp3.518.420 diakui. Kerugian tersebut berasal dari kerugian Perusahaan yang akan kadaluarsa pada tahun 2023-2024.

e. Ketetapan pajak

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah ketetapan pajak (tanpa adanya klaim restitusi pajak terkait yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian) yang masih dalam proses banding adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Pajak penghasilan badan	162,485	162,485	*Corporate income tax*
Pajak lain-lain	105,246	419,015	*Other taxes*

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki argumen yang kuat untuk mempertahankan posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang dicatat terkait dengan ketetapan pajak tersebut.

f. Administrasi

Peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia mengharuskan Perusahaan dan entitas anak yang berada di dalam negeri untuk menyampaikan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan masing-masing berdasarkan perhitungan sendiri.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, Direktorat Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

***7. TAXATION** (continued)*

***d. Deferred tax assets (liabilities)** (continued)*

As at 31 December 2019, deferred tax assets of Rp487,172 (31 December 2018: Rp448,674) have not been recognized because it is not probable that there will be sufficient taxable income in the future to recover them. Such deferred tax assets were those from certain subsidiary.

As at 31 December 2019, deferred tax asset of Rp879,605 was recognized in respect of accumulated tax loss of Rp3,518,420. Such loss is derived from the Company and will expire on 2023-2024.

e. Tax assessments

As at 31 December 2019 and 2018, the amount of tax assessments (with no associated claims for tax refunds reported on the consolidated statement of financial position) that were in process of appeal were as follows:

Management believes the Group has a strong case to defend its position. Therefore, no provision was recorded related to the assessment.

f. Administration

The taxation laws of Indonesia require that the Company and its local subsidiaries to submit their respective annual corporate income tax return on the basis of self-assessment.

Under the prevailing tax regulations, the Directorate General of Taxation ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

8. KLAIM RESTITUSI PAJAK / *8. CLAIMS FOR TAX REFUNDS*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 rincian dari klaim restitusi pajak dikurangi estimasi provisi penyesuaian pajak adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2019 and 2018, the details of claims, net of estimated allowance for tax adjustments, are as follows:

	2019	2018	
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income tax:*
- Belum ditetapkan oleh Otoritas Perpajakan	702,003	419,530	*Not yet confirmed by the Tax Authority* -
- Dalam proses keberatan/banding	343,060	244,024	*Under objections or appeals* -
	1,045,063	663,554	
Pajak lain-lain dalam proses keberatan atau banding:			*Other taxes under objections or appeals:*
- PPN	418,719	208,930	*VAT* -
- Pajak lain-lain	526,564	527,962	*Other taxes* -
	945,283	736,892	
	1,990,346	1,400,446	

Berdasarkan penelaahan atas ketidakpastian pajak terkait klaim restitusi pajak, Grup menentukan provisi penyesuaian pajak atas klaim restitusi pajak jika diperlukan.

Based on the assessment of the tax uncertainties inherent in the claims for tax refunds, the Group determines whether an allowance for tax adjustments on the claims for tax refunds is necessary.

Provisi atas dampak ketidakpastian pajak dalam hal tidak terdapat aset pajak yang diakui, disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas jangka panjang lain-lain".

Provision for uncertain tax exposures for which there are no corresponding tax assets recognized is presented as part of "Other non-current liabilities".

9. BEBAN FREKUENSI DAN LISENSI DIBAYAR DI MUKA / *9. PREPAID FREQUENCY FEE AND LICENSES*

	2019	2018	
Beban frekuensi tahunan	2,488,707	1,807,859	*Annual frequency fee*
3G dan *BWA upfront fee*	705,140	1,287,279	*3G and BWA upfront fee*
	3,193,847	3,095,138	
Dikurangi: bagian lancar	(2,573,324)	(2,389,998)	*Less: current portion*
Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka jangka panjang	620,523	705,140	*Long-term prepaid frequency fee and licenses*

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI, VENTURA BERSAMA, DAN INVESTASI JANGKA PANJANG

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES, JOINT VENTURES AND LONG-TERM INVESTMENTS

a. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, ringkasan dari entitas asosiasi dan ventura bersama Grup adalah sebagai berikut:

a. Investments in associates and joint ventures

As at 31 December 2019 and 2018, the summary of associates and joint ventures of the Group were as follows:

Entitas/*Entity*	Nilai tercatat/*Carrying value*	
	2019	2018
APE	917,127	1,158,589
SB ISAT Fund, L.P.	199,054	190,575
PT Palapa Satelit Nusa Sejahtera	187,014	108,809
PT Multi Media Asia Indonesia	56,300	56,300
Mountain Indosat Company Limited. ("MICL")	8,153	8,153
PT Satera Manajemen Persada Indonesia	6	6
	1,367,654	1,522,432
Dikurangi: penurunan nilai/*Less*: *allowance for impairment*	(64,453)	(56,300)
	1,303,201	1,466,132

Entitas/*Entity*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan usaha/ *Principal activity*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
			2019	2018
APE[*)]	Indonesia	Pembayaran elektronis, pengiriman uang/ *Electronic payment, remittance services*	55.00%	55.00%
PT Satera Manajemen Persada Indonesia	Indonesia	Konsultasi manajemen, khususnya untuk kegiatan usaha ritel alat-alat telekomunikasi/*Management consultancy, especially for the retail activity of telecommunication equipment*.	49.60%	49.60%
MICL	Hong Kong	Pengelolaan program *Ideabox* untuk mengembangkan perusahaan *start-up* pada industri digital/ *Operating Ideabox program to develop start-up companies in digital industry*	45.00%	45.00%
SB ISAT Fund, L.P.	Cayman Island	Manajemen investasi pada industri *mid-stage growth* digital/*Investment management in mid-stage digital industry*	43.48%	43.48%
PT Palapa Satelit Nusa Sejahtera	Indonesia	Penyelenggaraan jaringan telekomunikasi satelit dan jasa telekomunikasi satelit/*Satellite telecommunication network and satellite telecommunication services provider*	35.00%	35.00%
PT Multi Media Asia Indonesia	Indonesia	Penyelenggaraan telekomunikasi satelit dan sudah tidak beroperasi/*Satellite telecommunication provider and is no longer operating*	26.67%	26.67%

(*) Grup hanya memiliki 20% hak suara dan tidak memiliki pengendalian atas aktivitas APE (lihat Catatan 3 dan 40).

(*) *The Group only has 20% voting rights and does not have ability to control the APE's activities (see Note 3 and 40).*

Seluruh entitas asosiasi dan ventura bersama merupakan perusahaan tertutup dimana tidak terdapat harga pasar saham kuotasian yang tersedia.

All associates and joint ventures are private companies in which there are no quoted market share price available.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI, VENTURA BERSAMA, DAN INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan) / *10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES, JOINT VENTURES AND LONG-TERM INVESTMENTS (continued)*

a. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan) / ***a. Investments in associates and joint ventures** (continued)*

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan atas investasi yang signifikan yaitu APE pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The following table is the summarised financial information for significant investment, which is APE as at 31 December 2019 and 2018.

	2019	2018	
Kas dan setara kas	818,863	374,689	*Cash and cash equivalents*
Lain-lain	79,454	31,759	*Others*
Jumlah aset lancar	898,317	406,448	*Total current assets*
Aset tidak lancar	206,852	264,739	*Non-current assets*
Jumlah aset	1,105,169	671,187	***Total assets***
Liabilitas keuangan jangka pendek (tidak termasuk utang usaha dan akrual)	1,349	1,250	*Current financial liabilities (excluding trade payables and accruals)*
Lain-lain	520,221	209,350	*Others*
Liabilitas jangka pendek	521,570	210,600	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	12,567	10,331	*Non-current liabilities*
Jumlah liabilitas	534,137	220,931	***Total liabilities***
Aset bersih	571,032	450,256	***Net assets***
% kepemilikan bersih	55%	55%	*% effective ownership*
Bagian Grup atas aset bersih investasi pada entitas asosiasi	314,068	247,641	*The Group's share of the net assets of investment in associates*
Goodwill	390,351	390,351	*Goodwill*
Penyesuaian nilai wajar	495,351	520,597	*Fair value adjustment*
Penyesuaian atas investasi yang diakui sebagai aset yang dimiliki untuk dijual	(22,548)	-	*Adjustment for investment recognised as assets held for sale*
	1,177,222	1,158,589	
Aset yang dimiliki untuk dijual	(260,095)	-	*Assets held for sale*
Nilai tercatat	917,127	1,158,589	***Carrying value***

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI, VENTURA BERSAMA, DAN INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan) / *10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES, JOINT VENTURES AND LONG-TERM INVESTMENTS (continued)*

a. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan) / *a. Investments in associates and joint ventures (continued)*

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan atas investasi yang signifikan yaitu APE untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

The following table is the summarised financial information for significant investment, which is APE for the years ended 31 December 2019 and 2018.

	2019	2018	
Pendapatan bersih	765,459	569,397	*Net revenue*
Penyusutan	(78,771)	(70,787)	*Depreciation*
Beban lain-lain	(297,843)	(253,755)	*Other expense*
Beban pajak penghasilan	(97,415)	(60,724)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	291,430	184,131	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	(523)	-	*Other comprehensive income*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	290,907	184,131	*Total comprehensive income for year*
Dividen yang diterima oleh Grup	99,000	-	*Dividend received by the Group*

Perusahaan telah membukukan provisi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama masing-masing sebesar Rp64.453 dan Rp56.300 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, yang menurut keyakinan Perusahaan cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas investasi.

The Company has recorded allowance for impairment of its investments in associates and joint ventures amounting to Rp64,453 and Rp56,300 as at 31 December 2019 and 2018, respectively, which the Company believes is adequate to cover impairment losses on the investments.

b. Investasi jangka panjang / *b. Long-term investments*

Investasi jangka panjang merupakan investasi langsung di saham ekuitas dengan kepemilikan kurang dari 20% sebagai berikut:

Long-term investments represent direct investments in equity shares with ownership of interests less than 20% as follows:

	Lokasi/ *Location*	Kepemilikan/*Ownership (%)* 2019	Kepemilikan/*Ownership (%)* 2018	Pengukuran/ *Measurement*	2019	2018
Asean Cableship Pte. Ltd ("ACPL")	Singapore	16.67	16.67	Nilai wajar/ *Fair value*	253,768	309,880
PT First Media Tbk	Indonesia	1.07	1.07	Nilai wajar/ *Fair value*	5,128	13,101
Lain-lain/*Others*		6.42 - 14.29	6.42 - 14.29	Nilai wajar/ *Fair value*	5,628	5,132
					264,524	328,113

ACPL bergerak di bidang jasa perbaikan dan pemeliharaan kabel laut. PT First Media Tbk bergerak di bidang televisi kabel dan penyedia jasa jaringan internet.

ACPL mainly engages in submarine cable repair and maintenance operation. PT First Media Tbk mainly engages in cable television and internet network service provider.

11. ASET TETAP / *11. PROPERTY AND EQUIPMENT*

Aset tetap dikelompokkan menjadi kategori berikut ini untuk keperluan pengungkapan mutasi:

Property and equipment are grouped into the following categories for the purpose of the disclosure of mutation:

Kelompok		***Classification***
Hak atas tanah	Tanah/*Land*	*Landrights*
Bangunan	Bangunan/*Buildings*	*Buildings*
Peralatan teknologi informasi	TI/*IT*	*Information technology equipment*
Peralatan kantor	Kantor/*Office*	*Office equipment*
Sarana penunjang bangunan dan partisi	Penunjang/*Improvements*	*Building and leasehold improvements*
Kendaraan	Kendaraan/*Vehicles*	*Vehicles*
Peralatan teknis selular	Selular/*Cellular*	*Cellular technical equipment*
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	Transmisi/*Transmission*	*Transmission and cross-connection equipment*
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	Nirkabel/*Wireless*	*FWA technical equipment*
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	Pusat operasi/*Operation center*	*Operation and maintenance center and measurement unit*
Peralatan jaringan akses tetap	Akses tetap/*Fixed access*	*Fixed access network equipment*
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	Konstruksi/*Construction*	*Assets under construction and installation*

	01/01/2019	Penambahan/ *Additions*	Penghentian pengakuan/ *Derecognitions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Pemindahan ke properti investasi/ *Transferred to investment property*	31/12/2019
Biaya perolehan/*Cost*							
Kepemilikan langsung/*Direct ownerships*							
Tanah/*Land*	460,424	30	-	-	-	(54,203)	406,251
Bangunan/*Buildings*	1,008,569	-	(189)	225	-	-	1,008,605
TI/*IT*	7,783,267	66,988	(15,922)	588,994	-	-	8,423,327
Kantor/*Office*	540,814	3,652	(22,380)	6,087	-	-	528,173
Penunjang/*Improvements*	13,801,668	91	(1,182,366)	1,012,627	-	-	13,632,020
Kendaraan/*Vehicles*	16,126	-	(5)	-	-	-	16,121
Selular/*Cellular*	49,173,181	130,073	(1,546,604)	6,762,867	-	-	54,519,517
Transmisi/*Transmission*	29,620,290	586,752	(381,906)	2,731,273	-	-	32,556,409
Nirkabel/*Wireless*	1,009,369	-	(568)	-	-	-	1,008,801
Pusat operasi/*Operation center*	1,651,935	-	-	27,936	-	-	1,679,871
Akses tetap/*Fixed access*	1,854,924	-	(6,624)	81,008	-	-	1,929,308
Konstruksi/*Construction*	5,302,869	9,181,547	-	(11,211,017)	-	-	3,273,399
Aset hak-guna/*Right-of-use assets*							
Penunjang (Catatan 2j)/*Improvements (Note 2j)*	8,255,573	3,109,124	(690,708)	-	-	-	10,673,989
TI (Catatan 2j)/*IT (Note 2j)*	777,059	-	(49,619)	-	(44,221)	-	683,219
Transmisi (Catatan 2j)/*Transmission (Note 2j)*	475,977	440,052	-	-	-	-	916,029
Akses tetap/*Fixed access*	79	43,974	-	-	-	-	44,053
	121,732,124	13,562,283	(3,896,891)	-	(44,221)	(54,203)	131,299,092
Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation*							
Kepemilikan langsung/*Direct ownerships*							
Bangunan/*Buildings*	(399,712)	(27,167)	159	-	-	-	(426,720)
TI/*IT*	(5,372,311)	(957,849)	15,673	-	-	-	(6,314,487)
Kantor/*Office*	(511,718)	(24,097)	22,379	-	-	-	(513,436)
Penunjang/*Improvements*	(10,090,275)	(855,005)	741,195	-	-	-	(10,204,085)
Kendaraan/*Vehicles*	(15,210)	(313)	5	-	-	-	(15,518)
Selular/*Cellular*	(36,799,188)	(3,726,868)	1,543,997	-	-	-	(38,982,059)
Transmisi/*Transmission*	(21,043,627)	(1,955,679)	329,992	-	-	-	(22,669,314)
Nirkabel/*Wireless*	(1,009,368)	-	568	-	-	-	(1,008,800)
Pusat operasi/*Operation center*	(1,592,865)	(29,763)	-	-	-	-	(1,622,628)
Akses tetap/*Fixed access*	(1,371,102)	(83,808)	6,477	-	-	-	(1,448,433)
Aset hak-guna/*Right-of-use assets*							
Penunjang (Catatan 2j)/*Improvements (Note 2j)*	(3,077,990)	(1,436,499)	72,906	-	-	-	(4,441,583)
TI (Catatan 2j)/*IT (Note 2j)*	(356,724)	(147,969)	49,499	-	-	-	(455,194)
Transmisi (Catatan 2j)/*Transmission (Note 2j)*	(23,934)	(237,704)	-	-	-	-	(261,638)
Akses tetap/*Fixed access*	-	(5,789)	-	-	-	-	(5,789)
	(81,664,024)	(9,488,510)	2,782,850	-	-	-	(88,369,684)
Penurunan nilai aset/*Impairment in value*	(88,422)	(137,849)*)	50,148	-	-	-	(176,123)
Nilai buku bersih/*Net book value*	39,979,678						42,753,285

*) Lihat Catatan 37 mengenai penurunan nilai aset sebesar Rp96.761 terkait penataan ulang pita frekuensi radio 800 MHz dan 900 MHz/*See Note 37 for impairment in value of assets amounted to Rp96,761 related to re-arrangement in radio frequency band of 800 MHz and 900 MHz.*

11. ASET TETAP (lanjutan)

Dampak dari penerapan dini PSAK 73 terhadap rincian kelas aset adalah sebagai berikut:

***11. PROPERTY AND EQUIPMENT** (continued)*

The impact of early adoption PSAK 73 to the details of asset class are as follows:

	Biaya perolehan/*Cost*			
		Penyesuaian PSAK 73/ *PSAK 73 adjustment*		Saldo awal yang disesuaikan/ *Adjusted beginning balance*
	01/01/2019	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	
Aset sewa pembiayaan/*Assets under finance lease*				
Penunjang (Catatan 2a)/*Improvements (Note 2a)*	5,528,225	-	(5,528,225)	-
TI (Catatan 2a)/*IT (Note 2a)*	772,970	-	(772,970)	-
Transmisi (Catatan 2a)/*Transmission (Note 2a)*	127,145	-	(127,145)	-
	6,428,340	-	(6,428,340)	-
Aset hak-guna/*Right-of-use assets*				
Penunjang (Catatan 2a)/*Improvements (Note 2a)*	-	2,727,348	5,528,225	8,255,573
TI (Catatan 2a)/*IT (Note 2a)*	-	4,089	772,970	777,059
Transmisi (Catatan 2a)/*Transmission (Note 2a)*	-	348,832	127,145	475,977
Akses tetap/*Fixed access*	-	79	-	79
	-	3,080,348	6,428,340	9,508,688

	Akumulasi penyusutan/Accumulated depreciation			
		Penyesuaian PSAK 73/ *PSAK 73 adjustment*		Saldo awal yang disesuaikan/ *Adjusted beginning balance*
	01/01/2019	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	
Aset sewa pembiayaan/*Assets under finance lease*				
Penunjang (Catatan 2a)/*Improvements (Note 2a)*	(3,077,990)	-	3,077,990	-
TI (Catatan 2a)/*IT (Note 2a)*	(356,724)	-	356,724	-
Transmisi (Catatan 2a)/*Transmission (Note 2a)*	(23,934)	-	23,934	-
	(3,458,648)	-	3,458,648	-
Aset hak-guna/*Right-of-use assets*				
Penunjang (Catatan 2a)/*Improvements (Note 2a)*	-	-	(3,077,990)	(3,077,990)
TI (Catatan 2a)/*IT (Note 2a)*	-	-	(356,724)	(356,724)
Transmisi (Catatan 2a)/*Transmission (Note 2a)*	-	-	(23,934)	(23,934)
Akses tetap/*Fixed access*	-	-	-	-
	-	-	(3,458,648)	(3,458,648)

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)*

	01/01/2018	Penambahan/ *Additions*	Penghentian pengakuan/ *Derecognitions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Pemindahan ke kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual/ *Transferred to disposal group classified as held for sale*	31/12/2018
Biaya perolehan/*Cost*						
Kepemilikan langsung/*Direct ownerships*						
Tanah/*Land*	490,356	-	(4,780)	-	(25,152)	460,424
Bangunan/*Buildings*	1,004,334	5,858	-	70,455	(72,078)	1,008,569
TI/*IT*	7,042,596	54,725	(298,096)	984,042	-	7,783,267
Kantor/*Office*	545,772	14,357	(26,038)	6,723	-	540,814
Penunjang/*Improvements*	13,300,851	13,252	(43,095)	530,660	-	13,801,668
Kendaraan/*Vehicles*	15,419	915	(208)	-	-	16,126
Selular/*Cellular*	46,833,922	99,545	(201,920)	2,441,634	-	49,173,181
Transmisi/*Transmission*	28,601,728	490,253	(15,868)	544,177	-	29,620,290
Nirkabel/*Wireless*	1,010,568	-	(1,199)	-	-	1,009,369
Pusat operasi/*Operation center*	1,663,600	-	-	(11,665)	-	1,651,935
Akses tetap/*Fixed access*	1,768,664	-	(22,216)	108,476	-	1,854,924
Konstruksi/*Construction*	2,488,662	7,488,709	-	(4,674,502)	-	5,302,869
Aset sewa pembiayaan/ *Assets under finance lease*						
Penunjang (Catatan 2j)/*Improvements (Note 2j)*	4,578,044	950,181	-	-	-	5,528,225
TI (Catatan 2j)/*IT (Note 2j)*	646,121	126,849	-	-	-	772,970
Transmisi (Catatan 2j)/*Transmission (Note 2j)*	127,145	-	-	-	-	127,145
	110,117,782	9,244,644	(613,420)	-	(97,230)	118,651,776
Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation*						
Kepemilikan langsung/*Direct ownerships*						
Bangunan/*Buildings*	(419,892)	(24,542)	-	-	44,722	(399,712)
TI/*IT*	(4,828,752)	(846,690)	298,052	5,079	-	(5,372,311)
Kantor/*Office*	(511,453)	(24,360)	25,717	(1,622)	-	(511,718)
Penunjang/*Improvements*	(9,247,320)	(882,448)	42,950	(3,457)	-	(10,090,275)
Kendaraan/*Vehicles*	(15,241)	(177)	208	-	-	(15,210)
Selular/*Cellular*	(33,337,025)	(3,660,236)	198,073	-	-	(36,799,188)
Transmisi/*Transmission*	(19,126,012)	(1,933,464)	15,849	-	-	(21,043,627)
Nirkabel/*Wireless*	(1,010,567)	-	1,199	-	-	(1,009,368)
Pusat operasi/*Operation center*	(1,555,935)	(36,930)	-	-	-	(1,592,865)
Akses tetap/*Fixed access*	(1,309,754)	(83,564)	22,216	-	-	(1,371,102)
Aset sewa pembiayaan/ *Assets under finance lease*						
Penunjang (Catatan 2j)/*Improvements (Note 2j)*	(2,570,664)	(507,326)	-	-	-	(3,077,990)
TI (Catatan 2j)/*IT (Note 2j)*	(181,838)	(174,886)	-	-	-	(356,724)
Transmisi (Catatan 2j)/*Transmission (Note 2j)*	(19,322)	(4,612)	-	-	-	(23,934)
	(74,133,775)	(8,179,235)	604,264	-	44,722	(81,664,024)
Penurunan nilai aset/*Impairment in value*	(92,291)	-	3,869	-	-	(88,422)
Nilai buku bersih/*Net book value*	35,891,716					36,899,330

Penyesuaian sebesar Rp44.221 pada tanggal 31 Desember 2019 terkait dengan modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah. Grup mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi untuk sisa masa sewa.

Adjustment of Rp44,221 as at 31 December 2019 related to lease modification that was not accounted for as a separate lease. The Group remeasured the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. The revised discount rate was determined as the the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification for the remainder of the lease term.

Kabel bawah laut (disajikan sebagai bagian dari peralatan transmisi dan *cross-connection*) merupakan bagian investasi Perusahaan pada sirkit kabel bawah laut yang dibangun, dioperasikan, dipelihara, dan dimiliki bersama-sama dengan operator dari negara lain, berdasarkan kontrak dan/atau perjanjian pembangunan dan pemeliharaan.

Submarine cables (presented as part of transmission and cross-connection equipment) represent the Company's proportionate investment in submarine cable circuits jointly constructed, operated, maintained and owned with operator from other countries, based on the respective contracts and/or the construction and maintenance agreements.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Tanah dimiliki berdasarkan "Sertifikat Hak Guna Bangunan" dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2021-2048. Hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat dua plot tanah yang Sertifikat Hak Guna Bangunannya masih dalam proses perpanjangan.

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi sebesar Rp9.488.510 dan Rp8.179.235 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit apapun.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup telah mengasuransikan aset tetapnya (kecuali kabel bawah laut internasional dan hak atas tanah) dengan nilai pertanggungan sebesar USD17.129 (untuk asuransi satelit Perusahaan) dan Rp32.322.669. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan ini dapat menutup kemungkinan kerugian akibat kebakaran, ledakan, petir, kerusakan pesawat udara, gangguan bisnis, dan bencana alam lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan sebesar Rp29.428.073 yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai jual objek pajak ("NJOP") tanah dan bangunan Grup sebesar Rp2.811.139. NJOP ditentukan oleh pemerintah daerah. Nilai ini termasuk dalam pengukuran nilai wajar Level 2.

Pada tanggal 31 Desember 2019, tingkat persentase penyelesaian aset dalam pembangunan berkisar antara 1% - 99% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian sebagian besar antara Januari 2020 - September 2020. Aset dalam pembangunan terutama terdiri dari selular, sarana penunjang, transmisi, dan TI.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp10.043 (2018: Rp nil) atas aset kualifikasian. Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata tertimbang dari pinjaman umum dan spesifik yaitu sebesar 8,78% dan 8,30%

***11. PROPERTY AND EQUIPMENT** (continued)*

Land are held under "Hak Guna Bangunan Titles", which will expire between 2021-2048. The land rights are renewable.

As at 31 December 2019, there were two plots of land which Hak Guna Bangunan Titles is in process of extention.

Depreciation expense charged to profit or loss amounted to Rp9,488,510 and Rp8,179,235 for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively.

As at 31 December 2019, the Group had no property and equipment pledged as collateral to any credit facilities.

As at 31 December 2019, the Group insured its property and equipment (except for international submarine cables and landrights) for USD17,129 (for the Company's satellite insurance) and Rp32,322,669. Management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses arising from fire, explosion, lightning, aircraft damage, business interruption and other natural disasters.

As at 31 December 2019, the Group had property and equipment with total cost amounting to Rp29,428,073 which have been fully depreciated but are still being used.

As at 31 December 2019, the Sale Value of the Tax Object ("NJOP") of the Group's land and buildings amounted to Rp2,811,139. The NJOP is determined by the regional government. The value is within the category of fair value measurement Level 2.

As at 31 December 2019, the level of percentage completion of assets under construction was ranging about 1% - 99% of the contract value with estimated completion dates mainly between January 2020 - September 2020. The assets under construction consisted mainly of cellular, improvements, transmission and IT.

As at 31 December 2019, the Group has capitalized borrowing costs amounting to Rp10,043 (2018: Rp nil) on qualifiying assets. Borrowing costs were capitalised at the weighted average rate of its general and specific borrowings of 8.78% and 8.30%

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)*

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, penerimaan dan keuntungan bersih atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

For the years ended 31 December 2019 and 2018 the proceeds of, and net gain from the sales of certain property and equipment were as follows:

	2019	2018	
Penerimaan	102,759	12,318	*Proceeds*
Nilai buku bersih	(56,103)	(4,376)	*Net book value*
Keuntungan bersih	46,656	7,942	*Net gain*

Penerimaaan sebesar Rp102.759 dan nilai buku bersih sebesar Rp56.103 tidak termasuk penerimaan dan aset yang dialihkan terkait dengan transaksi penjualan dan sewa balik menara dengan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") dan PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel") (lihat Catatan 21).

The proceeds of Rp102,759 and net book value of Rp56,103 did not include proceeds and assets transferred related to the tower sale and leaseback transaction with PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") and PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel") (see Note 21).

12. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAIN / *12. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS*

	Harga Perolehan/ *Cost*	Akumulasi Amortisasi/ *Accumulated Amortization*	Nilai buku bersih/ *Net Book Value*
Saldo awal/*Beginning balance,* 1 Januari/*January* 2018			
Piranti lunak tak terintegrasi/*Non-integrated software*	597,827	(325,368)	272,459
Aset takberwujud lain-lain/*Other intangible assets*	597,607	(597,607)	-
Goodwill	2,944,362	(1,619,979)	1,324,383
	4,139,796	(2,542,954)	1,596,842
Penambahan/*Addition*			
Piranti lunak tak terintegrasi/*Non-integrated software*	43,966	(69,798)	(25,832)
Aset takberwujud lain-lain/*Other intangible assets*	-	-	-
Goodwill	-	-	-
	43,966	(69,798)	(25,832)
Saldo akhir/*Ending balance,* 31 Desember/*December* 2018			
Piranti lunak tak terintegrasi/*Non-integrated software*	641,793	(395,166)	246,627
Aset takberwujud lain-lain/*Other intangible assets*	597,607	(597,607)	-
Goodwill	2,944,362	(1,619,979)	1,324,383
	4,183,762	(2,612,752)	1,571,010
Penambahan/*Addition*			
Piranti lunak tak terintegrasi/*Non-integrated software*	177,087	(81,316)	95,771
Aset takberwujud lain-lain/*Other intangible assets*	-	-	-
Goodwill	-	-	-
	177,087	(81,316)	95,771
Saldo akhir/*Ending balance,* 31 Desember/*December* 2019			
Piranti lunak tak terintegrasi/*Non-integrated software*	818,880	(476,482)	342,398
Aset takberwujud lain-lain/*Other intangible assets*	597,607	(597,607)	-
Goodwill	2,944,362	(1,619,979)	1,324,383
	4,360,849	(2,694,068)	1,666,781

12. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAIN (lanjutan)

Aset takberwujud lain sebagian besar diperoleh dari akuisisi Satelindo pada tahun 2002. Rinciannya adalah sebagai berikut:

12. *GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS* *(continued)*

Other intangible assets are mainly arising from the acquisition of Satelindo in 2002. The details are as follows:

	Total	
Akuisisi Satelindo:		***Acquisition of Satelindo:***
Izin spektrum	222,922	*Spectrum license*
Basis pelanggan:		*Customer base*:
- Pasca-bayar	154,220	*Post-paid* -
- Pra-bayar	73,128	*Prepaid* -
Merek	147,178	*Brand*
	597,448	
Lain-lain	159	*Others*
	597,607	

Amortisasi yang dibebankan pada laporan laba rugi masing-masing sebesar Rp81.316 dan Rp69.798 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

Amortization expense charged to profit or loss amounted to Rp81,316 dan Rp69,798 for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively.

Goodwill yang diperoleh melalui akuisi kepemilikan atas Bimagraha dan Satelindo masing-masing pada tahun 2001 dan 2002, dan dari akuisisi tambahan kepemilikan atas Lintasarta pada tahun 2005, SMT pada tahun 2008, dan LMD pada tahun 2010. *Goodwill* sebesar Rp1.322.796 dan Rp1.587 masing-masing telah dialokasikan ke segmen selular dan MIDI.

Goodwill arose from the acquisition of ownership in Bimagraha and Satelindo in 2001 and 2002, respectively, and from the acquisition of additional ownership in Lintasarta in 2005, SMT in 2008 and LMD in 2010. Goodwill of Rp1,322,796 and Rp1,587 were allocated to the cellular and MIDI segments, respectively.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan dari unit usaha selular ditentukan berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual [*fair value less costs of disposal* ("FVLCOD")] dengan menggunakan Pendekatan Penghasilan. Nilai tersebut berada dalam kategori pengukuran nilai wajar Level 3.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate the carrying value may be impaired. The recoverable amount of the cellular business unit has been determined based on fair value less costs of disposal ("FVLCOD") that uses the Income Approach. The value is within the category of fair value measurement Level 3.

12. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAIN (lanjutan)

Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan FVLCOD pada tanggal 31 Desember 2019:

- Tingkat diskonto - Perusahaan memilih menggunakan biaya modal rata-rata tertimbang [*weighted average cost of capital* ("WACC")] sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. Estimasi WACC sebelum pajak yang digunakan untuk mengestimasi nilai terpulihkan dari unit usaha selular tersebut adalah antara 12,9% dan 13,9%.

- *Compounded Annual Growth Rate* ("CAGR") - Proyeksi CAGR untuk periode anggaran 5 tahun atas pendapatan unit usaha selular berdasarkan proyeksi analis pasar adalah 16,0%.

- *Cost of disposal* - Karena nilai terpulihkan atas unit usaha selular ditentukan menggunakan FVLCOD, maka estimasi biaya pelepasan usaha dihitung berdasarkan persentase tertentu atas nilai buku ekuitas. Estimasi biaya pelepasan yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sekitar 2,5% dari nilai perusahaan.

Tidak ada penurunan nilai *goodwill* yang diidentifikasi.

Nilai terpulihkan dari segmen selular, yang dihitung oleh penilai independen pada tanggal 31 Desember 2019, adalah antara Rp40.573.000 hingga Rp43.951.000. Kenaikan tingkat diskonto menjadi 15,5% akan menghapus kelebihan yang tersisa.

***12. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS** (continued)*

Key assumptions used in the FVLCOD calculation at 31 December 2019:

- *Discount rate - The Company has chosen to use the weighted average cost of capital ("WACC") as the discount rate for the discounted cash flows. The estimated pre-tax WACC applied in determining the recoverable amount of the cellular business unit was between 12.9% and 13.9%.*

- *Compounded Annual Growth Rate ("CAGR") - The CAGR projection for the 5-year budget period of the cellular business unit's revenue based on the market analyst forecast was 16.0%.*

- *Cost of disposal - As the recoverable amount of the cellular business unit is determined using FVLCOD, the estimated cost of disposal of the business is based on a certain percentage of the equity value. The estimated cost of disposal used for this calculation was at approximately 2.5% of the enterprise value.*

No impairment of the goodwill was identified.

The recoverable amount of cellular segment, calculated by an independent valuer at 31 December 2019, was in the range of Rp40,573,000 to Rp43,951,000. A rise in discount rate to become 15.5% would remove the remaining headroom.

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK / *13. SHORT-TERM LOANS*

	2019	2018	
Pihak ketiga			*Third parties*
JP Morgan	-	300,000	*JP Morgan*
Permata	-	200,000	*Permata*
	-	500,000	
Dikurangi: biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(9)	*Less: unamortized transaction cost*
	-	499,991	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related party (Note 31)*
Mandiri	-	50,000	*Mandiri*
	-	549,991	

Informasi signifikan lainnya berkaitan dengan pinjaman jangka pendek adalah sebagai berikut:

Other significant information relating to short-term loans is as follows:

Bank	Jumlah fasilitas/ *Total facility*	Periode/ *Period*	Suku bunga per tahun/*Interest rate per annum*	Jaminan/ *Collateral*
JP Morgan	300,000(**)	11/10/2018 - 11/10/2019	JIBOR+1.10% [1],[3]	Tidak ada/*None*
ANZ	250,000	13/02/2019 - 13/02/2020	JIBOR+1.20% [1],[3]	Tidak ada/*None*
Permata	200,000(***)	28/03/2018 - 28/03/2019	JIBOR+1.25% [1],[3],[6]	Tidak ada/*None*
Mandiri	200,000(****)	19/12/2018 - 18/12/2019	JIBOR+1.25% [3]	Tidak ada/*None*

(*) Berikut ini menunjukkan periode pembayaran bunga/*The following represent interest payment period:*
[1] Setiap bulan/*Monthly*
[3] Setiap tiga bulan/*Quarterly*
[6] Setiap enam bulan/*Semiannually*

(**) Pada tanggal 10 Oktober 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan *revolving time loan* dengan jangka waktu 1 tahun dengan JP Morgan yang akan berakhir pada tanggal 11 Oktober 2020 dengan jumlah fasilitas sebesar Rp300.000 dan suku bunga JIBOR 1 atau 3 bulan + 1,10% (lihat Catatan 17)/*On 10 October 2019, the Company entered into an amended 1-year revolving time loan agreement with JP Morgan which will expire on 11 October 2020 with the total facility of up to Rp300,000 and the interest rate of JIBOR 1 or 3 months + 1.10% (see Note 17).*

(***) Pada tanggal 18 Februari 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan *revolving time loan* dengan jangka waktu tiga tahun dengan Permata yang akan berakhir pada tanggal 18 Februari 2022, dengan jumlah fasilitas sebesar Rp900.000, yang terdiri dari perpanjangan fasilitas yang ada sebesar Rp200.000 dan penambahan fasilitas sebesar Rp700.000, dengan suku bunga JIBOR 1, 3, atau 6 bulan + 1,25% (lihat Catatan 17)/*On 18 February 2019, the Company entered into an amended 3-year revolving time loan agreement with Permata which will expire on 18 February 2022, with the total facility of up to Rp900,000, consisting of the extention of existing facility of Rp200,000 and the topped up facility of Rp700,000 with the interest rate of JIBOR 1, 3, or 6 months + 1.25% (see Note 17).*

(****) Pada tanggal 2 Desember 2019, Lintasarta menandatangani perjanjian perubahan *revolving time loan* dengan jangka waktu 1 tahun dengan Mandiri yang akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2020 dengan jumlah fasilitas sebesar Rp200.000 dan suku bunga JIBOR 3 bulan + 1,25% (lihat Catatan 17)/*On 2 December 2019, Lintasarta entered into an amended 1-year revolving time loan agreement with Mandiri which will expire on 18 December 2020 with the total facility of up to Rp200,000 and the interest rate of JIBOR 3 month + 1.25% (see Note 17).*

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat fasilitas pinjaman dari ANZ yang belum digunakan berupa *revolving time loan* sebesar Rp250.000.

Fasilitas *revolving time loan* di atas digunakan untuk membiayai modal kerja operasional, pembelian barang modal, dan/atau keperluan pembiayaan kembali pinjaman Perusahaan.

Untuk fasilitas *revolving time loan* dari ANZ, Grup diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan keuangan tertentu seperti mempertahankan rasio *EBITDA* terhadap bunga tidak kurang dari 3,0, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,5, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* tidak lebih dari 4,0, dan total ekuitas tidak kurang dari Rp5.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mematuhi seluruh rasio keuangan yang diharuskan dalam perjanjian pinjaman.

Jumlah amortisasi biaya transaksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp356 dan Rp21 (Catatan 28).

Jumlah penarikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp1.429.200 dari ANZ, JP Morgan, dan Mandiri.

Jumlah pembayaran untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp1.430.000 terkait fasilitas kredit dari ANZ, JP Morgan, dan Mandiri.

***13. SHORT-TERM LOANS** (continued)*

As at 31 December 2019, there were unused revolving time loan facilities from ANZ amounting to Rp250,000.

The above revolving time loan facility was utilized for financing the Company's operational working capital, capital expenditure and/or refinancing requirements.

For revolving time loan facility from ANZ, The Group is required to comply with certain financial covenants such as maintaining its EBITDA to interest ratio not less than 3.0, net debt to equity ratio not to exceed 2.5, net debt to EBITDA ratio not to exceed 4.0, and total equity not less than Rp5,000,000.

As at 31 December 2019, the Group complied with all financial ratios required under the loan agreement.

The total amortization of transaction costs for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp356 and Rp21 respectively (Note 28).

The amount of drawdowns made for the year ended 31 December 2019 was Rp1,429,200 from ANZ, JP Morgan and Mandiri.

The amount of payment made for the year ended 31 December 2019 was Rp1,430,000 in relation to the loans obtained from ANZ, JP Morgan and Mandiri.

14. UTANG PENGADAAN / *14. PROCUREMENT PAYABLES*

Akun ini terdiri dari jumlah yang terutang untuk pengeluaran barang modal dan operasional.

This account consists of amounts payable related to capital and operating expenditures.

Utang pengadaan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Procurement payables detail by currency are as follows:

	2019	2018	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	7,792,522	5,767,390	*Rupiah*
Mata uang asing	155,166	866,905	*Foreign currencies*
	7,947,688	6,634,295	
Pihak berelasi			*Related parties*
Rupiah	36,132	30,166	*Rupiah*
	7,983,820	6,664,461	
Dikurangi: bagian jangka pendek	(5,422,437)	(6,664,461)	*Less: current portion*
Bagian jangka panjang	2,561,383	-	*Non-current portion*

Lihat Catatan 31 untuk informasi pihak berelasi. / *Refer to Note 31 for related parties information.*

15. AKRUAL / *15. ACCRUALS*

	2019	2018	
Jaminan klaim (Catatan 21)	699,884	-	*Claim warranty (Note 21)*
Pemasangan	384,162	187,156	*Installation*
Sewa	367,691	336,794	*Rent*
Perbaikan dan pemeliharaan	305,603	234,561	*Repair and maintenance*
Jasa profesional	232,560	40,727	*Professional fees*
Utilitas	230,665	124,574	*Utilities*
Pemasaran	227,785	154,489	*Marketing*
Kewajiban pelayanan universal (Catatan 34)	192,972	174,669	*Universal Service Obligation ("USO") (Note 34)*
Bunga	171,659	151,810	*Interest*
Insentif agen penjual	156,260	404,928	*Dealer incentives*
Biaya hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi (Catatan 34)	64,719	71,021	*Telecommunications service concession fee (Note 34)*
Umum dan administrasi	42,921	34,691	*General and administrative*
Lain-lain (masing-masing < Rp20.000)	104,646	68,778	*Others (each < Rp20,000)*
	3,181,527	1,984,198	

Lihat Catatan 31 untuk informasi pihak berelasi. / *Refer to Note 31 for related parties information.*

16. IMBALAN KERJA / *16. EMPLOYEE BENEFITS*

Imbalan kerja jangka pendek / ***Short-term employee benefits***

	2019	2018	
Bonus karyawan	362,715	274,287	*Employee bonus*
Kompensasi kepada pensiunan (Catatan 30)	9,847	-	*Compensation for pensioners (Note 30)*
Lain-lain	87,702	83,731	*Others*
	460,264	358,018	

Imbalan kerja jangka panjang / ***Long-term employee benefits***

Imbalan pensiun dibayar di muka jangka panjang / *Long-term prepaid pension benefit*

	2019	2018	
Imbalan pensiun dibayar di muka (Catatan 30)	38,832	42,928	*Prepaid pension benefit (Note 30)*
Dikurangi: bagian lancar	(887)	(1,240)	*Less: current portion*
Bagian tidak lancar	37,945	41,688	*Non-current portion*

Imbalan pensiun dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari "Beban dibayar di muka lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The prepaid pension benefit is presented as part of "Prepaid expenses-others" within the consolidated statements of financial position.

Kewajiban imbalan kerja jangka Panjang / *Long-term employee benefit obligations*

	2019	2018	
Kewajiban menurut UU Ketenagakerjaan ("UUK") No. 13/2003 (Catatan 30)	476,537	380,938	*Obligation under Labor Law No. 13/2003 (Note 30)*
Imbalan kerja jangka panjang lain-lain	68,633	57,619	*Other long-term employee benefits*
Imbalan kesehatan masa pensiun (Catatan 30)	-	540,874	*Post-retirement healthcare benefit (Note 30)*
	545,170	979,431	
Dikurangi: bagian jangka pendek	(36,232)	(35,163)	*Less: current portion*
Bagian jangka panjang	508,938	944,268	*Non-current portion*

Rincian beban imbalan kerja adalah sebagai berikut: / *The details of expenses are as follows:*

	2019	2018	
Kewajiban menurut UUK No. 13/2003 (Catatan 30)	81,427	33,476	*Obligation under Labor Law No. 13/2003 (Note 30)*
Imbalan kerja jangka panjang lain-lain	17,236	3,557	*Other long-term employee benefits*
Biaya imbalan pensiun (Catatan 30)	1,619	3,649	*Pension benefit cost (Note 30)*
Jaminan kesehatan masa pensiun (Catatan 30)	(209,499)	36,649	*Post-retirement healthcare (Note 30)*
	(109,217)	77,331	

16. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *16. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) / ***Long-term employee benefits** (Continued)*

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut: / *The amount recognized in other comprehensive income are as follows:*

	2019	2018	
(Kerugian) keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(17,126)	292,656	*Remeasurement (loss) gains on defined benefit plans*
Manfaat (beban) pajak terkait	3,854	(71,369)	*Related income tax benefit (expense)*
	(13,272)	221,287	

Rincian pensiun dan imbalan pascakerja lain-lain dibahas lebih lanjut dalam Catatan 30. / *Details of pension and other post-employment benefits are further discussed in Note 30.*

17. PINJAMAN / *17. LOANS PAYABLE*

	2019	2018	
Pinjaman	4,760,250	4,832,678	*Loans payables*
Dikurangi: biaya transaksi yang belum diamortisasi	(5,864)	(11,041)	*Less: unamortized transaction cost*
	4,754,386	4,821,637	
Dikurangi: bagian jangka pendek	(580,250)	(1,224,520)	*Less: current maturities*
Bagian jangka panjang	4,174,136	3,597,117	*Non-current portion*

	2019			2018		
	Mata uang asal/ *Original currency*		Setara Rupiah/ *Equivalent to Rupiah*	Mata uang asal/ *Original currency*		Setara Rupiah/ *Equivalent to Rupiah*
Institusi keuangan/*Financial institutions*:						
a. Mandiri						
- Pinjaman Berjangka/*Term Loan*	Rp	2,850,000	2,850,000	Rp	500,000	500,000
- *Revolving Time Loan*	Rp	109,200	109,200	Rp	-	-
b. BCA						
- *Revolving Time Loan*	Rp	-	-	Rp	1,030,000	1,030,000
- Fasilitas kredit Investasi/*Investment credit facility*	Rp	900,000	900,000	Rp	1,000,000	1,000,000
c. QNBI	Rp	700,000	700,000	Rp	-	-
d. PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF")	Rp	200,000	200,000	Rp	200,000	200,000
e. HSBC Indonesia	Rp	-	-	Rp	750,000	750,000
f. Citibank	Rp	-	-	Rp	560,000	560,000
g. CIMB Niaga	Rp	-	-	Rp	500,000	500,000
h. HSBC France	USD	-	-	USD	20,139	291,628
			4,759,200			4,831,628

17. PINJAMAN (lanjutan) / *17. LOANS PAYABLE (continued)*

	2019		2018	
	Mata uang asal/ *Original currency*	Setara Rupiah/ *Equivalent to Rupiah*	Mata uang asal/ *Original currency*	Setara Rupiah/ *Equivalent to Rupiah*
Institusi lain/*Other institutions:*				
a. PT Medialand International	Rp 700	700	Rp 700	700
b. PT Danawa Indonesia	Rp 350	350	Rp 350	350
		1,050		1,050
		4,760,250		4,832,678
Biaya transaksi yang belum diamortisasi/ *Unamortized transaction cost*		(5,864)		(11,041)
Dikurangi: Bagian jangka pendek/ *Less: Current maturities*		(580,250)		(1,224,520)
Bagian jangka panjang/ *Non-current portion*		4,174,136		3,597,117

Rincian pinjaman dari institusi keuangan adalah sebagai berikut: / *The details of the loans from financial institutions are as follows:*

Pihak dalam kontrak/ *Counterparties*	Jenis pinjaman dan jumlah fasilitas/ *Type of loan and total facility*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*	Bunga per tahun dan periode pembayaran(*)/ *Interest per annum and payment period(*)*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity*
a. Mandiri	Pinjaman berjangka/ *Term loan:* Rp3,000,000	Cicilan setiap tahun/*Installment every year* (05/12/2018 - 23/09/2023)	JIBOR + 2.00% [3]	23/09/2023
	Revolving time loan: Rp200,000	18/12/2020	JIBOR + 1.25% [3]	18/12/2020
b. BCA	*Revolving time loan:* Rp1,500,000	10/02/2020	JIBOR + 1.25% [1],[3],[6]	10/02/2020
	Fasilitas kredit investasi/*Investment credit facility:* Rp1,000,000	Cicilan setiap tahun/*Installment every year* (05/12/2018 - 05/12/2023)	JIBOR + 2.00% [3]	05/12/2023
c. QNBI	Pinjaman berjangka/ *Term loan:* (***) Rp700,000	Cicilan setiap tahun/*Installment every year* (29/05/2019 - 29/05/2024)	JIBOR + 2.00% [1],[3],[6]	29/05/2024
d. IIF	Pinjaman berjangka/ *Term loan:* Rp200,000	10/02/2024	8.95% [1],[3]	10/02/2024
e. HSBC Indonesia	*Revolving time loan:* USD50,000 atau nilai ekuivalennya dalam Rupiah/*or its equivalent in Rupiah*	08/10/2020	USD LIBOR + 1.20% [1],[3],[6] atau/*or* JIBOR + 1.25% [1]	08/10/2020
	Revolving time loan: (****) IDR700,000 ("HSBC II")	31/10/2021	JIBOR + 1.50% [1],[3]	31/10/2021
f. JP Morgan	*Revolving time loan:* Rp300,000	11/10/2020	JIBOR + 1.10% [1],[3]	11/10/2020

17. PINJAMAN (lanjutan) / ***17. LOANS PAYABLE*** *(continued)*

Rincian pinjaman dari institusi keuangan adalah sebagai berikut (lanjutan):

The details of the loans from financial institutions are as follows (continued):

Pihak dalam kontrak/ *Counterparties*	Jenis pinjaman dan jumlah fasilitas/ *Type of loan and total facility*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*	Bunga per tahun dan periode pembayaran(*)/ *Interest per annum and payment period(*)*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity*
g. CIMB Niaga	*Revolving time loan:* (*****) Rp250,000	27/06/2019	JIBOR + 1.25% [1] JIBOR + 2.00% [3], [6]	27/06/2019
	Revolving time loan: Rp250,000	31/08/2021	JIBOR + 1.25% [1]	31/08/2021
h. Citibank	*Revolving time loan:* (*****) USD40,000 atau nilai ekuivalennya dalam Rupiah*/or its equivalent in Rupiah*	09/02/2019	USD LIBOR + 1.35% [1], [3] atau/or JIBOR + 1.25% [1]	09/02/2019
i. HSBC France	COFACE(**) USD157,243	Cicilan setiap enam bulan/*Installment every six-months* (01/03/2016 - 30/09/2019)	5.69% [6]	30/09/2019
	SINOSURE(**) USD44,200	Cicilan setiap enam bulan/*Installment every six-months* (01/03/2016 - 30/09/2019)	USD LIBOR + 0.35% [6]	30/09/2019
j. Permata	*Revolving time loan:* Rp900,000	18/02/2022	JIBOR + 1.25% [1],[3],[6]	18/02/2022
k. PT Bank BTPN Tbk. ("BTPN") (******)	*Revolving time loan:* Rp550,000	31/03/2020	JIBOR + 1.75% [1],[3],[6]	31/03/2020

(*) Berikut ini menunjukkan periode pembayaran bunga/*The following represent interest payment period:*
[1] Setiap bulan/*Monthly*
[3] Setiap tiga bulan/*Quarterly*
[6] Setiap enam bulan/*Semiannually*

(**) Keseluruhan fasilitas kredit tersebut (HSBC France) telah dibayar lebih awal pada tanggal 29 Maret 2019. Atas pembayaran lebih awal tersebut, dibebankan biaya penalti sebesar USD119.634 (dalam angka penuh)/*The whole credit facility (HSBC France) had been early paid on 29 March 2019. Breakage cost of USD119,634 (in full amount) was charged as a result of the early payment.*

(***) Pada tanggal 15 Februari 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian *term loan* dengan jangka waktu 5 tahun dengan QNBI yang berakhir pada tanggal 29 Mei 2024, dengan total fasilitas Rp700.000 dan suku bunga JIBOR 1,3, atau 6 bulan + 2,00%/*On 15 February 2019, the Company entered into 5-years new long term agreement with QNBI which would expire on 29 May 2024, with the total facility of up to Rp700,000 and the interest rate of JIBOR 1, 3, or 6 months + 2.00%.*

(****) Pada tanggal 31 Oktober 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian *revolving time loan* dengan jangka waktu 2 tahun dengan HSBC Indonesia yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2021, dengan total fasilitas Rp700.000 dan suku bunga JIBOR 1 atau 3 bulan + 1,50%/*On 31 October 2019, the Company entered into 2-years revolving time loan agreement with HSBC Indonesia which would expire on 31 October 2021, with the total facility of up to Rp700,000 and the interest rate of JIBOR 1 or 3 months + 1.50%.*

(*****) Keseluruhan fasilitas *revolving time loan* dari CIMB Niaga dan Citibank telah dibayar pada tanggal 11 Januari dan 15 Januari 2019/*The whole revolving time loan facility from CIMB Niaga and Citibank had been paid on 11 January and 15 January 2019.*

(******) Pada tanggal 1 Februari 2019, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia efektif melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk menjadi PT Bank BTPN Tbk/*On 1 February 2019, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia effectively merged with PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk to become PT Bank BTPN Tbk.*

Perusahaan diperbolehkan membayar lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman. Fasilitas kredit di atas ditujukan untuk pembiayaan modal kerja, pengeluaran modal, dan pembiayaan umum.

The Company may prepay the whole or any part of the loan. The above credit facilities were utilised for financing working capital, capital expenditures and general funding requirement.

17. PINJAMAN (lanjutan) / *LOANS PAYABLE (continued)*

Rincian pinjaman dari institusi lainnya adalah sebagai berikut:

The details of the loans from other institutions are as follows:

Pihak dalam kontrak/ *Counterparties*	Jumlah fasilitas/ *Total facility*	Jadwal pembayaran/ *Payment schedule*	Bunga per tahun dan periode pembayaran/ *Interest per annum and payment period*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity*
a. PT Medialand International	Rp700	31/01/2020	2% per tahun sampai dengan tahun kelima/*per annum until the fifth year*	31/01/2020
b. PT Danawa Indonesia	Rp350	31/05/2020	2% per tahun sampai dengan tahun kelima/*per annum until the fifth year*	31/05/2020

Seluruh pinjaman yang diperoleh dari institusi lainnya diperuntukkan untuk pembiayaan modal kerja dan pengembangan bisnis.

Purpose of the loan from other institution is to finance working capital and business development.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jadwal pembayaran pokok pinjaman di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

The future scheduled principal payments of all the loans payable as at 31 December 2019 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada 31 Desember/ *Years ended 31 December*					
	2020	2021	2022	2023	2024 dan sesudahnya/ *and thereafter*	Jumlah/ *Total*
Pinjaman dalam Rp/*Loans in Rp*						
Mandiri						
- Pinjaman berjangka/*Term loan*	300,000	450,000	600,000	1,500,000	-	2,850,000
- *Revolving time loan*	109,200	-	-	-	-	109,200
BCA						
- Fasilitas kredit investasi/*Investment credit facility*	100,000	100,000	100,000	600,000	-	900,000
QNBI	70,000	70,000	70,000	70,000	420,000	700,000
IIF		-	-	-	200,000	200,000
Institusi lainnya/*Other institutions*	1,050	-	-	-	-	1,050
Total	580,250	620,000	770,000	2,170,000	620,000	4,760,250

Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat fasilitas *revolving time loan* dari BCA, BTPN, CIMB Niaga, Permata, Mandiri, JP Morgan, HSBC, dan HSBC II yang belum digunakan masing-masing sebesar Rp1.500.000, Rp550.000, Rp250.000, Rp900.000, Rp90.800, Rp300.000, USD50.000, dan Rp700.000.

As at 31 December 2019, there were unused revolving time loan facilities from BCA, BTPN, CIMB Niaga, Permata, Mandiri, JP Morgan, HSBC and HSBC II, consisting of Rp1,500,000, Rp550,000, Rp250,000, Rp900,000, Rp90,800, Rp300,000, USD50,000 and Rp700,000, respectively.

Seluruh pinjaman tidak dijamin dengan aset tertentu milik Grup maupun oleh pihak lain. Semua aset Grup digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Grup termasuk pinjaman.

All loans are neither collateralized by any specific Group assets nor guaranteed by other parties. All of the Group's assets are used as pari-passu security to all of the Group's other liabilities including the loans.

Pada sebagian besar perjanjian pinjaman, Grup diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti mempertahankan rasio *EBITDA* terhadap bunga tidak kurang dari 3,0, utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,5 dan utang bersih terhadap *EBITDA* tidak lebih dari 4,0. Khusus untuk fasilitas pinjaman dari HSBC Indonesia dan QNBI, Perusahaan setuju untuk mempertahankan total ekuitas tidak kurang dari Rp5.000.000.

In most of the loan agreements, the Group is required to comply with certain covenants, such as maintaining its EBITDA to interest ratio not less than 3.0, net debt to equity ratio not to exceed 2.5, net debt to EBITDA ratio not to exceed 4.0. Specifically for the loan from HSBC Indonesia and QNBI, the Company agrees to maintain total equity not less than Rp5,000,000.

17. PINJAMAN (lanjutan)

Khusus untuk fasilitas *revolving time loan* dari Mandiri, Lintasarta selaku peminjam diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti mempertahankan rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek tidak kurang dari 1,0, utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,0, utang bersih terhadap *EBITDA* tidak lebih dari 4,0, serta rasio *EBITDA* terhadap bunga ditambah bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang tidak kurang dari 5,0.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mematuhi seluruh rasio keuangan yang diharuskan dalam perjanjian pinjaman. Pada tahun 2012, sebagaimana yang telah disyaratkan oleh perjanjian pinjaman dengan HSBC France, Perusahaan telah menerima *consent letter* untuk mengeksekusi transaksi penjualan aset tertentu (Catatan 21).

Jumlah amortisasi biaya transaksi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 pada masing-masing sebesar Rp6.298 dan Rp10.816 (Catatan 28).

Jumlah penarikan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sebesar Rp7.570.000 dari BCA, CIMB Niaga, HSBC, Mandiri, Permata, dan QNBI.

Jumlah pembayaran untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sebesar USD20.139 terkait fasilitas kredit dari HSBC France dan Rp7.900.000 terkait fasilitas kredit dari BCA, CIMB Niaga, Citibank, HSBC, Mandiri, JP Morgan, dan Permata.

***17. LOANS PAYABLE** (continued)*

Specifically for revolving time loan from Mandiri, Lintasarta as the debtor is required to comply with certain covenants, such as maintaining its current asset to current liabilities ratio not less than 1.0, debt to equity ratio not to exceed 1.0, net debt to EBITDA ratio not to exceed 4.0, and EBITDA to interest plus current portion of long-term debt ratio not less than 5.0.

As at 31 December 2019, the Group complied with all financial ratios required under the loan agreements. In 2012, as required under the loan agreement with HSBC France, the Company sought for and received the consent letters to execute its certain assets' sale transaction (Note 21).

The total amortization of transaction cost for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp6,298 and Rp10,816, respectively (Note 28).

The amount of drawdown for the year ended 31 December 2019 was Rp7,570,000 from BCA, CIMB Niaga, HSBC, Mandiri, Permata and QNBI.

The amounts of payments made for the year ended 31 December 2019 were USD20,139 in relation to credit facilities obtained from HSBC France and Rp7,900,000 in relation to the credit facilities obtained from BCA, CIMB Niaga, Citibank, HSBC, Mandiri, JP Morgan and Permata.

18. UTANG OBLIGASI / ***18. BONDS PAYABLE***

	2019	2018
PUB III Tahap II/*SR III Phase II*	2,587,000	-
PUB II Tahap I/*SR II Phase I*	1,856,000	1,856,000
PUB II Tahap II/*SR II Phase II*	1,703,000	1,703,000
PUB II Tahap III/*SR II Phase III*	1,510,000	2,719,000
Obligasi VIII/*Bonds VIII*	1,500,000	2,700,000
PUB III Tahap I/*SR III Phase I*	1,500,000	-
PUB I Tahap II/*SR I Phase II*	1,348,000	1,348,000
PUB I Tahap IV/*SR I Phase IV*	1,050,000	2,097,000
PUB I Tahap I/*SR I Phase I*	610,000	1,360,000
PUB I Tahap III/*SR I Phase III*	593,000	593,000
	14,257,000	14,376,000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi/*Unamortized transaction cost*	(21,513)	(20,051)
	14,235,487	14,355,949
Dikurangi: bagian jangka pendek/*Less: current maturities*	(4,111,258)	(4,203,556)
Bagian jangka panjang/*Non-current portion*	10,124,229	10,152,393

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan) / ***18. BONDS PAYABLE** (continued)*

Rincian utang obligasi adalah sebagai berikut: / *The details of bonds payable are as follows:*

No.	Obligasi dan nilai nominal/ *Bond and nominal amount*	Bunga per tahun/ *Interest per annum*	Jatuh tempo/ *Maturity*
a.	PUB III Tahap II Seri/*SR III Phase II Series:*		
	A: Rp1,114,000	8.25%	03/08/2020
	B: Rp1,331,000	9.00%	23/07/2022
	C: Rp67,000	9.25%	23/07/2024
	D: Rp75,000	10.00%	23/07/2029
b.	PUB II Tahap I Seri/*SR II Phase I Series:*		
	B: Rp628,000	8.15%	31/05/2020
	C: Rp312,000	8.55%	31/05/2022
	D: Rp378,000	8.90%	31/05/2024
	E: Rp538,000	9.25%	31/05/2027
c.	PUB II Tahap II Seri/*SR II Phase II Series:*		
	B: Rp673,000	7.45%	09/11/2020
	C: Rp498,000	7.65%	09/11/2022
	D: Rp21,000	7.95%	09/11/2024
	E: Rp511,000	8.65%	09/11/2027
d.	PUB II Tahap III Seri/*SR II Phase III Series:*		
	A: Rp1,209,000	6.05%	13/05/2019
	B: Rp630,000	7.40%	03/05/2021
	C: Rp98,000	7.65%	03/05/2023
	D: Rp266,000	8.20%	03/05/2025
	E: Rp516,000	8.70%	03/05/2028
e.	Obligasi VIII Seri/*Bonds VIII Series:*		
	A: Rp1,200,000	8.63%	27/06/2019
	B: Rp1,500,000	8.88%	27/06/2022
f.	PUB III Tahap I Seri/*SR III Phase I Series:*		
	A: Rp815,000	8.25%	15/03/2020
	B: Rp408,000	9.25%	05/03/2022
	C: Rp185,000	9.75%	05/03/2024
	D: Rp45,000	10.10%	05/03/2026
	E: Rp47,000	10.35%	05/03/2029
g.	PUB I Tahap II Seri/*SR I Phase II Series:*		
	C: Rp584,000	10.00%	04/06/2020
	D: Rp337,000	10.25%	04/06/2022
	E: Rp427,000	10.40%	04/06/2025
h.	PUB I Tahap IV Seri/*SR I Phase IV Series:*		
	B: Rp1,047,000	8.00%	02/09/2019
	C: Rp734,000	8.60%	02/09/2021
	D: Rp115,000	9.00%	02/09/2023
	E: Rp201,000	9.15%	02/09/2026
i.	PUB I Tahap I Seri/*SR I Phase I Series*:		
	B: Rp750,000	10.30%	12/12/2019
	C: Rp250,000	10.50%	12/12/2021
	D: Rp360,000	10.70%	12/12/2024
j.	PUB I Tahap III Seri/*SR I Phase III Series*:		
	B: Rp301,000	10.25%	08/12/2020
	C: Rp130,000	10.60%	08/12/2022
	D: Rp162,000	11.20%	08/12/2025

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Periode pembayaran bunga untuk semua obligasi di atas adalah setiap tiga bulan.

Utang obligasi di atas ditujukan untuk membiayai biaya frekuensi, biaya izin, pengeluaran modal, pembelian *Base Station System* ("BSS"), pembelian kembali obligasi, dan pelunasan pinjaman.

Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi pada harga pasar, setelah satu tahun dari tanggal penerbitan. Berdasarkan laporan pemeringkatan terakhir yang dipublikasikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") dan Fitch, peringkat obligasi Perusahaan adalah idAAA *(stable outlook)* dan AAA(idn) (*outlook* negatif).

Pada tanggal 31 Desember 2019, jadwal pembayaran pokok utang obligasi di masa yang akan datang atas saldo utang obligasi adalah sebagai berikut:

***18. BONDS PAYABLE** (continued)*

The interest payment schedule for all of the above bonds is on a quarterly basis.

The above mentioned bonds payables were utilised to finance frequency fee, license fee, capital expenditures, purchase of Base Station System ("BSS"), repurchase of bonds and refinance of loans.

The Company can buy back part or all of the bonds, after the first anniversary of the bonds, at market price. Based on the latest rating report issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") and Fitch, rating of the Company's bonds are idAAA (stable outlook) and AAA(idn) (negative outlook).

The future scheduled principal payments of the bonds payable as at 31 December 2019 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada 31 Desember/ *Years ended 31 December*					
	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024 dan sesudahnya/ *and thereafter***	**Jumlah/ *Total***
PUB III Tahap II/*SR III Phase II*	1,114,000	-	1,331,000	-	142,000	2,587,000
PUB II Tahap I/*SR II Phase I*	628,000	-	312,000	-	916,000	1,856,000
PUB II Tahap II/*SR II Phase II*	673,000	-	498,000	-	532,000	1,703,000
PUB II Tahap III/*SR II Phase III*	-	630,000	-	98,000	782,000	1,510,000
Obligasi VIII/*Bond VIII*	-	-	1,500,000	-	-	1,500,000
PUB III Tahap I/*SR III Phase I*	815,000	-	408,000	-	277,000	1,500,000
PUB I Tahap II/*SR I Phase II*	584,000	-	337,000	-	427,000	1,348,000
PUB I Tahap IV/*SR I Phase IV*	-	734,000	-	115,000	201,000	1,050,000
PUB I Tahap I/*SR I Phase I*	-	250,000	-	-	360,000	610,000
PUB I Tahap III/*SR I Phase III*	301,000	-	130,000	-	162,000	593,000
	4,115,000	1,614,000	4,516,000	213,000	3,799,000	14,257,000

Semua utang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Perusahaan maupun oleh pihak lain. Seluruh aset Perusahaan digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Perusahaan lainnya termasuk obligasi ini.

Grup diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti mempertahankan utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,5, *EBITDA* terhadap bunga tidak kurang dari 3,0, utang bersih terhadap *EBITDA* tidak lebih dari 4,0 dan total ekuitas tidak kurang dari Rp5.000.000.

All bonds are neither collateralized by any specific Company's assets nor guaranteed by other parties. All of the Company's assets are used as pari-passu security to all of the Company's other liabilities including the bonds.

The Group is required to comply with certains covenants, such as maintaining its net debt to equity ratio not to exceed 2.5, EBITDA to interest ratio not less than 3.0, net debt to EBITDA ratio not exceed 4.0 and total equity not less than Rp5,000,000.

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Jumlah amortisasi biaya transaksi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp11.455 dan Rp6.274 (Catatan 28).

Pada tanggal 5 Maret 2019, Perusahaan menerima dana hasil penerbitan obligasi PUB III Tahap I dengan nilai nominal sebesar Rp1.500.000.

Pada tanggal 13 Mei 2019 dan 27 Juni 2019, Perusahaan melunasi masing-masing PUB II Tahap III Seri A sebesar Rp1.209.000 dan Obligasi VIII Seri A sebesar Rp1.200.000.

Pada tanggal 23 Juli 2019, Perusahaan menerima dana hasil penerbitan Obligasi PUB III Tahap II sebesar Rp2.587.000.

Pada tanggal 30 Agustus 2019, Perusahaan melunasi PUB I Tahap IV Seri B sebesar Rp1.047.000.

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan melunasi PUB I Tahap I Seri B sebesar Rp750.000.

***18. BONDS PAYABLE** (continued)*

As at 31 December 2019, the Group complied with all financial ratios required to be maintained under the Trustee Agreements.

The total amortization of transaction cost, for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp11,455 and Rp6,274, respectively (Note 28).

On 5 March 2019, the Company received the proceeds from SR III Phase I bond issuance with notional amount of Rp1,500,000.

On 13 May 2019 and 27 June 2019, the Company paid SR II Phase III Series A amounting to Rp1,209,000 and Bonds VIII Series A amounting to Rp1,200,000.

On 23 July 2019, the Company received the proceeds from SR Bonds III Phase II issuance amounted to Rp2,587,000.

On 30 August 2019, the Company paid SR I Phase IV Series B amounting to Rp1,047,000.

On 12 December 2019, the Company paid SR I Phase I Series B amounting to Rp750,000.

19. SUKUK

19. SHARIA BONDS

	2019	2018
PUB Ijarah III Tahap II/*SR Sharia III Phase II*	794,000	-
PUB Ijarah III Tahap I/*SR Sharia III Phase I*	500,000	-
PUB Ijarah II Tahap II/*SR Sharia II Phase II*	480,000	480,000
PUB Ijarah I Tahap II/*SR Sharia I Phase II*	285,000	285,000
PUB Ijarah II Tahap I/*SR Sharia II Phase I*	283,000	283,000
PUB Ijarah I Tahap I/*SR Sharia I Phase I*	110,000	126,000
PUB Ijarah I Tahap III/*SR Sharia I Phase III*	106,000	106,000
PUB Ijarah I Tahap IV/*SR Sharia I Phase IV*	64,000	125,000
Sukuk Ijarah V/*Sharia Bond V*	-	300,000
	2,622,000	1,705,000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi/*Unamortized transaction cost*	(4,723)	(2,994)
	2,617,277	1,702,006
Dikurangi: bagian jangka pendek/*Less: current maturities*	(983,989)	(376,782)
Bagian jangka panjang/*Non-current portion*	1,633,288	1,325,224

19. SUKUK (lanjutan) / ***19. SHARIA BONDS** (continued)*

Rincian sukuk adalah sebagai berikut: / *The details of the sharia bonds are as follows:*

No.	Sukuk dan nilai nominal/ *Sharia bond and nominal amount*	Imbal hasil ijarah tetap tahunan/*Annual fixed Ijarah return*	Jatuh tempo/ *Maturity*
a.	PUB Ijarah III Tahap II Seri/*SR Sharia III Phase II Series:*		
	A: Rp310,000	Rp25,575	03/08/2020
	B: Rp60,000	Rp5,400	23/07/2022
	C: Rp404,000	Rp37,370	23/07/2024
	D: Rp20,000	Rp2,000	23/07/2029
b.	PUB Ijarah III Tahap I Seri/*SR Sharia III Phase I Series:*		
	A: Rp348,000	Rp28,710	15/03/2020
	B: Rp91,000	Rp8,418	05/03/2022
	C: Rp29,000	Rp2,828	05/03/2024
	D: Rp11,000	Rp1,111	05/03/2026
	E: Rp21,000	Rp2,174	05/03/2029
c.	PUB Ijarah II Tahap II Seri/*SR Sharia II Phase II Series:*		
	B: Rp260,000	Rp19,370	09/11/2020
	C: Rp14,000	Rp1,071	09/11/2022
	D: Rp13,000	Rp1,034	09/11/2024
	E: Rp193,000	Rp16,695	09/11/2027
d.	PUB Ijarah I Tahap II Seri/*SR Sharia I Phase II Series:*		
	C: Rp67,000	Rp6,700	04/06/2020
	D: Rp43,000	Rp4,408	04/06/2022
	E: Rp175,000	Rp18,200	04/06/2025
e.	PUB Ijarah II Tahap I Seri/*SR Sharia II Phase I Series:*		
	B: Rp160,000	Rp13,680	31/05/2022
	C: Rp60,000	Rp5,340	31/05/2024
	D: Rp63,000	Rp5,828	31/05/2027
f.	PUB Ijarah I Tahap I Seri/*SR Sharia I Phase I Series:*		
	B: Rp16,000	Rp1,648	12/12/2019
	C: Rp110,000	Rp11,550	12/12/2021
g.	PUB Ijarah I Tahap III Seri/*SR Sharia I Phase III Series:*		
	A: Rp65,000	Rp6,890	08/12/2022
	B: Rp41,000	Rp4,592	08/12/2025
h.	PUB Ijarah I Tahap IV Seri/*SR Sharia I Phase IV Series:*		
	B: Rp61,000	Rp4,880	02/09/2019
	C: Rp10,000	Rp860	02/09/2021
	D: Rp54,000	Rp4,941	02/09/2026
i.	Sukuk Ijarah V/*Sharia Bond V* Rp300,000	Rp25,875	27/06/2019

PUB Ijarah III Tahap II ditujukan untuk pelunasan sebagian atau seluruhnya atas pinjaman rupiah yang dimiliki oleh perusahaan. PUB Ijarah III Tahap I ditujukan untuk pembelanjaan infrastruktur jaringan. Sukuk Ijarah V dan PUB Ijarah I Tahap III ditujukan untuk pembelian BSS. Sementara, PUB Ijarah I Tahap I, II, IV, dan PUB Ijarah II Tahap I dan II ditujukan untuk biaya izin kepada pemerintah

SR Sharia III Phase II were utilised to repayment part or all the rupiah loans owned by the Company. SR Sharia III Phase I were utilized to finance network infrastructure. Sharia bonds V and SR Sharia I Phase III were utilized to finance the purchase of BSS. While, SR Sharia I Phase I, II, IV and SR Sharia II Phase I and II were utilized to finance license fee to government.

Imbal hasil tetap untuk semua sukuk dibayar setiap tiga bulan.

Fixed ijarah return for all sharia bonds are paid on quarterly basis.

19. SUKUK (lanjutan)

Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh sukuk pada harga pasar, setelah satu tahun dari tanggal penerbitan. Berdasarkan laporan pemeringkatan terakhir yang dipublikasikan oleh Pefindo dan Fitch, peringkat sukuk Perusahaan adalah idAAA(sy) *(stable outlook)* dan AAA(idn) (*outlook* negatif).

Jadwal pembayaran pokok di masa yang akan datang atas saldo sukuk pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

***19. SHARIA BONDS** (continued)*

The Company can buy back part or all of the sharia bonds, after the first anniversary of the sharia bonds, at market price. Based on the latest rating report issued by Pefindo and Fitch, rating of the Company's sharia bonds are idAAA(sy) (stable outlook) dan AAA(idn) (negative outlook).

The future scheduled principal payments of the sharia bonds outstanding as at 31 December 2019 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada 31 Desember/ *Years ended 31 December*					
	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024 dan sesudahnya/ *and thereafter***	**Jumlah/ *Total***
PUB Ijarah III Tahap II/*SR Sharia III Phase II*	310,000	-	60,000	-	424,000	794,000
PUB Ijarah III Tahap I/*SR Sharia III Phase I*	348,000	-	91,000	-	61,000	500,000
PUB Ijarah II Tahap II/*SR Sharia II Phase II*	260,000	-	14,000	-	206,000	480,000
PUB Ijarah I Tahap II/*SR Sharia I Phase II*	67,000	-	43,000	-	175,000	285,000
PUB Ijarah II Tahap I/*SR Sharia II Phase I*	-	-	160,000	-	123,000	283,000
PUB Ijarah I Tahap I/*SR Sharia I Phase I*	-	110,000	-	-	-	110,000
PUB Ijarah I Tahap III/*SR Sharia I Phase III*		-	65,000	-	41,000	106,000
PUB Ijarah I Tahap IV/*SR Sharia I Phase IV*	-	10,000	-	-	54,000	64,000
	985,000	120,000	433,000	-	1,084,000	2,622,000

Seluruh sukuk ini tidak dijamin dengan aset tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan maupun oleh pihak lain. Semua aset Perusahaan digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Perusahaan termasuk sukuk.

All sharia bonds are neither collateralized by any specific Company's assets nor guaranteed by other parties. All of the Company's assets are used as pari-passu security to all of the Company's other liabilities including the sharia bonds.

Objek ijarah yang mendasari penerbitan sukuk adalah hak manfaat atas aset peralatan telekomunikasi tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan.

Ijarah objects that underlie the issuance of sharia bonds are the relevant beneficial interest of certain telecommunications equipment owned by the Company.

Sukuk telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai wali amanat.

Sharia bonds have been registered in Indonesian Stock Exchange with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as a trustee.

Grup diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti mempertahankan utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,5, EBITDA terhadap bunga tidak kurang dari 3,0, utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 4,0 dan total ekuitas tidak kurang dari Rp5.000.000.

The Group is required to comply with certains covenants, such as maintaining its net debt to equity ratio not to exceed 2.5, EBITDA to interest ratio not less than 3.0, net debt to EBITDA ratio not exceed 4.0 and total equity not less than Rp5,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan**.**

As at 31 December 2019, the Group complied with all financial ratios required to be maintained under Trustee Agreements.

Jumlah amortisasi dari biaya transaksi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp2.402 dan Rp1.574 (Catatan 28).

The total amortization of transaction cost for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp2,402 and Rp1,574, respectively (Note 28).

19. SUKUK (lanjutan)

Pada tanggal 5 Maret 2019, Perusahaan menerima dana hasil penerbitan PUB Ijarah III Tahap I sebesar Rp500.000.

Pada tanggal 27 Juni 2019, perusahaan melunasi Sukuk Ijarah V sebesar Rp300.000.

Pada tanggal 23 Juli 2019, perusahaan menerima dana hasil penerbitan PUB Ijarah III Tahap II sebesar Rp794.000.

Pada tanggal 30 Agustus 2019, Perusahaan melunasi PUB Ijarah I Tahap IV sebesar Rp61.000.

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan melunasi PUB Ijarah I Tahap I Seri B sebesar Rp16.000.

***19. SHARIA BONDS** (continued)*

On 5 March 2019, the Company received the proceeds from SR Sharia III Phase I issuance amounted to Rp500,000.

On 27 June 2019, the Company paid Sharia Bond V amounted to Rp300,000.

On 23 July 2019, the Company received the proceeds from SR Sharia III Phase II issuance amounted to Rp794,000.

On 30 August 2019, the Company paid SR Sharia I Phase IV amounting to Rp61,000.

On 12 December 2019, the Company paid SR Sharia I Phase I Series B amounting to Rp16,000.

20. PROVISI ATAS KASUS HUKUM

Pada tanggal 18 Januari 2012, Perusahaan dan IMM, entitas anak, diperiksa oleh Kejaksaan Agung sehubungan dengan perjanjian kerja sama antara Perusahaan dan IMM terkait penyediaan layanan *internet broadband* berbasis 3G. IMM dituduh menggunakan izin 3G Perusahaan (Catatan 1a) secara ilegal tanpa membayar biaya frekuensi tahunan, biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (*concession fee*), dan *upfront fee* tender (*tender upfront fee*) (selanjutnya disebut "Kasus Litigasi").

Menkominfo, serta Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) telah membuat pernyataan umum bahwa IMM tidak melanggar undang-undang atau peraturan yang berlaku, namun kasus ini tetap dalam proses investigasi Kejaksaan Agung.

Selama proses investigasi, Kejaksaan Agung dibantu pihak Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") untuk mengevaluasi kerugian Negara dikarenakan Kasus Litigasi. Kemudian, BPKP mengeluarkan laporan No. SR1024/D6/01/2012 tertanggal 9 November 2012 termasuk lampiran laporan audit BPKP tertanggal 31 Oktober 2012 (secara kolektif disebut sebagai "Laporan BPKP"). Berdasarkan laporan tersebut, BPKP berkesimpulan bahwa Negara mengalami kerugian sebesar Rp1.358.343 dikarenakan IMM tidak membayar biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi dan *upfront fee* tender kepada Negara.

20. PROVISION FOR LEGAL CASE

On 18 January 2012, the Company and IMM, a subsidiary, were investigated by the Attorney General's Office (AGO) in connection with the cooperation agreement between the Company and IMM to provide 3G-based broadband internet services. IMM has been accused of illegally using the Company's 3G license (Note 1a) without paying annual frequency fee, telecommunication concession fee and tender upfront fee (hereafter known as the "Litigation Case").

The MOCIT, as well as the Indonesian Telecommunication Regulatory Body ("BRTI"), has made a public statement that IMM has not breached any prevailing law or regulations, nevertheless, the case continued to be investigated by the AGO.

During the investigation process, AGO was assisted by Indonesian Finance and Development Supervisor Agency [Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan ("BPKP")] to evaluate the State loss sustained under the Litigation Case. Subsequently, BPKP issued its report No. SR1024/D6/01/2012 dated 9 November 2012 including the attached BPKP audit report dated 31 October 2012 (collectively referred to as "BPKP Report"). Based on its report, BPKP concluded that there is a State loss amounting to Rp1,358,343 incurred since IMM did not pay concession fee and tender upfront fee to the State.

20. PROVISI ATAS KASUS HUKUM (lanjutan)

Pada tanggal 8 Juli 2013, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi ("Tipikor") menjatuhkan putusan yang menyatakan bahwa Indar Atmanto (mantan Presiden Direktur IMM), bersalah atas tindakannya mewakili IMM dalam menandatangani dan melakukan perjanjian kerja sama dengan Perusahaan dan dijatuhi hukuman pidana penjara empat tahun, serta dikenai denda sebesar Rp200 (jika Indar Atmanto menolak untuk membayar denda, ia akan dikenakan tambahan pidana penjara selama tiga bulan). Dalam putusan tersebut, Tipikor secara tidak konsisten memerintahkan IMM untuk membayar uang pengganti sebesar Rp1.358.343, seperti yang dibebankan oleh jaksa sebagai penggantian kerugian Negara, walaupun IMM belum ditetapkan sebagai tersangka.

Berdasarkan hukum Indonesia, keputusan Pengadilan Banding belum menjadi final dan mengikat karena Indar Atmanto dan juga Kejaksaan Agung masing-masing telah mengajukan permohonan kasasi. Permohonan kasasi atas nama Indar Atmanto diajukan pada tanggal 23 Januari 2014 dan Memorandum Kasasi diajukan oleh pihak pengacara pada tanggal 5 Februari 2014 ke Mahkamah Agung. Indar Atmanto juga mengajukan Memorandum Kasasi pribadi pada tanggal 5 Februari 2014.

Kejaksaan Agung juga mengajukan permohonan kasasi karena keputusan Pengadilan Banding lebih rendah dari tuntutan awal dan menghapus tuntutan ganti rugi terhadap IMM. Proses kasasi ini menyebabkan pihak Kejaksaan Agung tidak dapat melakukan eksekusi terhadap putusan Pengadilan Banding sebelum Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan, yang berdasarkan hukum Indonesia, dianggap sebagai keputusan final dan mengikat.

Berdasarkan *website* resmi dari Mahkamah Agung, Mahkamah Agung memberitahukan bahwa Mahkamah Agung telah melakukan pemeriksaan dan memutuskan Kasus Litigasi tersebut pada tanggal 10 Juli 2014.

Pada tanggal 16 September 2014, Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan, tanpa pemberitahuan sebelumnya, melakukan eksekusi putusan Mahkamah Agung terhadap Indar Atmanto.

Eksekusi tersebut didasarkan pada petikan putusan Mahkamah Agung yang antara lain menetapkan bahwa (i) Indar Atmanto terbukti bersalah dan dijatuhi hukuman pidana penjara delapan tahun serta dikenakan denda sebesar Rp300 (jika denda tidak dibayar, maka Indar Atmanto akan dikenakan tambahan hukuman pidana penjara selama enam bulan), dan (ii) IMM untuk membayar uang pengganti sebesar Rp1.358.343 sebagai penggantian kerugian Negara.

***20. PROVISION FOR LEGAL CASE** (continued)*

On 8 July 2013, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi ("the Corruption Court") issued its final verdict which found Mr. Indar Atmanto (former President Director of IMM), guilty by virtue of representing IMM in signing and entering into a cooperation agreement with the Company and sentenced him to four years imprisonment, and charging him the penalty amounting to Rp200 (if Mr. Indar Atmanto refuses to pay the penalty, he would serve an additional three months imprisonment). Based on the decision, the Corruption Court inconsistently ordered IMM to pay substitution money in the amount of Rp1,358,343, as charged by the prosecutors for the losses sustained by the State, although IMM has not been previously indicted as a defendant.

Under Indonesian Law, the Appellate Court decision is not yet final and binding as Mr. Indar Atmanto and the AGO have submitted their petitions for cassation. A petition for cassation on behalf of Mr. Indar Atmanto was filed on 23 January 2014 and the Memorandum of Cassation was submitted by the lawyers on 5 February 2014 to the Supreme Court. Mr. Indar Atmanto also submitted his private Memorandum of Cassation on 5 February 2014.

The AGO has also filed a petition for cassation since the Appellate Court's verdict is less than the prosecution plan and has annulled the charge of substitution money against IMM. This cassation implies that the AGO will not execute the decision of the Appellate Court before the Supreme Court issued its decision which, under Indonesian law, is considered as a final and binding decision.

Based on a posting in the official website of the Supreme Court, the Supreme Court reported that it had examined and decided the Litigation Case on 10 July 2014.

On 16 September 2014, the South Jakarta Attorney Office ("Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan"), without preliminary notification, executed the Supreme Court's decision on Mr. Indar Atmanto.

The execution was done based on a quotation of the Supreme Court's decision, which states, among others, that (i) Mr. Indar Atmanto is found guilty and sentenced to eight years imprisonment and charged with penalty of Rp300 (if the penalty is not paid, Mr. Indar Atmanto would serve an additional six months imprisonment), and (ii) IMM has to pay the losses sustained by the State amounting to Rp1,358,343.

20. PROVISI ATAS KASUS HUKUM (lanjutan)

Sehubungan dengan putusan Mahkamah Agung atas Kasus Litigasi, Perusahaan telah membukukan penyisihan untuk kasus hukum sebesar Rp1.358.643 (Catatan 31) (termasuk denda yang dikenakan pada Indar Atmanto) dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sehubungan dengan Kasus Litigasi tersebut, Perusahaan, IMM, dan Indar Atmanto mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara ("TUN") untuk membatalkan Laporan BPKP yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan adanya kerugian Negara dalam Kasus Litigasi. Berdasarkan putusan Pengadilan TUN No. 231/G/2012/PTUN-JKT tanggal 1 Mei 2013, majelis hakim memutuskan bahwa Laporan BPKP adalah tidak sah dan menginstruksikan BPKP untuk mencabut Laporan BPKP tersebut. Putusan TUN terkait Laporan BPKP tersebut didukung oleh putusan Pengadilan Tinggi No.167/B/2013/PT.TUN.JKT tanggal 28 Januari 2014 dan putusan Mahkamah Agung No. 263 K/TUN/2014 tanggal 21 Juli 2014, di mana berdasarkan hukum Indonesia, putusan Mahkamah Agung dianggap final dan mengikat ("Kasus TUN").

Berdasarkan putusan tersebut, BPKP mengajukan peninjauan kembali pada tanggal 16 Maret 2015 terkait dengan kasus TUN. Selanjutnya, berdasarkan *website* resmi dari Mahkamah Agung tanggal 13 Oktober 2015, Mahkamah Agung mengabulkan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPKP. Pada tanggal 16 Desember 2015, Perusahaan menerima salinan resmi keputusan Mahkamah Agung tersebut.

Pada tanggal 16 Januari 2015, Indar Atmanto dan/atau pengacaranya menerima salinan resmi keputusan Mahkamah Agung No. 787K/PID.SUS/2014 tertanggal 10 Juli 2014 mengenai Kasus Litigasi tersebut. Kemudian, pada tanggal 16 Maret 2015, Indar Atmanto mengajukan Peninjauan Kembali ("PK") yang telah terdaftar di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi dengan No.08/AKTA.PID.SUS/PK/TPK/2015/PN.Jkt Pst. Selanjutnya, pada tanggal 4 November 2015, website resmi dari Mahkamah Agung mengumumkan bahwa Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Indar Atmanto ditolak berdasarkan putusan Mahkamah Agung tanggal 20 Oktober 2015. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, salinan resmi putusan Mahkamah Agung tersebut belum diterima.

***20. PROVISION FOR LEGAL CASE** (continued)*

In conjunction with the Supreme Court's decision on the Litigation Case, the Company recognized a provision for the legal case amounting to Rp1,358,643 (Note 31) (including the penalty imposed on Mr. Indar Atmanto) in the consolidated financial statements.

In relation to the Litigation Case above, the Company, IMM and Mr. Indar Atmanto filed a petition to Pengadilan Tata Usaha Negara (administrative court or "TUN") to cancel the BPKP Report used as the basis to calculate the State loss from the Litigation Case. Based on the administrative court's decision No.231/G/2012/PTUN-JKT dated 1 May 2013, the panel of judges declared that the BPKP Report was illegal and instructed BPKP to withdraw such report. The administrative court's decision related to the BPKP Report had been supported by the High Court's decision No.167/B/2013/PT.TUN.JKT dated 28 January 2014 and the Supreme Court's decision No. 263 K/TUN/2014 dated 21 July 2014, whereas based on Indonesian Law, the Supreme Court's decision is considered final and binding ("TUN case").

Due to this decision, BPKP filed a judicial review [Peninjauan Kembali ("PK")] on 16 March 2015 related to TUN case. Subsequently, based on a posting in the official website of the Supreme Court on 13 October 2015, the Supreme Court granted the BPKP's judicial review. On 16 December 2015, the Company received the official copy of such Supreme Court's decision.

On 16 January 2015, Mr. Indar Atmanto and/or his lawyer received the official copy of the Supreme Court's decision No. 787K/PID.SUS/2014 dated 10 July 2014 regarding the Litigation Case. Then, on 16 March 2015, Mr. Indar Atmanto's submission of judicial review was officially registered at the Corruption Court under No. 08/AKTA.PID.SUS/PK/TPK/2015/PN.Jkt.Pst. Subsequently, on 4 November 2015, the Supreme Court's official website announced that the judicial review filed by Mr. Indar Atmanto was rejected based on Supreme Court's decision dated 20 October 2015. As at the issuance date of the consolidated financial statements, the official copy of such Supreme Court's decision has not been received.

21. JUAL DAN SEWA BALIK MENARA

a. Protelindo dan Mitratel

Pada tanggal 14 Oktober 2019, Perusahaan (penjual-penyewa) menandatangani perjanjian jual beli untuk menjual 3.100 menara telekomunikasi kepada Protelindo dan Mitratel (pembeli-pesewa) masing-masing sebesar 1.000 dan 2.100 menara. Selain itu, pihak-pihak tersebut juga menandatangani perjanjian sewa masing-masing satu ruang menara atas 3.100 menara telekomunikasi untuk periode 10 tahun yang dimulai pada tanggal penutupan transaksi.

Pada tanggal 29 November dan 20 Desember 2019, transaksi penjualan diselesaikan dengan nilai transaksi keseluruhan sebesar Rp6.393.861 (meliputi Rp6.248.411 untuk nilai menara telekomunikasi dan Rp145.450 untuk nilai penyewaan lahan dan sebelum pajak). Sebagai hasil dari transaksi jual dan sewa balik tersebut, Perusahaan juga membukukan (i) pelepasan aset tetap sebesar Rp1.057.938; (ii) aset hak-guna atas sewa balik ruang menara sebesar Rp325.277; (iii) liabilitas sewa dari sewa balik ruang menara sebesar Rp1.919.668 dan (iv) keuntungan atas jual dan sewa balik menara yang terkait dengan hak-guna yang dialihkan ke pembeli-pesewa sebesar Rp3.413.377. Keuntungan atas jual dan sewa balik menara tersebut dikurangi dengan biaya transaksi dan provisi atas jaminan klaim masing-masing sebesar Rp145.300 dan Rp699.884.

Setelah perjanjian jual dan sewa-balik, pada tanggal 11 Desember 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian ToPA dengan Protelindo. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan berhak atas pembayaran tambahan sebesar Rp500.000 jika Perusahaan dapat memenuhi komitmen untuk menyewa 3.250 menara tambahan dari Protelindo selama 3 tahun ke depan. Komitmen ini hanya berkaitan dengan tambahan *Build-To-Suit* (menara yang baru dibangun) atau *co-location* (ruang baru pada menara yang sudah ada) baru yang dilakukan antara Perusahaan dan Protelindo tanpa mempertimbangkan portofolio menara yang ada (termasuk menara dari transaksi sewa-balik).

Protelindo telah membayar pembayaran tambahan sebesar Rp500.000 dan Perusahaan mengakui jumlah sebesar Rp168.308 sebagai 'kewajiban lancar lain-lain' dan sisanya sebagai 'kewajiban tidak lancar lain-lain' sesuai dengan komitmen dan rencana penyelesaiannya.

21. TOWER SALE AND LEASEBACK

a. Protelindo and Mitratel

On 14 October 2019, the Company (seller-lessee) entered into Sales and Purchase agreements for the sale of 3,100 telecommunication towers to Protelindo and Mitratel (buyer-lessor) for each 1,000 and 2,100 towers, respectively. Furthermore, each parties also entered into lease agreement for one space each of 3,100 telecommunication towers for 10 years period starting from the closing dates of transactions.

On 29 November and 20 December 2019, these tower sale transactions were finalised with the total amount of Rp6,393,861 (consisting of Rp6,248,411 for tower value and Rp145,450 for land lease value and excluding tax). As a result of these sale and leaseback transactions, the Company also recorded (i) the disposal of fixed assets amounted to Rp1,057,938; (ii) right-of-use assets of tower space leaseback amounted to Rp325,277; (iii) lease liabilities from tower space leaseback amounted to Rp1,919,668 and (iv) gain on sale and leaseback of towers that was related to the right-of-use transferred to the buyer-lessor amounted to Rp3,413,377. The gain on sale and leaseback of towers was deducted with the transaction costs and provision for claim warranty amounted to Rp145,300 and Rp699,884, respectively.

Subsequent to the sale and leaseback agreement, on 11 December 2019, the Company entered into ToPA with Protelindo. Based on the agreement, the Company will be entitled for a supplemental payment of Rp500,000 if the Company can fulfill a commitment to lease additional 3,250 towers from Protelindo over the next 3 years. The commitment only relates to new additional Build-To-Suit or co-location entered into between the Company and Protelindo without considering the existing tower portfolio (including the towers from the leaseback transaction).

Protelindo had paid the supplemental payment amounted to Rp500,000 and the Company recognised an amount of Rp168,308 as 'other current liabilities' and the remaining as 'other non-current liabilities' in accordance with the commitment and settlement plan.

21. JUAL DAN SEWA BALIK MENARA

b. PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk

Pada tanggal 7 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian penjualan aset dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan entitas anaknya, PT Solusi Menara Indonesia (secara bersama-sama disebut "Tower Bersama"), dimana Perusahaan menyetujui untuk menjual 2.500 menara telekomunikasi milik Perusahaan kepada Tower Bersama untuk penerimaan sebesar USD518.500, yang terdiri dari USD406.000 dibayar di muka dan pembayaran potensial yang ditangguhkan dengan jumlah maksimum sebesar USD112.500.

Pembayaran di muka tersebut termasuk kepemilikan atas saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk tidak kurang dari 5% dari modal yang ditingkatkan (setelah *Rights Issue* oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk).

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan juga setuju untuk menyewa kembali sebagian ruang (*spaces*) dari 2.500 menara telekomunikasi tersebut untuk periode 10 tahun dengan tarif sewa tetap bulanan sebesar USD1.300 per slot menara (dalam jumlah penuh). Perjanjian sewa tersebut memiliki opsi untuk perpanjangan periode 10 tahun lebih lanjut.

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan dan Tower Bersama menyelesaikan kesepakatan transaksi penjualan dan sewa balik 2.500 menara telekomunikasi. Pada tanggal penyelesaian transaksi tersebut, Perusahaan menerima uang tunai sebesar USD326.289 (setara dengan Rp3.092.894) dan memperoleh kepemilikan saham 5% (setara dengan 239.826.310 lembar saham) dalam Tower Bersama dengan nilai USD103.101 (setara dengan Rp977.292).

Jumlah penerimaan sebesar USD429.390 (setara dengan Rp4.070.187) dialokasikan untuk penjualan aset tetap sebesar Rp3.870.600 dan sisanya dialokasikan untuk sewa lahan dibayar di muka dan kontrak sewa menara atas 2.500 menara. Jumlah nilai buku dari komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah atas transaksi sebesar Rp1.534.494 termasuk nilai tercatat dari aset tetap sebesar Rp1.372.674.

21. TOWER SALE AND LEASEBACK

b. Tower Bersama Infrastruktur Tbk

On 7 February 2012, the Company entered into an Asset Sale Agreement with PT Tower Bersama Infrastructure Tbk and its subsidiary, PT Solusi Menara Indonesia (collectively referred to as "Tower Bersama"), whereby the Company agreed to sell 2,500 of its telecommunication towers to Tower Bersama for a total consideration of USD518,500, consisting of USD406,000 paid upfront and a maximum potential deferred payment of USD112,500.

The upfront payment includes PT Tower Bersama Infrastructure Tbk's shares of not less than 5% of the increase in its capital stock (upon the Rights Issue of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk).

Based on the agreement, the Company also agreed to lease back the spaces in the 2,500 telecommunication towers for a 10-year period with fixed monthly lease rate of USD1,300 per tower slot (in full amount). The leases have an option to be renewed for a further 10-year period.

On 2 August 2012, the Company and Tower Bersama closed the deal on the sale and leaseback transaction of 2,500 telecommunication towers. On the closing date of such transaction, the Company received cash amounting to USD326,289 (equal to Rp3,092,894) and obtained 5% ownership (equal to 239,826,310 shares) in Tower Bersama with a value of USD103,101 (equivalent to Rp977,292).

The total consideration of USD429,390 (equal to Rp4,070,187) is allocated to the sales of property and equipment amounting to Rp3,870,600 and remaining is allocated to prepaid land lease and existing tower lease contracts from the 2,500 towers. The total carrying amount of the separately identifiable components of the transaction is Rp1,534,494 which includes the carrying amount of property and equipment amounting to Rp1,372,674.

21. JUAL DAN SEWA BALIK MENARA (lanjutan)

b. PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (lanjutan)

Pada tanggal penyelesaian perjanjian transaksi tersebut, Perusahaan mencatat kelebihan harga penjualan atas nilai tercatat aset tetap sebesar Rp2.535.693 (termasuk Rp2.497.926 dari penjualan aset tetap) sebagai "laba penjualan menara" sebesar Rp1.125.192 dan "laba transaksi penjualan dan sewa balik yang ditangguhkan" sebesar Rp1.410.501. Laba yang ditangguhkan tersebut akan diamortisasi selama masa sewa, yaitu 10 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, bagian jangka pendek dari keuntungan yang ditangguhkan sebesar Rp141.050 disajikan sebagai bagian dari "liabilitas jangka pendek lain-lain", sementara saldo bagian jangka panjang, sebesar Rp223.329 dan Rp364.379 disajikan sebagai bagian dari "liabilitas jangka panjang lain-lain".

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 December 2019 dan 2018, Perusahaan mencatat amortisasi keuntungan transaksi penjualan masing-masing sebesar Rp141.050.

Dampak atas penerapan PSAK 73 tidak memengaruhi keuntungan yang ditangguhkan di atas karena provisi transisi atas sewa balik yang tidak diterapkan secara retrospektif.

Selanjutnya, sebagai bagian dari perjanjian penjualan menara dengan Tower Bersama, Perusahaan berhak menerima pembayaran tambahan (*earn-out*) jika, dalam periode dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 - 2022, pendapatan *co-location* (ruang baru pada menara yang sudah ada) melebihi satu atau lebih dari target sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian. Pada tahun 2019, Perusahaan berhak mendapatkan *earn-out* sebesar Rp266.175. *Earn-out* tersebut dicatat dalam laba rugi konsolidasian sebagai 'lain-lain-bersih'.

***21. TOWER SALE AND LEASEBACK** (continued)*

***b. Tower Bersama Infrastruktur Tbk** (continued)*

As at the agreement closing date, the Company recorded the excess of the selling price over the carrying amounts of the property and equipment amounting to Rp2,535,693 (including the Rp2,497,926 from the sale of property and equipment) as "gain on sale of towers" of Rp1,125,192, and "deferred gain on sale and leaseback transactions" of Rp1,410,501. The deferred gain will be amortized over the term of the lease, being 10 years.

As at 31 December 2019 and 2018, the current portion of the deferred gain amounting to Rp141,050 each were presented as part of "other current liabilities", while the non-current portion amounting to Rp223,329 and Rp364,379, respectively, were presented as part of "other non-current liabilities".

For the years ended 31 December 2019 and 2018, the Company recorded an amortization of the deferred gain amounting to Rp141,050, respectively.

The adoption of PSAK 73 did not affect the above deferred gain as the transitional provision for sale and leaseback was not applied retrospectively.

Furthermore, as part of the tower sale agreement with Tower Bersama, the Company is entitled to receive additional consideration (earn-out) if, in any twelve month period ending 31 December 2012 - 2022, the co-location revenues exceed one or more of the targets as stated in the agreement. In 2019, the Company was entitled for the earn-out with amount of Rp266,175. The earn-out amount was recognised in the consolidated profit or loss as 'others-net'.

22. MODAL SAHAM / *CAPITAL STOCK*

Saham "Seri A" adalah saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham "Seri B" juga berlaku bagi saham "Seri A". Pemegang saham "Seri A" yang mempunyai hak veto sehubungan dengan: (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, konsolidasi, akuisisi, dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hak-hak saham "Seri A" sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan, dan likuidasi Perusahaan. Pemegang saham "Seri A" juga memiliki hak untuk menunjuk satu direktur dan satu komisaris Perusahaan.

The "A" share is a special share held by the Government and has special voting rights. The material rights and restrictions which are applicable to the "B" shares are also applicable to the "A" share. The holder of "A" share, which has a veto right with respect to: (i) amendment to the objective and purposes of the Company; (ii) increase of capital without pre-emptive rights; (iii) merger, consolidation, acquisition and demerger; (iv) amendment to the provisions regarding the rights of "A" share as stipulated in the Articles of Association; and (v) dissolution, bankruptcy and liquidation of the Company. The holder of "A" share also has the right to appoint one director and one commissioner of the Company.

Kepemilikan modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The Company's capital stock ownership as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetorkan penuh/*Number of shares issued and fully paid*	Jumlah/ *Amount*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership (%)*	*Shareholders*
Saham Seri A				***A - Share***
Pemerintah	1	-	-	*Government*
Saham Seri B				***B - Share***
Ooredoo Asia, Pte. Ltd.	3,532,056,600	353,206	65.00	*Ooredoo Asia, Pte. Ltd.*
Pemerintah	776,624,999	77,662	14.29	*Government*
Publik (masing-masing persentase kepemilikan < 5%)	1,125,251,900	112,525	20.71	*Public (each holding < 5%)*
	5,433,933,500	543,393	100.00	

Tambahan Modal Disetor / *Additional Paid-In Capital*

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The additional paid-in capital as at 31 December 2019 and 2018 consist of the following:

	Jumlah/*Total*	
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal yang berasal dari penawaran umum perdana	673,075	*Excess of proceeds over par value in the initial public offering*
Pelaksanaan Opsi Saham Karyawan Tahap I dan II Tahun 2004 - 2006	873,512	*Exercise of Employee Stock Option Phase I and II in 2004 - 2006*
	1,546,587	

23. LABA (RUGI) PER SAHAM / *23. EARNINGS (LOSS) PER SHARE*

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

The calculation of the basic and diluted earnings (loss) per share are as follows:

	2019	2018	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,568,991	(2,403,843)	*Profit (loss) for the year attributable to owners of the parent*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	5,433,933,500	5,433,933,500	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Laba (rugi) per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	288.74	(442.38)	*Basic earnings (loss) per share (in full Rupiah amount)*

Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif. Dengan demikian, laba (rugi) per saham dilusian setara dengan laba (rugi) per saham dasar.

The Company has no potential dilutive ordinary shares. Therefore, the diluted earnings (loss) per share is equivalent to the basic earnings (loss) per share.

24. PENDAPATAN / *24. REVENUE*

	2019	2018	
Selular			***Cellular***
Data	15,375,584	12,519,208	*Data*
Telepon	2,757,079	4,521,372	*Voice*
Jasa interkoneksi	1,289,169	1,484,901	*Interconnection services*
Jasa nilai tambah	1,234,280	1,166,687	*Value added services*
Sewa menara	943,156	890,972	*Tower leasing*
Short Message Service ("SMS")	658,450	1,551,597	*Short Message Service ("SMS")*
Lain-lain	1,280,633	1,115,747	*Others*
	23,538,351	23,250,484	
Dikurangi: diskon dan program loyalitas pelanggan	(2,864,157)	(5,223,550)	*Less: discount and customer loyalty program*
	20,674,194	18,026,934	
MIDI			***MIDI***
Konektivitas tetap	2,688,259	2,506,507	*Fixed connectivity*
Jasa IT dan pembayaran elektronis	1,204,798	857,039	*IT services and electronic payment*
Fixed internet	887,807	1,019,730	*Fixed internet*
	4,780,864	4,383,276	
Telekomunikasi Tetap			***Fixed Telecommunications***
Telepon internasional	546,434	589,371	*International calls*
Telepon jaringan tetap	116,041	139,970	*Fixed line*
	662,475	729,341	
	26,117,533	23,139,551	

24. PENDAPATAN (lanjutan) / ***24. REVENUE** (continued)*

Rincian pendapatan selular-jasa nilai tambah yang diperoleh dari hubungan keagenan adalah sebagai berikut:

The details of cellular revenue-value added services received from agency relationships are as follows:

	2019	2018	
Pendapatan bruto	2,174,612	2,020,167	*Gross revenue*
Kompensasi untuk penyelenggara jasa nilai tambah	(940,332)	(853,480)	*Compensation to value added service providers*
Pendapatan bersih	1,234,280	1,166,687	*Net revenue*

Lihat Catatan 31 untuk informasi pihak berelasi. / *Refer to Note 31 for related parties information.*

	2019	2018	
Aset kontrak[(i)]			*Contract assets[(i)]*
MIDI			*MIDI*
- Pihak berelasi	31,616	39,050	*Related parties* -
- Pihak ketiga	196,697	234,215	*Third parties* -
	228,313	273,265	
Liabilitas kontrak[(ii)]			*Contract liabilities[(ii)]*
MIDI			*MIDI*
- Pihak berelasi	29,158	42,906	*Related parties* -
- Pihak ketiga	155,424	197,470	*Third parties* -
	184,582	240,376	

(i) Disajikan sebagai bagian dari "Piutang usaha"/*Presented as part of "Trade receivables"*
(ii) Disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan diterima di muka"/*Presented as part of "Unearned revenue"*

Kewajiban pelaksanaan belum dipenuhi yang tersisa akan dipenuhi antara tahun 2020 dan 2025.

The remaining unsatisfied performance obligation will be satisfied between 2020 and 2025.

Biaya kontrak yang diakui sebagai aset pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

Contract costs that were recognized as an asset at 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	2019	2018	
Biaya yang terjadi untuk memenuhi kontrak	88,875	33,948	*Cost incurred to fulfil a contract*
Biaya yang terjadi untuk mendapatkan kontrak	63,801	138,490	*Cost incurred to obtain a contract*
	152,676	172,438	

Beban amortisasi yang diakui untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Amortization expense recognized for the years ended 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	2019	2018	
Beban pemasaran (Catatan 27)	264,830	293,070	*Marketing expense (Note 27)*
Beban penyelenggaraan jasa	249,314	322,269	*Cost of telecommunication services*
Beban umum dan administrasi	17,995	11,421	*General and administrative expense*
	532,139	626,760	

25. BEBAN PENYELENGGARAAN JASA / *25. COST OF SERVICES*

	2019	2018	
Biaya hak penggunaan frekuensi radio (Catatan 34)	4,164,212	3,794,320	*Radio frequency fee (Note 34)*
Sewa	1,664,951	2,220,565	*Rent*
Pemeliharaan	1,494,852	1,391,594	*Maintenance*
Interkoneksi	1,409,624	1,789,905	*Interconnection*
Utilitas	1,112,189	959,207	*Utilities*
Pemasangan	984,062	509,335	*Installation*
Perangkat telekomunikasi	586,405	309,417	*Telecommunication devices*
USO (Catatan 34)	323,001	321,113	*USO (Note 34)*
Paket perdana dan voucher	150,925	232,439	*Starterpack and voucher*
Biaya hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi (Catatan 34)	135,809	129,479	*Telecommunication services concession fee (Note 34)*
Pengiriman dan transportasi	97,092	105,743	*Delivery and transportation*
Biaya penagihan dan penerimaan	88,947	79,004	*Billing and collection*
Biaya akses dan perizinan	56,541	58,413	*Access and license fee*
Lain-lain (masing-masing < Rp20.000)	74,043	142,773	*Others (each < Rp20,000)*
	12,342,653	12,043,307	

Interkoneksi terkait dengan beban untuk interkoneksi antara jaringan telekomunikasi Grup dengan jaringan yang dimiliki Telkom atau penyelenggara telekomunikasi lainnya (Catatan 2k).

Interconnection relates to the expenses for the interconnection between the Group's telecommunications networks and those owned by Telkom or other telecommunications carriers (Note 2k).

Lihat Catatan 31 untuk informasi pihak berelasi.

Refer to Note 31 for related parties information.

26. BEBAN KARYAWAN / *26. EXPENSES - PERSONNEL*

	2019	2018	
Gaji	840,638	838,183	*Salaries*
Insentif dan imbalan kerja karyawan lainnya	501,132	501,793	*Incentives and other employee benefits*
Tunjangan pajak penghasilan karyawan	338,714	291,279	*Employee income tax allowance*
Bonus	207,219	229,377	*Bonuses*
Beban pengobatan	100,564	107,418	*Medical expense*
Pemutusan kontrak kerja	53,561	189,277	*Termination benefits*
Kewajiban imbalan kerja (Catatan 16)	(109,217)	77,331	*Employee benefit obligations (Note 16)*
Lain-lain (masing-masing < Rp5.000)	1,413	3,652	*Others (each < Rp5,000)*
	1,934,024	2,238,310	

Beban karyawan yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp129.136 dan Rp125.809.

The personnel expenses capitalized to assets under construction and installation for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp129,136 and Rp125,809, respectively.

Lihat Catatan 31 untuk informasi pihak berelasi.

Refer to Note 31 for related parties information.

27. BEBAN PEMASARAN, UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. EXPENSES - MARKETING, GENERAL, AND ADMINISTRATIVE*

a. Beban pemasaran / *a. Expenses - marketing*

	2019	2018	
Biaya akuisisi pelanggan	264,830	293,070	*Subscriber acquisition cost*
Iklan	258,810	353,512	*Advertising*
Agen pemasaran	151,685	193,021	*Marketing agency*
Jaringan pemasaran	134,438	74,446	*Channel marketing*
Pelayanan pelanggan	120,451	136,430	*Customer service*
Pameran	94,640	49,998	*Exhibition*
Promosi	64,106	46,818	*Promotion*
Riset pemasaran	22,341	18,597	*Market research*
Biaya kerjasama pemasaran	14,942	6,899	*Joint marketing cost*
Lain-lain (masing-masing < Rp5.000)	19,214	56,139	*Others (each < Rp5,000)*
	1,145,457	1,228,930	

Lihat Catatan 31 untuk informasi pihak berelasi. / *Refer to Note 31 for related parties information.*

b. Beban umum dan administrasi / *b. Expenses - general and administrative*

	2019	2018	
Jasa profesional	289,723	117,854	*Professional fees*
Provisi penurunan nilai piutang bersih (Catatan 5)	178,130	613,667	*Provision for impairment of trade receivables - net (Note 5)*
Sewa	96,148	128,664	*Rent*
Beban administrasi	59,641	70,480	*Administrative expenses*
Asuransi	57,385	58,502	*Insurance*
Transportasi	56,526	49,074	*Transportation*
Pelatihan, pendidikan dan penelitian	25,179	17,477	*Training, education and research*
Hubungan masyarakat	19,466	9,483	*Public relation*
Kegiatan sosial	13,713	11,277	*Social activities*
Pajak bumi dan bangunan	12,225	8,451	*Land and building taxes*
Utilitas	6,938	11,796	*Utilities*
Keanggotaan	5,092	6,253	*Membership*
Lain-lain (masing-masing < Rp5.000)	19,172	25,882	*Others (each < Rp5,000)*
	839,338	1,128,860	

Lihat Catatan 31 untuk informasi pihak berelasi. / *Refer to Note 31 for related parties information.*

28. BIAYA KEUANGAN / *28. FINANCE COSTS*

	2019	2018	
Bunga pinjaman	2,041,314	1,679,041	*Interest on loans*
Biaya keuangan atas liabilitas sewa pembiayaan	612,941	418,008	*Finance charges under lease liabilities*
Amortisasi biaya transaksi (Catatan 13, 17, 18 dan 19)	20,511	18,685	*Amortization of transaction cost (Notes 13, 17, 18 and 19)*
Lain-lain	86,100	9,325	*Others*
	2,760,866	2,125,059	

Lihat Catatan 31 untuk informasi pihak berelasi. / *Refer to Note 31 for related parties information.*

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Grup memiliki berbagai aset keuangan seperti piutang usaha dan piutang lain-lain, kas dan setara kas, kas yang dibatasi dan tidak dibatasi penggunaannya, investasi jangka panjang, derivatif, dan aset keuangan lain-lain yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha Grup. Liabilitas keuangan pokok Grup, selain derivatif, terdiri dari pinjaman, utang obligasi dan sukuk, utang pengadaan, utang usaha, akrual, dan lain-lain. Perusahaan juga mengadakan transaksi derivatif, terutama kontrak opsi valuta asing, swap tingkat suku bunga dan kontrak *forward* valuta asing dengan tujuan untuk mengelola risiko valuta asing dan suku bunga yang berasal dari pinjaman dan utang obligasi dan liabillitas keuangan lain-lain Perusahaan dalam mata uang asing.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian:

29. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The Group has various financial assets such as trade and other receivables, cash and cash equivalents, restricted and unrestricted cash, long-term investments, derivative and other financial assets which arise directly from the Group's operations. The Group's principal financial liabilities, other than derivatives, consist of loans, bonds payable and sharia bonds, procurement payable, trade payables, accruals and others. The Company also enters into derivative transactions, primarily foreign currency option, interest rate swaps and currency forward contracts for the purpose of managing its foreign exchange and interest rate exposures originating from the Company's loans and bonds payable and other financial liabilities in foreign currencies.

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statement of financial position:

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					***At amortized cost***
Kas dan setara kas	5,881,174	5,881,174	1,045,041	1,045,041	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	18,022	18,022	101,927	101,927	*Restricted cash*
Piutang usaha dan lain-lain - bersih	3,037,776	3,037,776	2,961,752	2,961,752	*Trade receivables and others - net*
Piutang pihak berelasi	5,286	4,539	1,533	1,271	*Due from related parties*
Lain-lain(*)	185,074	184,346	231,755	230,761	*Others(*)*
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					***At fair value through profit or loss***
Investasi jangka panjang	264,524	264,524	328,113	328,113	*Long-term investments*
Jumlah aset keuangan	9,391,856	9,390,381	4,670,121	4,668,865	***Total financial assets***

(*) Lain-lain disajikan sebagai bagian dari aset keuangan lancar lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lain-lain.

(*) *Others are presented as part of other current financial assets and other non-current financial assets.*

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan) / *29. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					***At amortized cost***
Pinjaman jangka pendek	-	-	549,991	549,991	*Short-term loans*
Utang usaha	607,185	607,185	802,933	802,933	*Trade payables*
Utang pengadaan	7,983,820	7,919,939	6,664,461	6,664,461	*Procurement payables*
Akrual	3,181,527	3,181,527	1,984,198	1,984,198	*Accruals*
Pinjaman	4,754,386	4,779,285	4,821,637	4,821,646	*Loans payable*
Utang obligasi	14,235,487	14,572,559	14,355,949	14,474,582	*Bonds payable*
Sukuk	2,617,277	2,696,152	1,702,006	1,740,196	*Sharia bonds*
Liabilitas sewa	8,501,278	8,864,275	3,515,928	3,756,244	*Lease liabilities*
Lain-lain(**)	455,930	424,333	373,954	320,715	*Others(**)*
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					***At fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif-bukan lindung nilai	24,396	24,396	24,171	24,171	*Derivative liability-non hedge*
Jumlah liabilitas keuangan	42,361,286	43,069,651	34,795,228	35,139,137	***Total financial liabilities***

(**) Lain-lain termasuk uang muka pelanggan yang dapat dikembalikan, liabilitas keuangan jangka pendek lain-lain (disajikan sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek lain-lain), utang pihak berelasi dan liabilitas keuangan jangka panjang lain-lain (disajikan sebagai bagian dari liabilitas jangka panjang lain-lain).

(**) Others balance comprised refundable deposits from customers, other current financial liabilities (presented as part of other current liabilities), due to related parties and other non-current financial liabilities (presented as part of other non-current liabilities).

Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

- Instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

  Dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang pendek atas kas dan setara kas, bagian lancar kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain, utang usaha, utang pengadaan, akrual, serta aset dan liabilitas keuangan jangka pendek lain-lain, nilai tercatat dianggap mencerminkan nilai wajar instrumen keuangan tersebut.

  Nilai wajar atas bagian tidak lancar kas yang dibatasi penggunaannya, piutang/utang pihak berelasi, liabilitas sewa, serta aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lain-lain diestimasi berdasarkan nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak dalam perjanjian (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan). Instrumen ini diklasifikasikan dalam Level 2 pada hirarki nilai wajar.

  Pinjaman dengan suku bunga tetap dan variabel tidak diperjualbelikan pada pasar aktif sehingga nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dan transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama. Instrumen ini diklasifikasikan dalam Level 2 pada hirarki nilai wajar.

  Nilai wajar dari utang obligasi dan sukuk dengan harga kuotasian diukur berdasarkan harga pasar kuotasian pada tanggal posisi keuangan. Instrumen ini diklasifikasikan dalam Level 1 pada hirarki nilai wajar.

***29. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES** (continued)*

Short-term financial assets and liabilities

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

- *Financial instruments at amortized cost*

  Due to the short-term maturities of cash and cash equivalents, current portion of restricted cash, trade and other receivables, trade payables, procurement payables, accruals, and other current financial assets and liabilities, their carrying amounts are considered to approximate the fair values of the instruments.

  The fair values of non-current portion of restricted cash, due from/to related parties, lease liabilities, and other non-current financial assets and liabilities are estimated based on discounted value of future cash flows that are adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities). These instruments are classified as Level 2 in the fair value hierarchy.

  Fixed-rate and variable-rate loans payable are not traded in active market and therefore, the fair value is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risks and remaining maturities. These instruments are classified as Level 2 in the fair value hierarchy.

  The fair values of quoted bonds and sharia bonds payable are based on quoted market prices at the financial position date. These instruments are classified as Level 1 in the fair value hierarchy.

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek (lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut: (lanjutan)

- Instrumen keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Nilai wajar dari investasi ekuitas pada PT First Media Tbk ditentukan berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal posisi keuangan. Instrumen ini diklasifikasikan dalam Level 1 pada hirarki nilai wajar.

  Investasi jangka panjang lainnya diukur berdasarkan nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak dalam perjanjian, diklasifikasikan dalam Level 2 pada hirarki nilai wajar karena penggunaan input yang dapat diobservasi.

  Investasi jangka panjang yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur menggunakan Level 3 dalam hirarki nilai wajar yang mencerminkan jumlah yang dibayarkan atau harga perolehan.

- Instrumen keuangan derivatif

  Kontrak swap tingkat suku bunga

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung menggunakan arus kas yang didiskontokan berdasarkan input dari pasar yang dapat diamati yang meliputi kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*). Kontrak swap tingkat suku bunga ini diukur menggunakan Level 2 dalam hirarki nilai wajar.

  Kontrak opsi valuta asing

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung menggunakan arus kas yang didiskontokan berdasarkan input dari pasar yang dapat diamati yang meliputi kurva imbalan suku bunga acuan (*reference rate yield curves*), nilai tukar mata uang asing, dan harga *spot* dari instrumen yang dijadikan acuan (*underlying instruments*). Kontrak opsi valuta asing ini diukur menggunakan Level 2 dalam hirarki nilai wajar.

29. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES *(continued)*

Short-term financial assets and liabilities *(continued)*

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value: (continued)

- *Financial instruments at fair value through profit or loss*

  The fair value of equity investment in PT First Media Tbk is determined based on quoted market price at the financial position date. These instruments are classified as Level 1 in the fair value hierarchy.

  Other long-term investments which are measured based on discounted value of future cash flows that are adjusted to reflect counterparty risk, classified as Level 2 in the fair value hierarchy due to the inclusion of observable inputs.

  Other long-term investments which fair values can not be reliably measured are measured using Level 3 of fair value hierarchy which represent consideration payment or cost.

- *Derivative financial instruments*

  Interest rate swap contracts

  These derivatives are measured at their fair values, computed using discounted cash flows based on observable market inputs which include interest rate yield curves. Interest rate swap contracts are measured using Level 2 of fair value hierarchy.

  Foreign currency option contracts

  These derivatives are measured at their fair values, computed using discounted cash flows based on observable market inputs which include reference rate yield curves, foreign exchange rates and the spot price of the underlying instruments. Foreign currency option contracts are measured using Level 2 of fair value hierarchy.

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek (lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut: (lanjutan)

- Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

  Kontrak *forward* valuta asing

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung menggunakan metode *mark to market*. Kontrak *forward* valuta asing ini diukur menggunakan Level 2 dalam hirarki nilai wajar.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari *input* yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu input tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat memengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar. Hirarki nilai wajar terdiri dari sebagai berikut:

- Level 1 - Harga pasar kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sama;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana tingkat terendah dari input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana tingkat terendah dari input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tetapi tidak dapat diobservasi.

29. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES *(continued)*

Short-term financial assets and liabilities *(continued)*

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value: (continued)

- *Derivative financial instruments (continued)*

  Currency forward contracts

  These derivatives are measured at their fair values, computed using mark to market method. Currency forward contracts are measured using Level 2 of fair value hierarchy.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy. The fair value hierarchy consists as follows:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga kuotasian (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Tujuan dari penggunaan teknik penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal. Teknik penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing model*). Jika terdapat teknik penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan teknik tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas menggunakan teknik tersebut. Teknik penilaian yang dipilih memanfaatkan sebanyak mungkin input pasar dan sedikit mungkin input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Teknik tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis yang dapat diterima untuk penilaian suatu instrumen keuangan.

29. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES *(continued)*

Fair Value Hierarchy *(continued)*

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations. Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable and willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models. If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan) / *29. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan) / ***Fair Value Hierarchy** (continued)*

Hirarki pengukuran nilai wajar Grup adalah sebagai berikut: / *The Group's fair value measurement hierarchy is as follows:*

	2019				
	Total	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**	
Aset keuangan					***Financial assets***
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					***At amortized cost***
Kas yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	1,558	-	1,558	-	*Restricted cash - non-current*
Piutang pihak berelasi - bersih	4,539	-	4,539	-	*Due from related parties - net*
Aset keuangan tidak lancar lain-lain	178,703	-	178,703	-	*Other non-current financial assets*
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					***At fair value through profit or loss***
Investasi jangka panjang	264,524	5,180	259,334	10	*Long-term investments*
	449,324	5,180	444,134	10	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					***At amortized cost***
Utang pengadaan	7,919,939	-	7,919,939	-	*Procurement payable*
Pinjaman	4,779,285	-	4,779,285	-	*Loans payable*
Utang obligasi	14,572,559	14,572,559	-	-	*Bonds payable*
Sukuk	2,696,152	2,696,152	-	-	*Sharia bonds*
Liabilitas sewa	8,864,275	-	8,864,275	-	*Lease liabilities*
Lain-lain (*)	375,907	-	375,907	-	*Others (*)*
Liabilitas derivatif	24,396		24,396	-	***Derivative liabilities***
	39,232,513	17,268,711	21,963,802	-	

(*) Lain-lain termasuk utang pihak berelasi dan liabilitas keuangan jangka panjang lain-lain (disajikan sebagai bagian dari liabilitas jangka panjang lain-lain).

(*) Others comprise due to related parties and other non-current financial liabilities (presented as part of other non-current liabilities).

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan) / *29. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan) / ***Fair Value Hierarchy** (continued)*

Hirarki pengukuran nilai wajar Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *The Group's fair value measurement hierarchy is as follows: (continued)*

	2018				
	Total	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**	
Pinjaman dan piutang					***Loan and receivables***
Kas yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	4,831	-	4,831	-	*Restricted cash - non-current*
Piutang pihak berelasi - bersih	1,271	-	1,271	-	*Due from related parties - net*
Aset keuangan tidak lancar lain-lain	230,299	-	230,299	-	*Other non-current financial assets*
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					***At fair value through profit or loss***
Investasi jangka panjang	328,113	13,159	314,944	10	*Long-term investments*
	564,514	13,159	551,345	10	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					***At amortized cost***
Utang pengadaan	6,664,461	-	6,664,461	-	*Procurement payable*
Pinjaman	4,821,646	-	4,821,646	-	*Loans payable*
Utang obligasi	14,474,582	14,474,582	-	-	*Bonds payable*
Sukuk	1,740,196	1,740,196	-	-	*Sharia bonds*
Liabilitas sewa	3,756,244	-	3,756,244	-	*Lease liabilities*
Lain-lain (*)	270,311	-	270,311	-	*Others (*)*
Liabilitas derivatif	24,171	-	24,171	-	***Derivative liabilities***
	31,751,611	16,214,778	15,536,833	-	

(*) Lain-lain termasuk utang pihak berelasi dan liabilitas keuangan jangka panjang lain-lain (disajikan sebagai bagian dari liabilitas jangka panjang lain-lain).

(*) Others comprise due to related parties and other non-current financial liabilities (presented as part of other non-current liabilities).

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat pengalihan antara pengukuran nilai wajar Level 1 dan Level 2.

For the years ended 31 December 2019 and 2018, there were no transfers between Level 1 and Level 2 fair value measurements.

30. IMBALAN PENSIUN DAN PASCAKERJA LAIN

30. PENSION AND OTHER POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Program imbalan pensiun

Perusahaan dan Lintasarta melakukan pembayaran kas di muka secara *lump sum* untuk membeli asuransi berkelompok dari PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya") untuk perlindungan terhadap karyawan tertentu. Asuransi tersebut memberi imbalan atas pensiun, kematian, dan cacat bagi karyawan-karyawan tersebut. Substansi dari skema ini adalah program pensiun imbalan pasti dimana seluruh biaya dari imbalan tersebut telah dibayar di muka oleh Perusahaan dan Lintasarta. Kewajiban imbalan yang diberikan Perusahaan dan Lintasarta didasarkan pada besaran gaji dengan tingkat kenaikan gaji tahunan yang konstan, dan bahwa karyawan-karyawan tersebut akan bekerja sampai mereka pensiun.

Perusahaan juga membeli asuransi kematian dan asuransi cacat bagi karyawan-karyawan yang tidak tercakup dalam skema di atas. Seluruh biaya dari imbalan tersebut juga dibayar di muka oleh Perusahaan kepada Jiwasraya.

Semua imbalan di atas disajikan di dalam keseluruhan program imbalan pensiun.

Pension benefit plan

The Company and Lintasarta paid an upfront lump sum amount of cash to procure a group insurance from PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya") that covers certain employees of theirs. The insurance provides retirement, death and disability benefits to those employees. The scheme is in substance a defined benefit plan for which the total costs of the benefits were all paid upfront by the Company and Lintasarta. The Company's and Lintasarta's benefit obligations are predicated on a constant annual percentage of increase in salaries and that the employees will work until they retire.

The Company also procured death and disability insurance for its remaining employees that are not covered under the above scheme. The total costs of such benefit were also paid upfront by the Company to Jiwasraya.

All of the above benefits are presented within the overall pension benefit plan.

Imbalan pensiun dibayar di muka

Biaya pensiun berkala bersih Grup dihitung berdasarkan penilaian aktuarial pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Penilaian aktuarial dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit,* dengan asumsi utama berikut:

Prepaid pension benefit cost

The net periodic pension cost of the Group was calculated based on actuarial valuations as at 31 December 2019 and 2018. The actuarial valuations were prepared by an independent actuary, using the projected-unit-credit method, with the following principal assumptions:

	2019	2018	
Tingkat diskonto tahunan kewajiban imbalan	7.0% dan/*and* 8.5%	8.25% dan/*and* 8.5%	*Annual discount rate of benefit obligation*
Tingkat diskonto tahunan atas pembayaran yang didanai penuh	6.6%, 8.85% dan/*and* 11.3%	6.6%, 8.85% dan/*and* 11.3%	*Annual discount rate of payment from fully funded*
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	3.0%, 6.0% dan/*and* 9.0%	3.0%, 6.0% dan/*and* 9.0%	*Annual rate of increase in compensation*
Tingkat mortalitas (Tabel Mortalitas Indonesia - TMI)	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality rate (Indonesian Mortality Table - TMI)*

30. IMBALAN PENSIUN DAN PASCAKERJA LAIN (lanjutan) / ***30. PENSION AND OTHER POST-EMPLOYMENT BENEFITS*** *(continued)*

Imbalan pensiun dibayar di muka (lanjutan) / ***Prepaid pension benefit cost*** *(continued)*

Status pendanaan program pensiun adalah sebagai berikut: / *The funded status of the pension plan are as follows:*

	2019	2018	
Nilai tunai polis asuransi	546,920	528,752	*Cash value of the insurance*
Nilai kini kewajiban imbalan	(508,088)	(485,824)	*Present value of benefit obligation*
Imbalan pensiun dibayar di muka	38,832	42,928	*Prepaid pension benefit*
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(887)	(1,240)	*Less: Current portion*
Bagian jangka panjang	37,945	41,688	*Non-current portion*

Mutasi nilai tunai polis asuransi adalah sebagai berikut: / *The movements in the cash value of the insurance are as follows:*

	2019	2018	
Pada awal tahun	528,752	613,771	*At the beginning of the year*
Penghasilan bunga aset program	55,295	58,985	*Interest income on plan assets*
Pengukuran kembali:			*Remeasurement:*
- Hasil dari aset program	(5,061)	(6,882)	*Return on plan assets -*
Iuran	477	710	*Contributions*
Imbalan yang dibayar	(32,543)	(137,832)	*Benefit paid*
Pada akhir tahun	546,920	528,752	*At the end of the year*

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut: / *The amounts recognized in the profit or loss are as follows:*

	2019	2018	
Biaya jasa kini	19,269	22,798	*Current service cost*
Bunga neto atas aset imbalan pasti neto	(17,650)	(19,432)	*Net interest on the net defined benefit asset*
Biaya jasa lalu	-	283	*Past service cost*
	1,619	3,649	

30. IMBALAN PENSIUN DAN PASCAKERJA LAIN (lanjutan) / ***30. PENSION AND OTHER POST-EMPLOYMENT BENEFITS*** *(continued)*

Imbalan pensiun dibayar di muka (lanjutan) / ***Prepaid pension benefit cost*** *(continued)*

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut: / *The movements in the present value of defined benefit obligation are as follows:*

	2019	2018	
Pada awal tahun	485,824	561,274	*At the beginning of the year*
Biaya bunga	37,645	39,553	*Interest cost*
Biaya jasa kini	19,269	22,798	*Current service cost*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
- Keuntungan pengalaman	(2,228)	(3,128)	*Experience gains* -
- Keuntungan yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(927)	-	*Gains from changes in demographic assumptions* -
Biaya jasa lalu	-	283	*Past service cost*
Imbalan yang dibayar	(31,495)	(134,956)	*Benefit paid*
Pada akhir tahun	508,088	485,824	*At the end of the year*

Jatuh tempo kewajiban program imbalan pasti yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: / *The maturity of undiscounted defined benefits plan obligation as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:*

	2019	2018	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	41,019	43,023	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 5 tahun	261,277	192,504	*Between 1 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	474,012	490,755	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	230,633	328,622	*Above 10 years*
	1,006,941	1,054,904	

Kewajiban menurut UUK No. 13/2003 / ***Obligations under Labor Law No. 13/2003***

Biaya pensiun berkala bersih Grup dihitung berdasarkan penilaian aktuarial pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Penilaian aktuarial dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit,* dengan asumsi utama berikut: / *The net periodic pension cost of the Group was calculated based on actuarial valuations as at 31 December 2019 and 2018. The actuarial valuations were prepared by an independent actuary, using the projected-unit-credit method, with the following principal assumptions:*

	2019	2018	
Tingkat diskonto tahunan	7.50% dan/*and* 8.00%	8.25% dan/*and* 8.50%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	6.50%	6.50%	*Annual rate of increase in compensation*

30. IMBALAN PENSIUN DAN PASCAKERJA LAIN (lanjutan) / ***30. PENSION AND OTHER POST-EMPLOYMENT BENEFITS*** *(continued)*

Kewajiban menurut UUK No. 13/2003 (lanjutan) / ***Obligations under Labor Law No. 13/2003*** *(continued)*

Mutasi kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut: / *The movements of the defined benefit obligation are as follows:*

	2019	2018	
Pada awal tahun	380,938	457,315	*At the beginning of the year*
Biaya jasa kini	39,509	46,055	*Current service cost*
Biaya bunga	31,523	27,964	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	10,395	(40,543)	*Past service cost*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
- Kerugian (keuntungan) yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	33,596	(51,193)	*Loss (gains) from changes in actuarial assumptions*
- Kerugian (keuntungan) pengalaman	13,365	(23,367)	*Experience loss (gains)*
- Keuntungan yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(23,715)	-	*Gains from changes in demographic assumptions*
Imbalan yang dibayar	(9,074)	(35,293)	*Benefit paid*
Pada akhir tahun	476,537	380,938	*At the end of the year*
Dikurangi: bagian jangka pendek	(16,481)	(10,537)	*Less: current portion*
Bagian jangka panjang	460,056	370,401	*Non-current portion*

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut: / *The amounts recognized in profit or loss are as follows:*

	2019	2018	
Biaya jasa kini	39,509	46,055	*Current service cost*
Biaya bunga	31,523	27,964	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	10,395	(40,543)	*Past service cost*
	81,427	33,476	

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: / *The maturity of undiscounted defined benefit obligation as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:*

	2019	2018	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	16,481	10,537	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 5 tahun	119,207	75,812	*Between 1 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	340,861	285,366	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	2,526,553	2,601,770	*Above 10 years*
	3,003,102	2,973,485	

30. IMBALAN PENSIUN DAN PASCAKERJA LAIN (lanjutan)

Imbalan kesehatan masa pensiun

Perusahaan menyediakan imbalan kesehatan masa pensiun untuk para karyawannya yang meninggalkan Perusahaan setelah mereka mencapai umur pensiun atau setelah mereka memenuhi persyaratan pensiun dini. Pasangan dan anak dari para karyawan yang telah resmi terdaftar dalam catatan administrasi Perusahaan juga berhak untuk menerima manfaat tersebut.

Perusahaan mencabut program imbalan kesehatan masa pensiun efektif pada tanggal 1 Juli 2019. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan membayar jumlah sebesar Rp312.949 untuk kompensasi kepada karyawan tetap dan para pensiunan sebagai akibat dari pencabutan program imbalan kesehatan masa pensiun. Pada tanggal 31 Desember 2019, masih terdapat kompensasi kepada pensiunan yang belum dibayarkan sejumlah Rp9.847 dan disajikan sebagai bagian imbalan kerja jangka pendek (Catatan 16). Perusahaan memindahkan saldo akumulasi keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan kesehatan masa pensiun sejumlah Rp77.723 dari penghasilan komprehensif lain ke laba ditahan.

Penilaian aktuarial untuk imbalan kesehatan masa pensiun dilakukan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2018, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit,* dengan asumsi utama berikut:

***30. PENSION AND OTHER POST-EMPLOYMENT BENEFITS** (continued)*

Post-retirement healthcare benefit

The Company provides post-retirement healthcare benefits to its retired employees who leave the Company after they reach the retirement age or after they fulfill the early retirement requirement. The spouse and children of the employees who have been officially registered in the administration records of the Company are also eligible to receive such benefits.

The Company revoked the post-retirement healthcare benefit plan effectively on 1 July 2019. Up to 31 December 2019, the Company paid an amount of Rp312,949 for the compensation to its permanent employees and pensioners as a result of the revocation of the post-retirement healthcare benefit plan. As at 31 December 2019, there is a certain amount of compensation for pensioners amounting to Rp9,847 that has not yet been paid and is presented as part of short-term employee benefit (Note 16). The Company transferred the accumulated remeasurement gain on post-retirement healthcare benefit plan amounted to Rp77,723 from other comprehensive income to retained earnings.

The actuarial valuation for the post-retirement health care benefits was prepared by an independent actuary as at 31 December 2018, using the projected-unit-credit method, with the following principal assumptions:

	2018	
Tingkat diskonto tahunan	8.5%	*Annual discount rate*
Tingkat tren biaya maksimum	6.0%	*Ultimate cost trend rate*
Tingkat tren tahun depan	10.0%	*Next year trend rate*
Periode untuk mencapai tingkat tren biaya maksimum	8 tahun/*years*	*Period to reach ultimate cost trend rate*

30. IMBALAN PENSIUN DAN PASCAKERJA LAIN (lanjutan) / ***30. PENSION AND OTHER POST-EMPLOYMENT BENEFITS*** *(continued)*

Imbalan kesehatan masa pensiun (lanjutan) / ***Post-retirement healthcare benefit*** *(continued)*

Mutasi kewajiban imbalan kesehatan masa pensiun adalah sebagai berikut: / *The movements of the post-retirement healthcare benefit obligation are as follows:*

	2019	2018	
Pada awal tahun	540,874	752,655	*At the beginning of the year*
Biaya bunga	11,696	53,864	*Interest cost*
Biaya jasa kini	8,133	23,481	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	-	(40,696)	*Past service cost*
Keuntungan penyelesaian	(229,328)	-	*Settlement gains*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
- Keuntungan pengalaman	(8,579)	(142,804)	*Experience gains* -
- Keuntungan dari perubahan asumsi aktuarial	-	(77,386)	*Gains from changes in actuarial assumptions* -
Imbalan yang dibayar	(312,949)	(28,240)	*Benefit paid*
Reklasifikasi ke imbalan kerja jangka pendek (Catatan 16)	(9,847)	-	*Reclassification into short-term employee benefit (Note 16)*
Pada akhir tahun	-	540,874	*At the end of the year*
Dikurangi: bagian jangka pendek	-	(16,099)	*Less: current portion*
Bagian jangka panjang	-	524,775	*Non-current portion*

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut: / *The amounts recognized in the profit or loss are as follows:*

	2019	2018	
Biaya bunga	11,696	53,864	*Interest cost*
Biaya jasa kini	8,133	23,481	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	-	(40,696)	*Past service cost*
Keuntungan penyelesaian	(229,328)	-	*Settlement gains*
	(209,499)	36,649	

30. IMBALAN PENSIUN DAN PASCAKERJA LAIN (lanjutan) / ***30. PENSION AND OTHER POST-EMPLOYMENT BENEFITS*** *(continued)*

Imbalan kesehatan masa pensiun (lanjutan) / ***Post-retirement healthcare benefit*** *(continued)*

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The maturity of undiscounted defined benefit obligation as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	-	16,099	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 5 tahun	-	83,908	*Between 1 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	-	171,852	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	-	1,828,299	*Above 10 years*
	-	2,100,158	

Analisis sensitivitas kewajiban imbalan pasti / ***Sensitivity analysis on defined benefit obligation***

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk perubahan 1% atas asumsi yang signifikan berikut ini pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Quantitative sensitivity analysis for each 1% change in the following significant assumptions as at 31 December 2019 are as follows:

	Dampak perubahan asumsi terhadap kewajiban imbalan pasti/ *Impact of change in assumptions to defined benefit obligation*	
	Kenaikan/*Increase*	Penurunan/*Decrease*
Imbalan pensiun/*Pension benefit cost*		
- Tingkat diskonto/*Discount rate*	Penurunan/*Decrease by* 4.65% - 8.60%	Kenaikan/*Increase by* 5.03% - 9.84%
Kewajiban menurut UUK/ *Obligation under Labor Law*		
- Tingkat diskonto/*Discount rate*	Penurunan/*Decrease by* 8.25% - 11.35%	Kenaikan/*Increase by* 9.49% - 13.26%

Analisis sensitivitas atas kewajiban imbalan pasti didasarkan pada perubahan atas asumsi tunggal dengan asumsi lainnya konstan. Pada praktiknya, kecil kemungkinan hal tersebut terjadi, dan perubahan-perubahan dalam beberapa asumsi mungkin saling berhubungan. Ketika melakukan perhitungan sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti ke asumsi aktuarial yang signifikan, metode yang sama (nilai kini dari kewajiban imbalan pasti yang dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti saat menghitung kewajiban pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analysis on defined benefit obligation are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected-unit-credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the consolidated statement of financial position.

30. IMBALAN PENSIUN DAN PASCAKERJA LAIN (lanjutan) / *30. PENSION AND OTHER POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)*

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti / ***Average duration of defined benefit plan***

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut (dalam tahun): / *The average duration of defined benefit obligation are as follows (in years):*

	2019	2018	
Imbalan pensiun			*Pension benefits cost*
- Manfaat atas pensiun dan cacat	5.7 - 6.1	6.1 - 6.3	*Retirement and disability benefits* -
- Tunjangan kematian	10.0	11.0	*Death benefits* -
Kewajiban UUK	10.3 - 13.2	10.7 - 13.8	*Obligation under Labor Law*
Imbalan kesehatan masa pensiun	-	16.4	*Post-retirement healthcare benefit*

Penyesuaian pengalaman dalam periode lima tahun / ***Experience adjustments for the five annual periods***

Jumlah penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini imbalan kerja untuk periode tahun ini dan periode empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut: / *Amounts of experience adjustments to the present value of benefit obligations for current annual period and previous four annual periods are as follows:*

	2019	2018	2017	2016	2015	
Imbalan pensiun dibayar di muka						***Prepaid pension benefit cost***
Aset program	546,920	528,752	613,771	602,486	596,789	*Plan assets*
Nilai kini	(508,088)	(485,824)	(561,274)	(545,011)	(501,199)	*Present value*
	38,832	42,928	52,497	57,475	95,590	
Keuntungan (kerugian)	2,228	3,128	10,328	9,069	(5,539)	*Gain (loss)*
(Kerugian) keuntungan dari penyesuaian yang timbul dari aset program	(5,061)	(6,882)	(11,238)	3,656	2,152	*Experience (loss) gain adjustment arising on plan assets*
Kewajiban menurut UUK No. 13/2003						***Obligations under Labor Law No. 13/2003***
Nilai kini	(476,537)	(380,938)	(457,315)	(378,080)	(344,303)	*Present value*
(Kerugian) keuntungan	(13,365)	23,367	8,561	8,319	277	*(Loss) gain*
Imbalan kesehatan masa pensiun						***Post-retirement healthcare benefit***
Nilai kini	-	(540,874)	(752,655)	(843,849)	(538,580)	*Present value*
Keuntungan (kerugian)	-	142,804	25,865	(155,494)	105,891	*Gain (loss)*

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut: / *The Group is exposed to a number of risks through its pension benefit plan. The most significant risks are as follow:*

Perubahan imbal hasil obligasi / *Changes in bond yields*

Penurunan pada imbal hasil obligasi pemerintah berperingkat tinggi dapat menyebabkan kenaikan liabilitas program. / *A decrease in yield from high quality government bond will increase plan liabilities.*

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI / *31. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

No.	Hubungan/ *Relationship*	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Jenis Transaksi/ *Nature of Transaction*
1.	Entitas di bawah kendali pemerintah/*Entities controlled by government*	- Bank: bank milik negara dan bank pemerintah daerah/*Banks: state-owned banks and regional development banks* - Badan usaha milik negara, termasuk Telkom/*State-owned companies, including Telkom*	Penempatan dana, sewa menara, penjualan jasa MIDI, pembelian jasa interkoneksi, beban utilitas, dana pensiun, asuransi aset, dan perolehan pinjaman/*Placement fund, tower lease, sale of MIDI services, purchase of interconnection services, utilities, pension fund, asset insurance, and acquisition of loan.*
2.	Entitas induk utama dan entitas sepengendali/ *Ultimate parent company and entities under common control*	Ooredoo: Ooredoo dan entitas anak dan entitas asosiasi Ooredoo/ *Ooredoo: Ooredoo and other subsidiaries and associates of Ooredoo*	Biaya izin merek, penggantian biaya, penjualan dan pembelian jasa interkoneksi/*Brand license fee, reimbursement of expense, sale and purchase of interconnection services.*
3.	Entitas di bawah pengaruh signifikan/*Entities under significant influence*	- Kopindosat - PT Personel Alih Daya - APE	Pembelian jasa *outsource* dan jasa lainnya, dan penjualan jasa MIDI/*Purchase of outsourcing services and other services and sale of MIDI services.*
4.	Personil manajemen kunci/*Key management personnel*	Personil manajemen kunci (terdiri dari anggota Dewan Direksi dan Komisaris dan seluruh pihak yang melapor secara langsung kepada Dewan Direksi)/*Key management personnel (consisting of members of the Board of Directors and Commissioners and those who directly report to the Board of Directors)*	Kompensasi dan remunerasi/ *Compensation and remuneration.*
5.	Pemegang saham yang memiliki pengaruh signifikan/*Shareholder with significant influence*	Pemerintah Republik Indonesia/ *Government of the Republic of Indonesia*	Provisi atas kasus hukum/*Provision of legal case.*
6.	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	QNBI	Penempatan dana dan penjualan jasa MIDI/*Placement fund and sale of MIDI services.*

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

***31. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)*

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of the accounts and the significant transactions entered into with related parties are as follows:

	2019	2018	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas (Catatan 4):			*Cash and cash equivalents (Note 4):*
- QNBI	2,340,096	171,910	*QNBI* -
- Bank	2,144,572	468,379	*Banks* -
	4,484,668	640,289	
Piutang usaha (Catatan 5):			*Trade receivables (Note 5):*
- Badan usaha milik negara	364,968	242,479	*State-owned companies* -
- Bank	222,437	177,109	*Banks* -
- Ooredoo	4,526	6,265	*Ooredoo* -
- QNBI	2,455	1,578	*QNBI* -
- Kopindosat	690	2	*Kopindosat* -
- APE	184	132	*APE* -
	595,260	427,565	
Dikurangi: provisi atas penurunan nilai	(92,408)	(39,086)	*Less: allowance for impairment*
	502,852	388,479	
Bagian lancar dari beban dibayar di muka:			*Current portion of prepayments:*
- Badan usaha milik negara	8,991	30,002	*State-owned companies* -
- Personil manajemen kunci	4,883	4,667	*Key management personnel* -
- Kopindosat	2,036	5,343	*Kopindosat* -
- PT Personel Alih Daya	-	32	*PT Personel Alih Daya* -
	15,910	40,044	
Kas yang dibatasi penggunaannya, aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya:			*Restricted cash, other current and non-current financial assets:*
- Bank	16,677	61,965	*Bank* -
- QNBI	1,942	4,346	*QNBI* -
	18,619	66,311	
Piutang dari pihak berelasi:			*Due from related parties:*
- Personil manajemen kunci	4,559	1,548	*Key management personnel* -
- APE	597	-	*APE* -
- Badan usaha milik negara	145	-	*State-owned companies* -
	5,301	1,548	
Dikurangi: provisi atas penurunan nilai	(15)	(15)	*Less: allowance for impairment*
	5,286	1,533	
Beban dibayar di muka jangka panjang:			*Long-term prepayments:*
- Badan usaha milik negara	44,041	61,710	*State-owned companies* -
- Kopindosat	4,667	14,399	*Kopindosat* -
- PT Personel Alih Daya	-	8	*PT Personel Alih Daya* -
	48,708	76,117	
	5,076,043	1,212,773	
Persentase dari jumlah aset	8.08%	2.28%	***Percentage of total assets***

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / ***31. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)*

	2019	2018	
Liabilitas			***Liabilities***
Pinjaman jangka pendek (Catatan 13):			*Short-term loans (Note 13):*
- Bank	-	50,000	*Bank* -
Pendapatan diterima di muka:			*Unearned revenue:*
- Badan usaha milik negara	15,164	22,658	*State-owned companies* -
- Bank	12,434	19,334	*Banks* -
- QNBI	1,001	235	*QNBI* -
- APE	438	557	*APE* -
- Kopindosat	121	121	*Kopindosat* -
- PT Personel Alih Daya	-	1	*PT Personel Alih Daya* -
	29,158	42,906	
Utang usaha:			*Trade payables:*
- Badan usaha milik negara	15,903	11,488	*State-owned companies* -
- Ooredoo	1,246	1,203	*Ooredoo* -
	17,149	12,691	
Utang pengadaan (Catatan 14):			*Procurement payables (Note 14):*
- Kopindosat	23,307	16,877	*Kopindosat* -
- Badan usaha milik negara	5,514	4,811	*State-owned companies* -
- PT Personel Alih Daya	5,409	4,449	*PT Personel Alih Daya* -
- APE	1,902	4,029	*APE* -
	36,132	30,166	
Akrual:			*Accruals:*
- Badan usaha milik negara	131,551	97,830	*State-owned companies* -
- Kopindosat	14,562	19,007	*Kopindosat* -
- PT Personel Alih Daya	7,482	12,299	*PT Personel Alih Daya* -
- APE	3,888	1,180	*APE* -
- Ooredoo	2,045	2,719	*Ooredoo* -
- QNBI	30	-	*QNBI* -
	159,558	133,035	
Pinjaman:			*Loans payable:*
- Bank	2,955,681	495,535	*Bank* -
- QNBI	699,048	-	*QNBI* -
	3,654,729	495,535	
Liabilitas sewa:			*Lease liabilities:*
- Badan usaha milik negara	1,763,096	41,685	*State-owned companies* -
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek:			*Short-term employee benefit obligations:*
- Personil manajemen kunci	146,451	123,243	*Key management personnel* -
Utang pihak berelasi:			*Due to related parties:*
- Ooredoo	354,196	293,746	*Ooredoo* -
- Kopindosat	7,563	4,443	*Kopindosat* -
- Badan usaha milik negara	6,873	6,230	*State-owned companies* -
- PT Personel Alih Daya	2,225	7,473	*PT Personel Alih Daya* -
	370,857	311,892	
Provisi atas kasus hukum:			*Provision for legal case:*
- Pemerintah Republik Indonesia	1,358,643	1,358,643	*Government of the Republic of Indonesia* -
	7,535,773	2,599,796	
Persentase dari jumlah liabilitas	15.35%	6.34%	***Percentage of total liabilities***

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / ***31. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)*

	2019	2018	
Laba rugi			***Profit or loss***
Pendapatan:			*Revenue:*
- Badan usaha milik negara	1,237,585	1,491,094	*State-owned companies* -
- Bank	453,080	492,362	*Banks* -
- Ooredoo	16,002	24,793	*Ooredoo* -
- APE	12,303	10,646	*APE* -
- QNBI	2,427	3,497	*QNBI* -
- Kopindosat	126	62	*Kopindosat* -
	1,721,523	2,022,454	
Persentase dari pendapatan	6.59%	8.74%	***Percentage of total revenue***
Beban			***Expenses***
Beban penyelenggaraan jasa:			*Cost of services:*
- Badan usaha milik negara	1,531,341	2,313,245	*State-owned companies* -
- PT Personel Alih Daya	55,565	82,022	*PT Personel Alih Daya* -
- APE	50,892	56,735	*APE* -
- Kopindosat	43,824	93,778	*Kopindosat* -
- Ooredoo	9,943	33,896	*Ooredoo* -
	1,691,565	2,579,676	
Karyawan:			*Personnel:*
Personil manajemen kunci:			*Key management personnel:*
- Imbalan kerja jangka pendek	425,651	447,594	*Short-term employee benefits* -
- Pesangon pemutusan kontrak kerja	45,898	38,102	*Termination benefits* -
Ooredoo	48,614	18,057	*Ooredoo*
Badan usaha milik negara	2,260	3,649	*State-owned companies*
Kopindosat	14	-	*Kopindosat*
	522,437	507,402	
Pemasaran:			*Marketing:*
- Kopindosat	56,315	30,751	*Kopindosat* -
- PT Personel Alih Daya	8,138	11,946	*PT Personel Alih Daya* -
- APE	1,988	338	*APE* -
- Badan usaha milik negara	1,259	2	State-owned companies -
	67,700	43,037	
Umum dan administrasi:			*General and administrative:*
- Badan usaha milik negara	10,667	62,813	*State-owned companies* -
- Kopindosat	9,876	11,367	*Kopindosat* -
- Ooredoo	6,075	5,522	*Ooredoo* -
- PT Personel Alih Daya	348	1,923	*PT Personel Alih Daya* -
- Bank	-	3,309	*Bank* -
	26,966	84,934	
	2,308,668	3,215,049	
Persentase dari jumlah beban	10.55%	13.62%	***Percentage of total expenses***
Penghasilan bunga:			*Interest income:*
- Bank	25,643	11,271	*Banks* -
- QNBI	9,800	6,307	*QNBI* -
	35,443	17,578	
Biaya keuangan:			*Finance cost:*
- Bank	(262,106)	(3,761)	*Bank* -
- QNBI	(32,257)	-	*QNBI* -
	(294,363)	(3,761)	
	(258,920)	13,817	
Persentase dari beban lain-lain	9.80%	0.63%	***Percentage of other expenses***

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN / *32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

a. Komitmen / *a. Commitments*

(i) Pengeluaran modal / *(i) Capital expenditures*

Pada tanggal 31 Desember 2019, komitmen pengeluaran modal adalah sebesar USD1.299 dan Rp1.893.959.

As at 31 December 2019, commitments on capital expenditures amounted to USD1,299 and Rp1,893,959.

Informasi terkait pihak-pihak dengan komitmen pengeluaran barang modal yang signifikan:

Information relating to the parties with significant commitments on capital expenditures:

Tanggal PO/ *PO Date*	Deskripsi	*Description*	Pihak/ *Parties*	Jumlah PO/ *Total PO*	Barang dan jasa belum diterima/ *Goods and services not yet received*
23/04/2018 - 31/12/2019	Pengadaan Peralatan Telekomunikasi dan Jasa Terkait	*Procurement of Telecommunications Equipment and Related Services*	PT Ericsson Indonesia	Rp1,362,513	Rp710,551
02/05/2018 - 31/12/2019	Pengadaan Infrastuktur Telekomunikasi	*Procurement of Telecommunications Infrastructure*	PT Huawei Tech Investment	Rp985,755	Rp320,963
07/11/2017 - 30/12/2019	Pengadaan Infrastuktur Telekomunikasi	*Procurement of Telecommunications Infrastructure*	PT Nokia Siemens Networks	Rp1,163,506	Rp213,636
07/08/2019 - 19/12/2019	Pengadaan Peralatan Telekomunikasi dan Jasa Terkait	*Procurement of Telecommunications Equipment and Related Services*	PT Datacomm Diangraha	Rp144,043	Rp84,699
31/08/2018 - 16/12/2019	Pengadaan Fiber Optik dan Jasa Terkait	*Procurement of Fiber Optic and Related Services*	PT Merbau Prima Sakti	Rp149,681	Rp71,599
30/10/2017 - 12/12/2019	Pengadaan Infrastuktur Telekomunikasi	*Procurement of Telecommunications Infrastructure*	PT Westindo Esa Perkasa	Rp261,761	Rp56,812
27/10/2017 - 26/12/2019	Solusi IT dan Jasa Pengelolaan	*IT Solution and Managed Services*	PT ZTE Indonesia	Rp148,560	Rp55,541
31/08/2018 - 30/07/2019	Solusi IT dan Jasa Pengelolaan	*IT Solution and Managed Services*	PT NEC Indonesia	Rp455,429	Rp53,047
09/05/2018 - 27/12/2019	Solusi IT dan Jasa Pengelolaan	*IT Solution and Managed Services*	PT IBM Indonesia ("IBM")	Rp94,297	Rp44,335
19/12/2018 - 16/12/2019	Pengadaan Kabel Fiber Optik	*Procurement of Fiber Optic Cables*	PT Adhisakti Solusi Komputindo	Rp80,356	Rp29,953

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Komitmen (lanjutan)

(ii) Transaksi sewa sebagai pesewa

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah pembayaran sewa minimum di masa mendatang yang akan diterima oleh Perusahaan dari transaksi sewa adalah sebagai berikut:

	2019	2018
< 1 tahun/*year*	469,068	814,070
1 - 5 tahun/*years*	1,203,250	2,367,607
> 5 tahun/*years*	465,834	899,931
	2,138,152	4,081,608

Pihak-pihak berikut ini diwajibkan untuk membayar biaya sewa dan pemeliharaan atas penyewaan menara:

Periode Kontrak/ *Contracts Periods*	Pihak/ *Parties*	Termin Pembayaran/ *Payment Terms*
11/10/2008 - 19/12/2031	PT Hutchison 3 Indonesia	Tahunan/*Annually*
27/12/2009 - 29/12/2029	PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata")	Tahunan/*Annually*
04/12/2010 - 25/08/2028	PT Dayamitra Telekomunikasi	Triwulanan/*Quarterly*
26/09/2011 - 02/02/2030	PT Smartfren Telecom Tbk	Triwulanan/*Quarterly*
08/04/2014 - 30/08/2028	PT Putra Arga Binangun	Triwulanan/*Quarterly*
09/09/2014 - 30/04/2027	PT BBSC Telecode	Triwulanan/*Quarterly*
23/05/2018 - 17/06/2028	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	Triwulanan/*Quarterly*
01/01/2019 - 25/07/2024	PT Inti Bangunan Sejahtera	Triwulanan/*Quarterly*

(iii) Transaksi sewa sebagai penyewa

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa yang sebagian besar berkaitan dengan sewa menara, lahan, transmisi, peralatan IT, gedung, dan penunjang. Perjanjian sewa biasanya memiliki periode tetap dari 1 sampai dengan 15 tahun, tetapi dapat memiliki opsi perpanjangan seperti yang dijelaskan pada Catatan 3. Ketentuan sewa dinegosiasikan secara individu dan mengandung syarat dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberikan persyaratan apapun, tetapi aset yang disewakan tidak dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

***32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***a. Commitments** (continued)*

(ii) Lease transactions as a lessor

As at 31 December 2019 and 2018, the future minimum lease payment that the Company will receive from its lease out transactions are as follows:

Parties below which are required to pay the lease and maintenance fees for tower lease:

(iii) Lease transactions as a lessee

The Group entered into several lease agreements which are mainly related to rent of tower, site, transmission, IT equipment, building and improvement. Rental agreements are typically made for fixed period of 1 to 15 years but may have extension options as described in Note 3. Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any convenants, but leased assets may not be used as security for borrowing purposes.

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Komitmen (lanjutan)

(iii) Transaksi sewa sebagai penyewa (lanjutan)

Perjanjian sewa menara Perusahaan yang signifikan adalah dengan Protelindo, PT Solusindo Kreasi Pratama, PT Bali Towerindo Sentra, Tbk., PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk., PT Solusi Tunas Pratama, Tbk., PT Centratama Menara Indonesia, Mitratel, PT Bit Teknologi Nusantara, XL Axiata, PT Iforte Solusi Infotek, PT Corona Telecommunication Services, PT Komnet Infra Nusantara, PT Solusi Menara Indonesia, PT Inti Bangunan Sejahtera, dan PT Persada Sokka Tama.

Pada tahun 2016, Perusahaan juga menandatangani perjanjian dengan IBM untuk menggunakan peralatan TI sebagai bagian dari jasa layanan kelola operasi TI untuk periode lima tahun.

Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 menyajikan saldo-saldo berikut berkaitan dengan sewa:

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

a. Commitments *(continued)*

(iii) Lease transactions as a lessee (continued)

The Company's significant tower rent agreements were entered with Protelindo, PT Solusindo Kreasi Pratama, PT Bali Towerindo Sentra, Tbk., PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk., PT Solusi Tunas Pratama, Tbk., PT Centratama Menara Indonesia, Mitratel, PT Bit Teknologi Nusantara, XL Axiata, PT Iforte Solusi Infotek, PT Corona Telecommunication Services, PT Komnet Infra Nusantara, PT Solusi Menara Indonesia, PT Inti Bangunan Sejahtera and PT Persada Sokka Tama.

In 2016, the Company also entered into an agreement with IBM to use IT equipments as part of the IT operation managed services for a period of five years.

The consolidated statement of financial position as at 31 December 2019 and 2018 shows the following amounts related to leases:

	2019(*)	**2018**	
Aset hak-guna(1):			*Right-of-use assets(1)*
- Penunjang	10,673,989	5,528,225	*Improvement* -
- Transmisi	916,029	127,145	*Transmission* -
- TI	683,219	772,970	*IT* -
- Akses Tetap	44,053	-	*Fixed access* -
	12,317,290	6,428,340	

(1) Disajikan sebagai "Aset tetap" dalam laporan posisi keuangan/*Presented under "Property and equipment" in the statement of financial position.*

	2019	**2018**	
Liabilitas sewa:			*Lease liabilities:*
- Lancar	1,853,368	704,739	*Current* -
- Tidak lancar	6,647,910	2,811,189	*Non-current* -
	8,501,278	3,515,928	

(*) Termasuk dampak penerapan PSAK 73/*Include the impact of PSAK 73 adoption.*

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Komitmen (lanjutan)

(iii) Transaksi sewa sebagai penyewa (lanjutan)

Penambahan aset hak-guna selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.593.150.

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	2019(*)	2018	
Penyusutan aset hak-guna:			*Depreciation of right-of-use assets:*
- Penunjang	1,436,499	507,326	*Improvement* -
- Transmisi	237,704	4,612	*Transmission* -
- TI	147,969	174,886	*IT* -
- Akses Tetap	5,789	-	*Fixed access* -
	1,827,961	686,824	
Beban bunga	612,941	418,008	*Interest expense*
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek	364,343	-	*Expense relating to short-term leases*
	977,284	418,008	

(*) Termasuk dampak penerapan PSAK 73/*Include the impact of PSAK 73 adoption.*

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Rp2.345.290.

Jumlah komitmen sewa untuk sewa jangka pendek yang dicatat sebagai beban dengan dasar garis lurus pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Rp376.345.

(iv) Fasilitas kredit

Jumlah keseluruhan fasilitas kredit Grup untuk bank garansi yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sejumlah Rp231.948 dan Rp232.185.

(v) Lain-lain

Perusahaan juga menandatangani komitmen dengan berbagai pihak sehubungan dengan lisensi dan kemitraan.

***32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***a. Commitments** (continued)*

(iii) Lease transaction as a lessee (continued)

Additions to the right-of-use assets during the year ended 31 December 2019 amounted to Rp3,593,150.

The statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2019 was Rp2,345,290.

Total lease commitments from short-term leases accounted recognized as expenses on a straight-line basis as at 31 December 2019 was Rp376,345.

(iv) Credit facilities

The total available credit facilities of the Group for bank guarantees as at 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp231,948 and Rp232,185, respectively.

(v) Others

The Company from time to time entered into commitments with various parties in relation to licensing and partnership.

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Komitmen (lanjutan)

(v) Lain-lain (lanjutan)

Perusahaan dan IMM mempunyai komitmen untuk membayar biaya frekuensi radio tahunan untuk izin 3G dan lisensi BWA, selama Perusahaan dan IMM memegang izin 3G dan lisensi BWA. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menkominfo. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan IMM telah membayar biaya penggunaan frekuensi radio untuk izin 3G masing-masing sebesar Rp1.184.085 dan Rp1.180.200.

Pada tanggal 31 Desember 2019, rincian signifikan komitmen terkait dengan kemitraan adalah sebagai berikut:

***32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***a. Commitments** (continued)*

(v) Others (continued)

The Company and IMM have committed to pay annual radio frequency fee over the 3G and BWA licenses, provided the Company and IMM hold the 3G and BWA licenses. The amount of annual payment is based on the payment scheme set out in MOCIT Regulations. For the years ended 31 December 2019 and 2018, the Company and IMM paid the frequency fee for the 3G totaling Rp1,184,085 and Rp1,180,200, respectively.

As at 31 December 2019, the details of significant commitments in relation to partnership are as follows:

Pihak-pihak dalam perjanjian/ ***Counterparties***	**Informasi yang signifikan**	***Significant information***
Mountain Partners Southeast Asia Pte, Ltd., Singapore dan/*and*	• Perjanjian pemegang saham pada tanggal 2 November 2016, dimana para pihak sepakat untuk bersama-sama berinvestasi dan mendirikan sebuah perusahaan ventura bersama di Hong Kong bernama "Mountain Indosat Company Ltd. (MICL)" untuk mengoperasikan Program *Ideabox*.	• *A Shareholders' agreement dated 2 November 2016, whereby the Parties agreed to jointly invest and establish a joint venture company in Hong Kong called "Mountain Indosat Company Ltd. (MICL)" to operate Ideabox Program.*
Kejora Investment Southeast Asia Pte, Ltd., Singapore	• Perusahaan berkomitmen untuk membuat kontribusi modal sebesar USD3.000 yang merupakan 45% kepemilikan saham. • Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah melakukan setoran modal sebesar USD750 (setara dengan Rp9.991).	• *The Company committed to make capital contribution totaling USD3,000 representing 45% equity ownership.* • *Up to 31 December 2019, the Company has made capital contribution to the fund amounting to USD750 (equivalent to Rp9,991).*
XL Axiata	• Perjanjian pemegang saham pada tanggal 9 Mei 2016, dimana kedua belah pihak sepakat untuk mendirikan perusahaan terbatas ("entitas"). • Perusahaan dan XL Axiata menyepakati untuk menyetorkan masing-masing sebesar Rp1.251 sebagai modal awal dan memiliki 50% dari saham entitas. • Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, rencana tersebut belum terlaksana.	• *A shareholder agreement dated 9 May 2016, whereby both parties agreed to establish a new limited liability company ("the entity").* • *The Company and XL Axiata agreed that they shall contribute Rp1,251 each for the initial capital injection and shall hold 50% of the share in such entity.* • *Up to 31 December 2019, the plan has not yet materialized.*

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Komitmen (lanjutan)

(v) Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, rincian signifikan komitmen terkait dengan kemitraan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***a. Commitments** (continued)*

(v) Others (continued)

As at 31 December 2019, the details of significant commitments in relation to partnership are as follows:(continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ ***Counterparties***	**Informasi yang signifikan**	***Significant information***
Bodhi Indonesia Corporation Cayman Islands	• Pada tanggal 9 April 2014, Perusahaan dan Bodhi Indonesia Corporation, Kepulauan Cayman (entitas yang dikendalikan oleh SoftBank Corporation) menandatangani perjanjian kemitraan terbatas. Para pihak sepakat untuk membentuk dana investasi yang disebut sebagai SB ISAT Fund, L.P., untuk mengelola investasi dengan periode komitmen awal 4 tahun. • Berdasarkan perjanjian keanggotaan, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan setoran modal saham USD14.500 ke SB ISAT Fund, L.P. • Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah melakukan setoran modal sebesar USD13.109 (setara dengan Rp173.457).	• *On 9 April 2014, the Company and Bodhi Indonesia Corporation, Cayman Islands (an entity controlled by SoftBank Corporation) entered into a limited partnership agreement. The parties agreed to establish an investment fund called SB ISAT Fund, L.P., to manage the investment, with initial commitment period of 4 years.* • *Based on the subscription agreement, the Company committed to make capital contribution totaling USD14,500 to SB ISAT Fund, L.P.* • *Up to 31 December 2019, the Company has made capital contribution to the fund amounting to USD13,109 (equivalent to Rp173,457).*
PT Erajaya Swasembada Tbk ("Erajaya")	• Perjanjian komersil pada tanggal 23 November 2015, dimana Erajaya sepakat untuk membuka dan mengoperasikan setidaknya 350 toko ritel bermerek Indosat yang tersebar di seluruh Indonesia untuk melayani pelanggan Indosat selama periode lima tahun dan untuk membundel produk-produk Indosat sebagai bagian dari perangkat *retailing*. Erajaya mengeluarkan biaya modal dan biaya operasional untuk toko ritel dan Indosat memberikan kompensasi kepada Erajaya dengan sejumlah biaya layanan dan komisi tertentu. Perjanjian ini dapat diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan satu tahun sebelumnya.	• *Commercial agreement dated 23 November 2015 whereby Erajaya agree to open and operate at least 350 Indosat branded retail stores throughout Indonesia over the five-year period to service the subscribers of Indosat and to bundle the products of Indosat as part of the retailing of devices. Erajaya to incur both capital expenditures and operational expenditures of the retail stores and Indosat to compensate Erajaya with certain amount of service fees and other commissions. The agreement can be terminated by either party with one year prior notice.*
PT Huawei Tech Investment (“Huawei”), PT Nokia Solutions and Networks Indonesia (“Nokia”), PT Ericsson Indonesia (“Ericsson”)	• Amandemen perjanjian terkait periode pembayaran terhadap pembelian peralatan RAN menjadi 550 hari. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah utang pengadaan terkait penangguhan pembayaran tersebut adalah sebesar Rp2.561.383, yang disajikan sebagai bagian dari utang pengadaan jangka panjang.	• *Amendment of agreement regarding change in payment terms for RAN equipment purchase to 550 days. As at 31 December 2019, the balance of procurement payable related to such deferred payment amounted to Rp2,561,383, which is reported as part of long-term procurement payable.*

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Kontinjensi

Grup memiliki liabilitas kontinjensi sehubungan dengan tuntutan hukum yang timbul dari usaha normal. Grup tidak mengharapkan liabilitas material akan timbul dari liabilitas kontinjensi.

c. Perjanjian

Perusahaan juga menandatangani beberapa perjanjian yang signifikan diantaranya:

***32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

b. Contingencies

The Group has contingent liabilities in respect of legal claims arising in the ordinary course of business. It is not anticipated that any material liabilities will arise from the contingent liabilities.

c. Agreements

The Company also entered into various significant agreements, such as:

Pihak-pihak dalam perjanjian/ *Counterparties*	**Informasi yang signifikan**	***Significant information***
XL Axiata	Perjanjian kerja sama untuk periode lima tahun yang dimulai pada tanggal 1 Mei 2013, 27 Juli 2014, dan 22 Agustus 2016 untuk (i) melakukan konstruksi kabel utama, kabel akses, dan peralatan ("Jaringan") di area tertentu; (ii) menyetujui bahwa kepemilikan atas Jaringan tersebut menjadi hak pihak yang melakukan konstruksi; (iii) berbagi utilisasi; dan (iv) mengoperasikan dan memelihara jaringan tersebut. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, perjanjian yang bertanggal 1 Mei 2013 dan 27 Juli 2014 masih dalam proses perpanjangan.	*The cooperation agreements for five year-period since 1 May 2013, 27 July 2014 and 22 August 2016 to (i) perform construction of main cables, access cables and equipment (the "Network") in certain areas; (ii) accept that the ownership of the Network will be with the party who performs the construction; (iii) share the utilization; and (iv) operate and maintain the Network. Up to 31 December 2019, the agreement dated 1 May 2013 and 27 July 2014 are still in process of extention.*
Ooredoo IP LLC, Qatar	Perjanjian izin merek, berlaku dari tanggal 16 November 2015, untuk 10 tahun. Berdasarkan pada perjanjian ini: 1. Perusahaan dapat menggunakan merek Ooredoo untuk penyediaan layanan utama dan layanan lainnya dan juga untuk penjualan dan distribusi atas barang pendukung dan barang promosi selama jangka waktu yang sudah disetujui dalam perjanjian ini. 2. Perusahaan harus melakukan pembayaran terhadap izin penggunaan merek yang dihitung dengan persentase tertentu dari pendapatan usaha sebagaimana tercantum dalam perjanjian. Namun, biaya lisensi tersebut hanya akan dibebankan apabila Perusahaan mendapatkan keuntungan bersih untuk tahun bersangkutan. 3. Perjanjian lisensi akan berlaku untuk jangka waktu 10 tahun dan secara otomatis akan diperpanjang untuk jangka waktu masing-masing 10 tahun.	*Brand license agreement, valid from 16 November 2015 for 10 years. Based on this agreement:* *1. The Company can use the Ooredoo brand for the provision of the core services and additional services, and also for the sale and distribution of ancillary goods and promotional merchandises upon the terms and conditions set out in this agreement.* *2. The Company has to pay license charges for using such brand, which is computed at certain percentage of operating revenue as stated in the agreement. However, the license charges will only be charged if the Company books a net profit for the relevant year after accounting for such charges.* *3. The license agreement shall remain in force for a period of 10 years and shall automatically be renewed for successive periods of each 10 years.*

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Perjanjian (lanjutan)

Perusahaan juga menandatangani beberapa perjanjian yang signifikan diantaranya: (lanjutan)

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

c. Agreements *(continued)*

The Company also entered into various significant agreements, such as: (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ ***Counterparties***	**Informasi yang signifikan**	***Significant information***
Ooredoo IP LLC, Qatar (lanjutan/*continued*)	Berdasarkan risalah rapat Dewan Komisaris tertanggal 17 Oktober 2018, ditetapkan bahwa biaya lisensi tersebut dihentikan dan Ooredoo tidak akan menagih biaya tersebut sampai ditetapkan lain.	*Based on the minutes of meeting of Board of Commissioners dated 17 October 2018, it was resolved that these licences charges will be ceased and Ooredoo will not charge such charges until decided otherwise.*
Huawei, PT ZTE Indonesia ("ZTE")	• Pada tahun 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa pengelolaan tenaga dan lapangan dengan Huawei dan ZTE untuk masing-masing periode lima tahun. • Perjanjian ini mencakup peningkatan, penggantian, pencegahan pencurian, dan manajemen suku cadang. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 biaya yang telah dikeluarkan sebesar Rp269.590.	• *In 2016, the Company entered into a managed power and field service agreements with Huawei and ZTE for each period of five years.* • *These agreements include the upgrades, replacements, theft management, and spare parts management. For the year ended 31 December 2019, the total cost incurred was Rp269,590.*
Telkom	• Berdasarkan perjanjian kerja sama, kompensasi kepada Telkom sehubungan dengan jasa penyewaan sirkit/saluran, seperti *world link* dan *bit link* adalah sebesar 15% dari pendapatan tertagih Perusahaan yang berasal dari jasa tersebut. Perusahaan juga menyewa sirkit dari Telkom untuk menghubungkan Jakarta, Medan, dan Surabaya. • Berdasarkan perjanjian penyerahan penggunaan pengelolaan sebidang hak tanah, Perusahaan berhak untuk menggunakan lahan tanah seluas 134.925 meter persegi dari Telkom untuk jangka waktu 30 tahun sejak tahun 1994. Lahan tanah ini terletak di Daan Mogot, Jakarta Barat, dimana terletak stasiun pengendali bumi (*earth control station*) Perusahaan. Jumlah pembayaran sebesar USD40.000 dikurangi Rp43.220 telah dibayarkan untuk sewa lahan tanah. Pada tanggal 31 Desember 2019, biaya dibayar di muka yang masih tersisa untuk sewa tanah adalah Rp6.692.	• *Under a cooperation agreement, the compensation to Telkom relating to leased circuit/channel services, such as world link and bit link, is calculated at 15% of the Company's collected revenues from such services. The Company also leases in circuits from Telkom to link Jakarta, Medan and Surabaya.* • *Under a land transfer agreement, the Company is effectively leasing in a 134,925 square meter piece of land from Telkom for 30 years starting from 1994. The land property is located at Daan Mogot, West Jakarta, where the Company's earth control station is currently situated. A sum of USD40,000 less Rp43,220 was paid for the lease. As at 31 December 2019, the outstanding prepaid expense for the lease was Rp6,692.*

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perjanjian (lanjutan)

Perusahaan juga menandatangani beberapa perjanjian yang signifikan diantaranya: (lanjutan)

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

c. Agreements *(continued)*

The Company also entered into various significant agreements, such as: (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ ***Counterparties***	**Informasi yang signifikan**	***Significant information***
IBM	• Pada bulan Februari 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan IBM untuk periode selama lima tahun.	• *In February 2016, the Company entered into an agreement with IBM for a period of five years.*
	• Perjanjian ini mencakup transisi dan modernisasi dari operasi TI selama enam bulan diikuti dengan penyediaan jasa layanan kelola operasi TI oleh IBM untuk lima tahun kedepan. Perusahaan membayar biaya jasa kepada IBM setiap tiga bulan.	• *This agreement includes the transition and modernization of IT operations for the first six months, to be followed into the arrangement whereby IBM provides managed services of IT operations over the next five years. The Company pays a quarterly service fees to IBM.*
	• Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, biaya yang telah dikeluarkan sebesar Rp247.496.	• *For the year ended 31 December 2019, the total cost incurred was Rp247,496.*
	• Pada tanggal 18 Januari 2019, Perusahaan menandatangani Nota Kesepahaman dengan IBM. IBM setuju untuk memberikan diskon pembelian Perusahaan untuk pembayaran di masa depan yang mencakup pembelian infrastruktur dan jasa. Jumlah diskon mencapai USD13.484 atau setara dengan Rp189.299.	• *On 18 January 2019, the Company signed on Memorandum of Understanding with IBM. IBM agreed to give the Company purchase discounts for the future payment which covered both purchase of infrastructure and managed service. Total discount amounted to USD13,484 or equivalent to Rp189,299*
PT Adhi Karya (Persero)	• Pada Desember 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Adhi Karya (Persero) untuk menyediakan 11 sistem telekomunikasi untuk mendukung proyek kereta api (LRT). Perusahaan, yang bertindak selaku kontraktor, berkewajiban untuk merancang, membuat, menghasilkan, memasang, menguji dan mempersiapkan, memberikan pelatihan, dan melakukan pengalihan peralatan tertentu dari paket sistem telekomunikasi.	• *In December 2017, the Company entered into an agreement with PT Adhi Karya (Persero) to provide 11 telecommunication systems to support the Railway Project (LRT). The Company, as the contractor, has the responsibility to design, manufacture, deliver, install, testing and commissioning, provide training and conduct handover of certain equipment of telecommunication system package.*
	• Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, pendapatan yang telah diakui sebesar Rp57.520 dan biaya yang terjadi sebesar Rp46.892.	• *For the year ended 31 December 2019, the revenue recognized was Rp57,520 and the cost incurred was Rp46,892.*
Infobip Ltd.	• Pada 4 Oktober 2019, Perusahaan bekerja sama dengan Infobip Ltd. untuk menyediakan layanan dimana Infobip Ltd. akan mengirimkan A2P SMS kepada pelanggan perusahaan. Kerjasama ini berlaku sejak tanggal *Ready for Service* (RFS) sampai dengan 31 Desember 2020.	• *On 4 October 2019, the Company cooperated with Infobip Ltd. to provide services which Infobip Ltd. will deliver A2P SMS to the Company's customers. This cooperation is valid from the date of Ready for Service (RFS) until 31 December 2020.*

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perjanjian (lanjutan)

Perusahaan juga menandatangani beberapa perjanjian yang signifikan diantaranya: (lanjutan)

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

c. Agreements *(continued)*

The Company also entered into various significant agreements, such as: (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ *Counterparties*	**Informasi yang signifikan**	***Significant information***
Infobip Ltd. (lanjutan/*continued*)	• Sampai dengan 31 Desember 2019, perusahaan telah menerima pembayaran dimuka jaminan minimum pendapatan sebesar USD16.282 untuk periode Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020. Dalam hal jumlah yang dibayarkan kepada Perusahaan lebih dari jaminan minimum pendapatan, selisih pembayaran akan dibayarkan kepada Perusahaan. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, pendapatan yang telah diakui adalah sebesar USD12.211.	• *As at 31 December 2019, the Company has received the minimum guarantee upfront payment amounted to USD16,282 for period October 2019 to January 2020. In the event the amount payable to the Company is more than minimum reserve guarantee, the difference will be paid to the Company. For the year ended 31 December 2019, the revenue that have been recognized was amounted to USD12,211.*

Lintasarta

Lintasarta, sebuah anak perusahaan, berpartisipasi dalam konsesi untuk menyediakan akses dan jasa telekomunikasi di daerah terpencil (program USO). Lintasarta ditunjuk oleh Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi ("BPPPTI") untuk menyediakan pusat layanan jasa internet untuk kecamatan ("PLIK"), pusat layanan jasa akses internet kecamatan bergerak ("PLIKB") dan penyediaan jasa akses publik layanan internet *WiFi* kabupaten kewajiban pelayanan umum ("*WiFi* Kabupaten"). Rinciannya adalah sebagai berikut:

Lintasarta

Lintasarta, a subsidiary, participated in the concessions to provide telecommunications access and service in rural areas (USO program). Lintasarta was selected by Balai Penyedia and Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi ("BPPPTI") to provide internet access service centers for sub-districts ("PLIK"), mobile internet access service centers for sub-districts ("PLIKB") and public access services for WiFi internet for regencies ("WiFi Kabupaten"). The details are as follows:

Perjanjian/ *Agreements*	**Periode Kontrak/ *Contract Period***	**Jumlah Kontrak/ *Contract Amount***	**Cakupan Area/ *Coverage Area***
PLIK	15/04/2010 - 2014	Rp387,513	Provinsi/*province of* Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Maluku, Irian Jaya Barat, dan/*and* Papua.
PLIKB	22/12/2010 - 2014	Rp457,977	Provinsi/*province of* Sumatera Utara, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan/*and* Kalimantan Timur.
WiFi Kabupaten	30/12/2011 - 2015 dan/*and* 10/01/2012 - 2016	Rp207,905	Provinsi/*province of* Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan/*and* Sulawesi Utara.

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perjanjian (lanjutan)

Lintasarta (lanjutan)

Pembayaran tetap untuk program USO tersebut diterima setiap tiga bulan berdasarkan evaluasi kinerja. Pada akhir masa konsesi, Lintasarta harus mengalihkan semua aset dari perjanjian konsesi kepada pemerintah daerah dengan skema bisnis tertentu.

Pada bulan Maret 2015, BPPPTI memberitahukan kepada semua penyedia program USO, termasuk Lintasarta, untuk menghentikan kegiatan program USO.

Lintasarta mengajukan permintaan ke tingkat arbitrase untuk menyelesaikan piutang dari BPPPTI sehubungan dengan perjanjian PLIK dan PLIKB masing-masing pada bulan Maret 2017.

Pada bulan Desember 2017 dan Januari 2018, Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI") mengeluarkan keputusan yang menyatakan bahwa Lintasarta berhak atas pembayaran sebesar Rp144.177 dari BPPPTI terkait dengan penyediaan PLIK, PLIKB dan *WiFi* Kabupaten

Sebelum pembayaran diberikan kepada seluruh penyedia program USO yang terdampak, Kementerian Keuangan meminta Badan Pemeriksa Keuangan ("BPK") untuk melakukan audit atas jumlah yang akan dibayarkan. Pada bulan Desember 2019, BPPPTI, BPK dan seluruh penyedia program USO yang terdampak mengadakan rapat yang menyimpulkan bahwa Lintasarta berhak atas Rp109.078 dari Rp144.177 yang sebelumnya telah ditentukan oleh BANI. Lintasarta dan BPPPTI menyetujui dan menandatangani perjanjian penyelesaian klaim program USO sebesar Rp109.708 tersebut. Grup menyesuaikan saldo piutangnya menjadi Rp109.708 dan membebankan selisih sebesar Rp35.099 ke dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

***32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***c. Agreements** (continued)*

Lintasarta (continued)

Fixed payment for above USO programs is received on a quarterly basis based on performance evaluation. At the end of the concession period, Lintasarta must transfer all assets subject to the concession agreement to the regional government with certain business scheme.

In March 2015, BPPPTI informed all providers of USO programs, including Lintasarta, to cease the operation of the contracts.

Lintasarta brought this matter to the arbitration level to seek for the settlements of the outstanding receivables from BPPPTI related with agreement of PLIK and PLIKB in March 2017.

In December 2017 and January 2018, Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI") issued a decision confirming that Lintasarta was entitled for a payment of Rp144,177 from BPPPTI related to the provision of PLIK, PLIKB and WiFi Kabupaten.

Before the payment is settled to all affected providers of USO programs, the Ministry of Finance requested the Audit Board of Indonesia ("BPK") to do an audit on the payable amount. In December 2019, BPPPTI, BPK and all affected providers of USO programs had a meeting and concluded that Lintasarta was eligible for Rp109,078 out of the Rp144,177 previously determined by BANI. Lintasarta and BPPPTI agreed and signed an agreement on the Rp109,708 settlement of USO program's claim. The Group adjusted the outstanding receivables to Rp109,078 and charged the difference of Rp35,099 to the current year consolidated profit or loss.

33. SISTEM TARIF

a. Jasa telekomunikasi internasional

Tarif jasa ("tarif") untuk perusahaan telekomunikasi internasional ditentukan berdasarkan peraturan telekomunikasi internasional yang ditetapkan oleh *International Telecommunications Union* ("ITU").

Peraturan ini mensyaratkan pengelola telekomunikasi internasional untuk menyusun dan merevisi tarif perhitungan ("*accounting rate*") yang akan diterapkan dan dituangkan dalam perjanjian bilateral, dengan mempertimbangkan biaya penyelenggaraan jasa telekomunikasi spesifik dan rekomendasi yang relevan dari *Consultative Committee on International Telegraph and Telephone* ("CCITT"). Tarif ini dibagi dalam porsi terminal yang dibayarkan kepada pengelola di negara terminal, dan bila harus melalui transit, dibagi dalam porsi transit yang dibayarkan kepada pengelola di negara transit.

Bila tidak diatur secara khusus dalam perjanjian, ITU juga mengatur unit moneter yang digunakan, yaitu *Special Drawing Right* ("SDR") atau *Gold Franc*, yang setara dengan 1/3,061 SDR. Sesuai dengan hukum negaranya masing-masing, tiap pengelola menentukan biaya yang akan ditagih kepada pelanggan.

Tarif yang ditagih kepada pelanggan domestik yang melakukan telepon internasional dari Indonesia, atau yang disebut juga tarif pungut, dijelaskan pada bagian 'jasa selular' dan 'jasa telekomunikasi tetap' di bawah.

b. Jasa selular

Saat ini, tarif selular di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 mengenai "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan melalui Jaringan Bergerak Selular" yang dikeluarkan oleh Menkominfo.

33. TARIFF SYSTEM

a. International telecommunications services

The service rates ("tariffs") for overseas exchange carriers are set based on the international telecommunications regulations established by the International Telecommunications Union ("ITU").

These regulations require the international telecommunications administrator to establish and revise, under mutual agreement, accounting rates to be applied among them, taking into account the cost of providing specific telecommunications services and relevant recommendations from the Consultative Committee on International Telegraph and Telephone ("CCITT"). The rates are divided into terminal shares payable to the administrations of terminal countries and, where appropriate, into transit shares payable to the administrator of transit countries.

The ITU also regulates that the monetary unit to be used, in the absence of special arrangements, shall be the Special Drawing Right ("SDR") or the Gold Franc, which is equivalent to 1/3.061 SDR. Each administration shall, subject to applicable national law, establish the charges to be collected from its customers.

The tariffs billed to domestic subscribers for international calls originating in Indonesia, also known as collection rates, are described in the 'cellular services' and 'fixed telecommunications services' sections below.

b. Cellular services

Currently, the tariff for cellular services in Indonesia are regulated under Decree No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 about "Mechanism to Determine Tariff of Telecommunication Services Which Connected through Mobile Cellular Network" issued by MOCIT.

33. SISTEM TARIF (lanjutan)

b. Jasa seluler (lanjutan)

Berdasarkan peraturan ini, tarif selular terdiri dari:
- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah
- Tarif jasa multimedia,

dengan struktur sebagai berikut:
- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Tarif ritel dihitung berdasarkan biaya elemen jaringan, biaya aktivasi layanan ritel dan marjin laba.

c. Jasa telekomunikasi tetap

Pada bulan April 2008, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menteri No. 15/PER/M.KOMINFO/04/2008 mengenai tata cara penetapan tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap. Peraturan ini juga diterapkan untuk jasa telepon jaringan tetap nirkabel.

Berdasarkan peraturan ini, tarif jasa teleponi dasar dan SMS yang terhubung melalui jaringan telekomunikasi tetap terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

***33. TARIFF SYSTEM** (continued)*

***b. Cellular services** (continued)*

Under the decree, the cellular tariffs consist of the following:
- *Tariff for basic telephony services*
- *Tariff for roaming*
- *Tariff for multimedia services,*

with the following structure:
- *Activation fee*
- *Monthly charges*
- *Usage charges*
- *Additional facilities fee*

The retail tariffs should be calculated based on network element cost, activation cost of retail services and profit margin.

c. Fixed telecommunications services

In April 2008, the MOCIT issued Decree No. 15/PER/M.KOMINFO/04/2008 about the guidelines on calculating basic telephony service tariffs through fixed network. This Decree also applies to FWA network.

Under this decree, the tariffs for basic telephony services and SMS which is connected through fixed line network consist of the following:
- *Activation fee*
- *Monthly charges*
- *Usage charges*
- *Additional facilities fee*

34. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA HAK PENYELENGGARAAN JASA TELEKOMUNIKASI, BIAYA HAK PENGGUNAAN SPEKTRUM FREKUENSI, DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN

1. Struktur Tarif Interkoneksi

Pada tanggal 2 Agustus 2016, Menkominfo mengeluarkan surat No.1153/M.KOMINFO/PI.02.04/08/2016 sehubungan dengan implementasi biaya interkoneksi tahun 2016. Tarif interkoneksi baru ini harus diimplementasikan oleh penyedia jaringan telekomunikasi pada tahun 2016 dan berlaku mulai dari satu bulan setelah tanggal ditandatanganinya surat tersebut sampai dengan Desember 2018 dan akan dievaluasi setiap tahun oleh BRTI.

Struktur utama tarif interkoneksi adalah originasi, terminasi, dan transit. Namun berdasarkan surat Menkominfo No. S-135/M.KOMINFO/PI.02.04/08/2016, implementasi tarif interkoneksi mengacu kepada surat No.118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 atau sesuai dengan perjanjian kesepakatan interkoneksi masing-masing penyelenggara telekomunikasi.

2. USO, Biaya Hak Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi, dan Biaya Spektrum Frekuensi

Pada tanggal 16 Januari 2009, Pemerintah mengeluarkan Peraturan No. 7 Tahun 2009, yang meningkatkan kontribusi untuk pengembangan USO dari 0,75% menjadi 1,25% dan menurunkan Biaya Hak Penyelenggaraan (BHP) jasa telekomunikasi dari 1% menjadi 0,50% dari pendapatan bruto tahunan (setelah dikurangi piutang tak tertagih dan biaya interkoneksi) efektif tanggal 1 Januari 2009.

34. INTERCONNECTION TARIFFS, USO, TELECOMMUNICATIONS SERVICE CONCESSION FEES, SPECTRUM FREQUENCY LICENSE FEES AND REVENUE SHARING

1. Structure of Interconnection Tariffs

As at 2 August 2016, the MOCIT issued letter No. 1153/M.KOMINFO/PI.02.04/08/2016 related to 2016 interconnection fee implementation. This new interconnection tariff should be implemented by telecommunications network providers in 2016 and has become valid starting one month after the date the letter was signed until December 2018 and will be evaluated yearly by BRTI.

The main structure of interconnection tariff is origination, termination and transit. However, based on letter from MENKOMINFO No. S-135/M.KOMINFO/PI.02.04/08/2016, the implementation of interconnection tariff refers to letter No.118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 or in accordance with the agreement of each telecommunication operator.

2. USO, Telecommunications Service Concession Fees and Spectrum Frequency License Fees

On 16 January 2009, the Government issued Regulation No. 7 Year 2009 increasing the USO development contribution from 0.75% to 1.25% and decreasing the service concession fee from 1% to 0.50% of annual gross revenue (after deducting bad debts and interconnection charges) effective 1 January 2009.

34. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA HAK PENYELENGGARAAN JASA TELEKOMUNIKASI, BIAYA HAK PENGGUNAAN SPEKTRUM FREKUENSI, DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

2. USO, Biaya Hak Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi, dan Biaya Spektrum Frekuensi (lanjutan)

Pada tanggal 9 November 2015, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan PP No. 80/2015 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang dipungut oleh Menkominfo, menggantikan PP No. 7/2009 dan PP No. 76/2010. Peraturan ini berdampak pada metode perhitungan dan pembayaran biaya spektrum yang dialokasikan ke Perusahaan (pita frekuensi 800 MHz, 900 MHz, dan 1.800 MHz).

Pada tanggal 26 Juli 2013, Menkominfo mengeluarkan Peraturan No. 21 Tahun 2013 mengenai Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten pada Jaringan Bergerak Selular dan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel dengan Mobilitas Terbatas. Berdasarkan peraturan ini, penyelenggara jasa penyediaan konten wajib membayar kewajiban USO dan BHP melalui penyelenggara jaringan. Pada tanggal 18 Februari 2014, Menkominfo mengeluarkan surat No. 94/DJPPI.3/PI.02.02/2/2014 mengenai pemberitahuan perpanjangan masa peralihan dari Peraturan No. 21 Tahun 2013 dari tanggal 6 Februari 2014 menjadi tanggal 6 Agustus 2014. Peraturan Menkominfo No. 9 Tahun 2017 terkait Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten pada Jaringan Bergerak Selular, berlaku efektif pada tanggal 24 Januari 2017, sehingga Peraturan No. 21 Tahun 2013 dinyatakan sudah tidak berlaku.

3. Pembagian Pendapatan

Pendapatan dari tarif akses dan biaya pemakaian yang berasal dari percakapan telekomunikasi internasional yang melibatkan interkoneksi jaringan telekomunikasi yang dimiliki oleh beberapa penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri, yang tidak diatur dalam Keputusan No.1153/M.KOMINFO/PI.02.04/08/2016 terkait implementasi tarif interkoneksi tahun 2016, harus dibagi secara proporsional ke setiap penyelenggara, dimana bagian pendapatan interkoneksi tersebut akan diatur lebih lanjut dalam perjanjian bilateral antar penyelenggara.

34. INTERCONNECTION TARIFFS, USO, TELECOMMUNICATIONS SERVICE CONCESSION FEES, SPECTRUM FREQUENCY LICENSE FEES AND REVENUE SHARING *(continued)*

2. USO, Telecommunications Service Concession Fees and Spectrum Frequency License Fees (continued)

On 9 November 2015, the President of the Republic of Indonesia issued PP No. 80/2015 regarding types and tariffs on non-tax state income imposed by the MOCIT, replacing PP No. 7/2009 and PP No. 76/2010. This regulation changes the computation method and payment of the spectrum fee allocated to the Company (800 MHz, 900 MHz and 1,800 MHz frequency bands).

On 26 July 2013, the MOCIT issued Decree No. 21 Year 2013 on the Provision of Content Provider Services on Cellular Network and Fixed Local Wireless Network with Limited Mobility. Under this Decree, the content provider carriers are obliged to pay the USO and concession fee obligations through the telecommunications operators. On 18 February 2014, the MOCIT issued letter No. 94/DJPPI.3/PI.02.02/2/2014 regarding the notification for the extension of the transition period of Decree No. 21 Year 2013 from 6 February 2014 to 6 August 2014. The MOCIT Decree No. 9 Year 2017 on the Provision of Content Provider Services on Cellular Network is effective on 24 January 2017, and therefore it was declared that Decree No. 21 Year 2013 is no longer valid.

3. Revenue Sharing

Revenue from access and usage charges from international telecommunications traffic with telecommunications networks owned by more than one domestic telecommunications carriers, which is not regulated by letter No.1153/M.KOMINFO/PI.02.04/08/2016 related to interconnection fee implementation, is to be proportionally shared with each carrier, for which proportion is to be bilaterally arranged between the carriers.

35. INFORMASI SEGMEN

Grup mengelola dan mengevaluasi usahanya dalam tiga segmen utama yang dapat dilaporkan: selular, telekomunikasi tetap ("tetap"), dan MIDI. Segmen usaha dikelola secara terpisah karena masing-masing menawarkan jasa/produk yang berbeda dan melayani pasar yang berbeda. Grup terutama beroperasi dalam satu wilayah geografis, oleh karena itu informasi segmen geografis tidak disajikan.

Segmen selular pada saat ini menyediakan jangkauan jaringan di semua kota besar dan pusat populasi di seluruh Indonesia dengan menggunakan teknologi 2G, 3G, dan yang terakhir 4G. Jasa utamanya adalah penyelenggara *voice,* SMS, dan pengiriman data yang dijual secara pasca-bayar dan pra-bayar.

Segmen tetap menyediakan produk dan jasa berupa telepon internasional, jaringan tetap, dan jaringan interkoneksi.

Segmen MIDI menawarkan produk dan jasa termasuk konektivitas tetap, jasa IT, dan internet tetap.

Mengacu kepada Catatan 2k dan 24 untuk keterangan dari masing-masing tipe produk dan jasa dalam setiap pelaporan segmen.

Tidak ada segmen usaha yang disatukan untuk membentuk segmen usaha yang dilaporkan di atas.

Hasil segmen dan aset segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan secara langsung maupun yang dialokasikan dengan dasar yang memadai. Pengeluaran barang modal untuk aset segmen merupakan jumlah pengeluaran selama periode untuk memperoleh aset segmen yang penggunaannya diharapkan lebih dari satu tahun.

Manajemen memonitor hasil dari kegiatan bisnis unitnya secara terpisah dengan tujuan untuk mengambil keputusan mengenai alokasi atas sumber yang tersedia dan penilaian atas performa. Performa segmen dievaluasi berdasarkan keuntungan atau kerugian operasi atas hal-hal tertentu seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah diukur secara berbeda dari keuntungan atau kerugian operasi dalam laporan keuangan konsolidasian. Pembiayaan (termasuk biaya dan penghasilan keuangan) dan pajak penghasilan Grup tidak dikelola pada tingkatan segmen sehingga tidak dialokasikan pada segmen usaha.

35. SEGMENT INFORMATION

The Group manages and evaluates its operations in three major reportable segments: cellular, fixed telecommunications ("fixed") and MIDI. The operating segments are managed separately because each offers different services/products and serves different markets. The Group mainly operates in one geographical area, so no geographical information on segments is presented.

The cellular segment currently provides the network coverage in all major cities and population centers across Indonesia by using vast range of technologies from 2G, 3G and the latest 4G. Its primary service is the provision of voice, SMS and data transfer which is sold through post-paid and prepaid plans.

The fixed segment provides products and services such as international calls, fixed line and network interconnection.

The MIDI segment offers products and services which include fixed connectivity, IT service and fixed internet.

Refer to Notes 2k and 24 for the description of the types of products and services under each reporting segment.

No operating segments have been aggregated to form the above reportable operating segments.

Segment results and assets include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis. Capital expenditures for segment assets represent the total costs incurred during the period to acquire segment assets that are expected to be used for more than one year.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss which, in certain respects as explained in the table below, is measured differently from operating profit or loss in the consolidated financial statements. The Group's financing (including financing cost and finance income) and income taxes are not managed on the segment level and therefore are not allocated to operating segments.

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *35. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Detail informasi segmen adalah sebagai berikut: / *The detail segment information is presented below:*

	Segmen yang dilaporkan/*Reportable segments*			
	Selular/ *Cellular*	Tetap/ *Fixed*	MIDI	Jumlah/ *Total*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ *Year ended 31 December 2019*				
Pendapatan/*Revenue*				
Jumlah pendapatan/*Total revenue*	20,709,408	662,475	4,780,864	26,152,747
Pendapatan antar segmen/*Inter-segment revenue*	(35,214)	-	-	(35,214)
Pendapatan dari pelanggan eksternal/*Revenue from external customers*	20,674,194	662,475	4,780,864	26,117,533
Waktu pengakuan pendapatan/*Timing of revenue recognition*				
- Pada suatu titik waktu/*At a point in time*	590,979	-	-	590,979
- Pada suatu periode waktu/*Over time*	20,083,215	662,475	4,780,864	25,526,554
	20,674,194	662,475	4,780,864	26,117,533
Penyusutan dan amortisasi/*Depreciation and amortization*	(8,128,220)	(176,134)	(1,265,472)	(9,569,826)
Beban lain-lain/*Other expenses*	(12,667,281)	(701,380)	(2,892,811)	(16,261,472)
Penghasilan (beban) yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated income (expenses):*				
Keuntungan bersih dari jual dan sewa balik menara/ *Net gain on sale and leaseback of towers*				2,568,193
Keuntungan bersih atas penerimaan aset/ *Net gain on assets received*				534,697
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama/ *Share of net profit of associates and joint ventures*				151,910
Amortisasi keuntungan tangguhan dari jual dan sewa balik menara/ *Amortization of deferred gain on sale and leaseback of towers*				141,050
Penghasilan bunga/*Interest income*				81,401
Keuntungan selisih kurs - bersih/*Gain on foreign exchange - net*				75,010
Manfaat pajak penghasilan - bersih/*Income tax benefit - net*				43,181
Biaya keuangan/*Finance costs*				(2,760,866)
Kerugian perubahan nilai wajar derivatif - bersih/ *Loss on change in fair value of derivatives - net*				(39,285)
Lain-lain - bersih/*Others - net*				548,846
Laba tahun berjalan/*Profit for the year*				1,630,372
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*	11,904,967	309,152	1,525,251	13,739,370
Pada tanggal 31 Desember 2019/*As at 31 December 2019*				
Informasi lain-lain/*Other Information*				
Aset segmen/*Segment assets*	46,944,883	1,249,245	10,334,871	58,528,999
Aset yang tidak dapat dialokasikan/*Unallocated assets*				4,284,001
Jumlah aset/*Total assets*				62,813,000
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	41,275,261	834,902	5,656,594	47,766,757
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/*Unallocated liabilities*				1,339,050
Jumlah liabilitas/*Total liabilities*				49,105,807

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *35. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Detail informasi segmen adalah sebagai berikut: / *The detail segment information is presented below:*

	Segmen yang dilaporkan/*Reportable segments*			
	Selular/ *Cellular*	Tetap/ *Fixed*	MIDI	Jumlah/ *Total*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/*Year ended 31 December 2018*				
Pendapatan/*Revenue*				
Jumlah pendapatan/*Total revenue*	18,064,910	729,341	4,383,276	23,177,527
Pendapatan antar segmen/*Inter-segment revenue*	(37,976)	-	-	(37,976)
Pendapatan dari pelanggan eksternal/*Revenue from external customers*	18,026,934	729,341	4,383,276	23,139,551
Waktu pengakuan pendapatan/*Timing of revenue recognition*				
- Pada suatu titik waktu/*At a point in time*	326,386	-	-	326,386
- Pada suatu periode waktu/*Over time*	17,700,548	729,341	4,383,276	22,813,165
	18,026,934	729,341	4,383,276	23,139,551
Penyusutan dan amortisasi/*Depreciation and amortization*	(7,123,472)	(195,586)	(929,975)	(8,249,033)
Beban lain-lain/*Other expenses*	(13,055,148)	(737,211)	(2,847,048)	(16,639,407)
Penghasilan (beban) yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated income (expenses):*				
Keuntungan yang diasosiasikan dengan hilangnya pengendalian atas entitas anak/*Gain associated with the loss of control of a subsidiary*				924,891
Manfaat pajak penghasilan - bersih/*Income tax benefit - net*				578,484
Amortisasi keuntungan tangguhan dari jual dan sewa balik menara/ *Amortization of deferred gain on sale and leaseback of towers*				141,050
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama/ *Share of net profit of associates and joint ventures*				117,978
Penghasilan bunga/*Interest income*				35,907
Keuntungan perubahan nilai wajar derivatif - bersih/ *Gain on change in fair value of derivatives - net*				14,428
Biaya keuangan/*Finance costs*				(2,125,059)
Kerugian selisih kurs - bersih/*Loss on foreign exchange - net*				(149,894)
Lain-lain - bersih/*Others - net*				126,045
Rugi tahun berjalan/*Loss for the year*				(2,085,059)
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*	8,218,501	127,727	942,382	9,288,610
Pada tanggal 31 Desember 2018/*As at 31 December 2018*				
Informasi lain-lain/*Other Information*				
Aset segmen/*Segment assets*	38,964,025	1,204,782	9,184,877	49,353,684
Aset yang tidak dapat dialokasikan/*Unallocated assets*				3,785,903
Jumlah aset/*Total assets*				53,139,587
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	33,500,464	892,717	5,031,890	39,425,071
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/*Unallocated liabilities*				1,578,269
Jumlah liabilitas/*Total liabilities*				41,003,340

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yang meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), risiko harga ekuitas, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Dewan Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko pasar

(i) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang pinjaman dan utang obligasi dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Perusahaan terkait dengan risiko suku bunga adalah sebagai berikut:

(1) Mengelola biaya bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan variabel. Perusahaan mengevaluasi rasio suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari utang pinjaman dan utang obligasi sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar keuangan. Berdasarkan penilaian manajemen, pembiayaan baru akan ditentukan berdasarkan suku bunga tetap atau mengambang.

(2) Mengelola eksposur atas tingkat suku bunga yang berasal dari utang pinjaman dan utang obligasi dengan menandatangani kontrak swap tingkat suku bunga. Beberapa kontrak swap tingkat suku bunga ditandatangani ditujukan untuk lindung nilai suku bunga mengambang pinjaman dalam *U.S. Dollar*.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk management

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk (which are comprised of interest rate risk and foreign exchange rate risk), equity price risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

a. Market risk

(i) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its loans and bonds payable with floating interest rates.

The Company's policies relating to interest rate risk are as follows:

(1) Manage interest cost through a mix of fixed and variable rate debts. The Company evaluates the fixed to floating rate ratio of its loans and bonds payable in line with movements of relevant interest rates in the financial markets. Based on management's assessment, new financing will be priced either on a fixed or floating rate basis.

(2) Manage interest rate exposure on its loans and bonds payable by entering into interest rate swap contracts. Several interest rate swap contracts are entered into to hedge floating rate U.S. Dollar debts.

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing lebih dari 79% dan 77% dari utang Grup adalah utang dengan suku bunga tetap.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laba (rugi) Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (melalui dampak atas pinjaman dengan suku bunga mengambang yang didasarkan pada suku bunga LIBOR untuk pinjaman dalam *U.S. Dollar* dan suku bunga JIBOR untuk pinjaman dalam Rupiah).

***36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***Risk management** (continued)*

***a. Market risk** (continued)*

(i) Interest rate risk (continued)

As at 31 December 2019 and 31 December 2018, more than 79% and 77%, respectively, of the Group's debts were fixed-rated.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Group's profit (loss) for the the years ended 31 December 2019 and 2018 (through the impact on floating rate borrowings which is based on LIBOR for U.S. Dollar borrowings and on JIBOR for Rupiah borrowings).

	2019	2018	
Kenaikan/(penurunan) dalam basis poin:			*Strengthen/(weaken) in basis points:*
U.S. Dollar	-	(3)	*U.S. Dollar*
Rupiah	14	(33)	*Rupiah*
Kenaikan/(penurunan) pada laba (rugi) tahun berjalan:			*Increase/(decrease) on profit (loss) for the year:*
U.S. Dollar	-	(USD2) (setara dengan/ *equivalent with* Rp22)	*U.S. Dollar*
Rupiah	4,167	(3,989)	*Rupiah*

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari pinjaman, piutang, akrual, utang pengadaan dan liabilitas sewa yang didenominasi dalam mata uang *U.S. Dollar*.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan melakukan kontrak *forward* dan opsi valuta asing dan instrumen lainnya yang diperbolehkan, jika dianggap diperlukan.

(ii) Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from its U.S. Dollar denominated loans, trade receivables, accruals, procurement payable and lease liabilities.

To manage foreign exchange rate risks, the Company entered into several currency forward and option contracts and other permitted instruments, if considered necessary.

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Utang pengadaan Grup yang didenominasi dalam mata uang asing terutama terdiri dari utang kepada pemasok dan kontraktor untuk pengadaan dan pembangunan atau pemasangan aset tetap, sedangkan sebagian besar akun piutang Grup merupakan tagihan dalam mata uang Rupiah Indonesia dari penyelenggara telekomunikasi dalam negeri.

Apabila penurunan nilai tukar mata uang Rupiah Indonesia berlanjut melemah dari nilai tukar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, maka kewajiban Grup yang didenominasi dalam mata uang asing akan meningkat dalam mata uang Rupiah Indonesia. Namun, kenaikan ini akan diimbangi oleh peningkatan nilai deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2018, utang Grup dalam mata uang *U.S. Dollar* yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan dilindungi dengan menggunakan beberapa kontrak *forward* valuta asing sebesar 95,62%. Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki utang dalam mata uang *U.S. Dollar*.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(continued)*

Risk management *(continued)*

a. Market risk *(continued)*

(ii) Foreign exchange rate risk (continued)

The Group's procurement payable denominated in foreign currencies mostly consists of payable to suppliers and contractors for the purchase and construction or installation of property and equipment, while a significant part of the Group's trade receivable represents Indonesian Rupiah-denominated collectibles from domestic operators.

To the extent the Indonesian Rupiah depreciated further from the exchange rates in effect at 31 December 2019 and 2018, the Group's obligations denominated in foreign currencies would increase in Indonesian Rupiah terms. However, the increase in these obligations would be offset in part by increases in the values of foreign currency-denominated time deposits and trade receivables. As at 31 December 2018, there was the Group's U.S. Dollar-denominated debts which will be due in the next six months were covered by several currency forward contracts by 95.62%. As at 31 December 2019, the Group has no U.S. Dollar-denominated debts.

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Grup dalam mata uang *U.S. Dollar* pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

***Risk management** (continued)*

***a. Market risk** (continued)*

(ii) Foreign exchange rate risk (continued)

The following table shows the Group's consolidated U.S. Dollar-denominated assets and liabilities as at 31 December 2019 and 2018:

	2019		2018		
	U.S. Dollar	Rupiah*	U.S. Dollar	Rupiah*	
Aset:					***Assets:***
Kas dan setara kas	48,516	674,422	23,746	343,863	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	79,117	1,099,806	74,190	1,074,351	*Trade receivables*
Lain-lain	2,960	41,150	3,260	47,204	*Others*
Jumlah aset	130,593	1,815,378	101,196	1,465,418	***Total assets***
Liabilitas:					***Liabilities:***
Utang usaha	1,067	14,838	7,475	108,255	*Trade payables*
Utang pengadaan	11,162	155,166	59,865	866,905	*Procurement payables*
Akrual	8,429	117,176	7,207	104,365	*Accruals*
Liabilitas derivatif	1,755	24,396	1,669	24,171	*Derivative liabilities*
Pinjaman jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek)	-	-	20,139	291,628	*Loans payable (including current maturities)*
Liabilitas sewa	90,796	1,262,151	106,514	1,542,424	*Lease liabilities*
Lain-lain	28,413	394,966	23,220	336,248	*Others*
Jumlah liabilitas	141,622	1,968,693	226,089	3,273,996	***Total liabilities***
Posisi liabilitas bersih	11,029	153,315	124,893	1,808,578	***Net liabilities position***

* Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan *U.S. Dollar* ke Rupiah adalah sebesar Rp13.901 dan Rp14.481 per USD1 (dalam angka penuh) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

** The exchange rates used to translate the U.S. Dollar amounts into Rupiah were Rp13,901 and Rp14,481 to USD1 (in full amounts) as published by the Indonesian Central Bank as at 31 December 2019 and 2018, respectively.*

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar mata uang *U.S. Dollar*, dengan semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba (rugi) konsolidasian Grup tahun berjalan:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the U.S. Dollar exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated profit (loss) for the years:

	2019	2018	
Kenaikan/penurunan nilai tukar *U.S. Dollar*	0.46%	0.95%	*Strengthen/weaken in U.S. Dollar exchange rate*
Kenaikan/penurunan laba atau penurunan/kenaikan rugi tahun berjalan	529	12,833	*Increase/decrease on profit or decrease/increase on loss for the year*

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Grup terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas perusahaan swasta Indonesia, perusahaan publik Indonesia, dan ekuitas perusahaan asing. Sehubungan dengan perusahaan dimana Grup memiliki investasi, kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

c. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memonitor eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dimonitor secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Grup menempatkan dananya dalam beberapa institusi keuangan, termasuk bank milik negara dan internasional yang kredibel dikarenakan mereka mempunyai jaringan cabang yang luas di Indonesia dan dianggap sebagai bank yang terpercaya.

***36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***Risk management** (continued)*

b. Equity price risk

The Group's long-term investments primarily consist of minority investments in the equity of private Indonesian companies, public Indonesian companies and equity of foreign companies. With respect to the companies in which the Group has investments, the financial performance of such companies may be affected by Indonesian economic conditions.

c. Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. The Group places its funds in a number of different financial institutions, including state-owned and internationally recognized banks because they have the most extensive branch networks in Indonesia and are considered to be financially sound banks.

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(continued)*

Manajemen risiko (lanjutan)

Risk management *(continued)*

c. Risiko kredit (lanjutan)

c. Credit risk *(continued)*

Tabel di bawah menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the components of the consolidated statement of financial position:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*[1]		
	2019	**2018**	
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi:			***Financial assets at amortized cost:***
Kas di bank dan deposito	5,879,693	1,043,680	*Cash in banks and deposits*
Kas yang dibatasi penggunaannya	18,022	101,927	*Restricted cash*
Piutang			*Receivables*
- Usaha - bersih	2,993,746	2,926,078	*Trade - net -*
- Lain-lain - bersih	44,030	35,674	*Others - net -*
Aset lancar lain-lain	5,643	462	*Other current assets*
Piutang pihak berelasi - bersih	5,286	1,533	*Due from related parties - net*
Aset keuangan tidak lancar lain-lain	179,431	231,293	*Other non-current financial assets*
	9,125,851	4,340,647	

(1) Tidak ada agunan yang ditahan atau peningkatan level kredit lain atau perjanjian saling hapus (*offsetting*) yang memengaruhi eksposur maksimum.

(1) There are no collaterals held or other credit enhancements or offsetting arrangements that affect this maximum exposure.

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

***36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

Manajemen risiko (lanjutan)

***Risk management** (continued)*

c. Risiko kredit (lanjutan)

***c. Credit risk** (continued)*

Kualitas kredit keuangan atas kas pada bank adalah sebagai berikut:

Credit quality of cash in banks are as follows:

	2019	2018
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal/ *Counterparties with external credit rating*		
Pefindo		
- idAAA	4,551,949	305,106
- idAA+; idAA; idAA-	204,808	331,015
- idA+; idA;idA-	417,565	153,863
- idBBB+; idBBB;idBBB-	2,130	-
	5,176,452	789,984
Moody's		
- A1; A2; A3	117,678	127,084
- Aa1; Aa2; Aa3	62,036	2,538
	179,714	129,622
Fitch		
- AAA	485,594	93,786
- AA+	-	5
- AA	5	-
- AA-	39	-
- A	13,438	17,679
- A-	4,742	-
	503,818	111,470
	5,859,984	1,031,076
Dengan pihak yang tidak memiliki tingkat kredit eksternal/ *Counterparties with non-external credit rating*	19,709	12,604
Jumlah kas di bank dan deposito/ *Total cash in banks and deposits*	5,879,693	1,043,680

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat entitas akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Bisnis telekomunikasi Grup membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur selular dan jaringan data dan untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk that an entity will encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset.

The Group's liquidity requirements have historically arisen from the need to finance investments and capital expenditures related to the expansion of its telecommunications business. The Group's telecommunications business requires substantial capital to construct and expand mobile and data network infrastructure and to fund operations, particularly during the network development.

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Meskipun Grup memiliki jaringan infrastruktur yang substansial, Grup berharap untuk menambah pengeluaran barang modal terutama berfokus pada pengembangan jaringan selular di daerah yang diantisipasi sebagai daerah dengan pertumbuhan tinggi, serta untuk meningkatkan kualitas dan cakupan jaringan yang ada.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang atau ekuitas di pasar modal, dan penjualan aset.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan (dalam tahun):

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

***Risk management** (continued)*

***d. Liquidity risk** (continued)*

Although the Group has substantial existing network infrastructure, the Group expects to incur additional capital expenditures primarily in order to focus cellular network development in areas it anticipates will be high-growth areas, as well as to enhance the quality and coverage of its existing network.

In the management of liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These activities may include bank loans, the issuance of debt or equity instruments on the capital market and sale of assets.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments (in year):

	2019						
	< 1	1 - 2	> 2	A	B	C	
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	-	-	-	*Short-term loans*
Utang usaha	607,185	-	-	607,185	-	607,185	*Trade payables*
Utang pengadaan	5,422,437	2,900,914	-	8,323,351	(339,531)	7,983,820	*Procurement payables*
Akrual	3,181,527	-	-	3,181,527	-	3,181,527	*Accruals*
Liabilitas derivatif	24,396	-	-	24,396	-	24,396	*Derivative liabilities*
Pinjaman	951,925	940,370	4,034,649	5,926,944	(1,172,558)	4,754,386	*Loans payable*
Utang obligasi	5,218,377	2,476,305	10,331,440	18,026,121	(3,790,634)	14,235,487	*Bonds payable*
Sukuk	1,180,510	273,663	1,923,404	3,377,577	(760,300)	2,617,277	*Sharia bonds*
Liabilitas sewa	2,578,042	1,876,982	7,223,173	11,678,197	(3,176,919)	8,501,278	*Lease liabilities*
Lain-lain [1]	48,426	407,504	-	455,930	-	455,930	*Others [1]*
	19,212,825	8,875,738	23,512,666	51,601,228	(9,239,942)	42,361,286	

	2018						
	< 1	1 - 2	> 2	A	B	C	
Pinjaman jangka pendek	578,615	-	-	578,615	(28,624)	549,991	*Short-term loans*
Utang usaha	802,933	-	-	802,933	-	802,933	*Trade payables*
Utang pengadaan	6,664,461	-	-	6,664,461	-	6,664,461	*Procurement payables*
Akrual	1,984,198	-	-	1,984,198	-	1,984,198	*Accruals*
Liabilitas derivatif	24,171	-	-	24,171	-	24,171	*Derivative liabilities*
Pinjaman	1,588,455	2,169,294	2,038,244	5,795,993	(974,356)	4,821,637	*Loans payable*
Utang obligasi	5,321,527	3,021,551	10,210,569	18,553,647	(4,197,698)	14,355,949	*Bonds payable*
Sukuk	515,856	441,885	1,359,649	2,317,390	(615,384)	1,702,006	*Sharia bonds*
Kewajiban sewa pembiayaan	1,030,422	1,040,504	2,516,324	4,587,250	(1,071,322)	3,515,928	*Obligation under finance lease*
Lain-lain [1]	50,404	323,550	-	373,954	-	373,954	*Others [1]*
	18,561,042	6,996,784	16,124,786	41,682,612	(6,887,384)	34,795,228	

A) Jumlah arus kas kontraktual/*Total contractual cash flows*
B) Nilai bunga dan biaya transaksi yang belum diamortisasi/*Interest value and unamortized transaction cost*
C) Nilai tercatat/*Carrying amount*

[1] Lain-lain termasuk uang muka pelanggan yang dapat dikembalikan, liabilitas keuangan jangka pendek lain-lain, utang pihak berelasi, dan liabilitas keuangan jangka panjang lain-lain.

[1] *Others comprise of refundable deposits from customers, other current financial liabilities, due to related parties and other non-current financial liabilities.*

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen permodalan

Grup bertujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, termasuk diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan kepatuhan terhadap rasio *leverage* tertentu. Sebagai tambahan, peringkat kredit Grup dari badan pemeringkat kredit internasional didasarkan pada kemampuan untuk mempertahankan rasio *leverage* tertentu. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memonitor modal dengan menggunakan beberapa pengukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Grup adalah untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,5 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio utang terhadap ekuitas Grup adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Pinjaman jangka pendek	-	550,000	*Short-term loans*
Pinjaman, utang obligasi dan sukuk - pokok	21,639,250	20,913,678	*Loans, bonds payable and sharia bonds - principal*
Jumlah utang	21,639,250	21,463,678	*Total debts*
Jumlah ekuitas	13,707,193	12,136,247	*Total equity*
Rasio utang terhadap ekuitas	1.58	1.77	*Debt-to-equity-ratio*

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan berikut tunduk pada dasar saling hapus, pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and strong credit ratings, and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose compliance with certain leverage ratios. In addition, the Group's credit ratings from the international credit ratings agencies are based on its ability to remain within certain leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors its capital using several financial leverage measurement, such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.5 as at 31 December 2019 and 2018.

As at 31 December 2019 and 2018, the Group's debt-to-equity ratios were as follows:

Offsetting financial assets and financial liabilities

The following financial assets and liabilities are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements or similar agreement.

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

***Offsetting financial assets and financial liabilities** (continued)*

	A	B	C	D	Neto/*Net*
Aset Keuangan/*Financial assets*					
Piutang usaha/*Trade receivables*					
31/12/2019	3,626,850	(633,104)	2,993,746	-	2,993,746
31/12/2018	3,737,264	(811,186)	2,926,078	-	2,926,078
Liabilitas Keuangan/*Financial Liabilities*					
Utang usaha/*Trade payables*					
31/12/2019	(1,240,289)	633,104	(607,185)	-	(607,185)
31/12/2018	(1,614,119)	811,186	(802,933)	-	(802,933)
Liabilitas derivatif/*Derivative liabilities*					
31/12/2019	(24,396)	-	(24,396)	24,396	-
31/12/2018	(24,171)	-	(24,171)	24,171	-

A) Jumlah bruto diakui dalam aset/(liabilitas) keuangan/*Gross amounts of recognized financial asset/(liabilities)*
B) Jumlah bruto yang disalinghapuskan/*Gross amounts offset*
C) Jumlah neto di laporan posisi keuangan/*Net amounts presented in the financial position*
D) Perjanjian induk penyelesaian/*Master netting arrangement*

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang tunduk pada pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa di atas, setiap perjanjian antara Grup dan pihak lawan memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan bersangkutan ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika pemilihan demikian tidak ada, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, tetapi masing-masing pihak dalam pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto atau perjanjian serupa mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut secara neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar pada salah satu pihak.

For the financial assets and liabilities subject to enforceable master netting arrangements or similar arrangements above, each agreement between the Group and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both parties elect to settle on a net basis. In the absence of such an election, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis, however, each party to the master netting agreement or similar agreement will have the option to settle all such amounts on a net basis in the event of default of the other party.

37. PENATAAN ULANG PITA FREKUENSI RADIO 800 MHz DAN 900 MHz

37. RE-ARRANGEMENT IN RADIO FREQUENCY BAND OF 800 MHz AND 900 MHz

Sebagai tindak lanjut keputusan Menkominfo, Perusahaan, dan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") melakukan perjanjian No. 0140/AN0-ANE/LGL/19 tertanggal 22 Februari 2019, dimana kedua pihak menyetujui dilakukannya penataan ulang pita radio frekuensi 800 MHz dan 900 MHz yang telah dialokasikan ke masing-masing pihak sehingga pita frekuensi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimum untuk menyediakan jaringan selular bergerak kepada masyarakat.

As a follow up of the issuance of the MOCIT decree, the Company and PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") entered into an agreement No. 0140/AN0-ANE/LGL/19 dated 22 February 2019, whereby both parties agreed to conduct the re-arrangement of radio frequency bands of 800 MHz and 900 MHz that have been allocated to each party so that the bands can be used in a maximum way to provide cellular mobile network to the public.

37. PENATAAN ULANG PITA FREKUENSI RADIO 800 MHz DAN 900 MHz (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian, Telkomsel menyetujui untuk memberikan penggantian kepada Perusahaan atas hal-hal sebagai berikut:

a. Biaya pengadaan material
b. Biaya pengadaan jasa selama proses penataan ulang
c. Tambahan atas biaya radio frekuensi tahunan sampai dengan 14 Desember 2030.
d. Kelebihan biaya radio frekuensi tahunan yang kemungkinan harus ditanggung Perusahaan akibat penataan ulang pita radio frekuensi tersebut yang akan ditagihkan oleh Menkominfo dan dibayarkan langsung oleh Telkomsel ke Menkominfo.

Berdasarkan surat Menkominfo No. 630/KOMINFO/DJSDPPI.2/04/2019 pada tanggal 4 April 2019, proses penataan ulang pita frekuensi radio 800 MHz dan 900 MHz telah selesai dilakukan.

Pada tanggal 25 September 2019, Perusahaan menerima penggantian sebesar Rp44.436 dari Telkomsel yang dikreditkan pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

Melalui transaksi ini, Perusahaan mengakui keuntungan atas nilai wajar perolehan aset tetap dan jasa berdasarkan pekerjaan yang telah diselesaikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp631.458 dan penurunan nilai atas aset tetap yang telah dibongkar sebesar Rp96.761.

***37. RE-ARRANGEMENT IN RADIO FREQUENCY BAND OF 800 MHz AND 900 MHz** (continued)*

Based on the agreement, Telkomsel agreed to compensate to the Company, for the followings:

a. Cost of material procurement
b. Cost of services procurement during the re-arrangement process
c. The incremental annual radio frequency fee until 14 December 2030.
d. Any incremental annual frequency fee that may be borne by the Company due to the re-arrangement of radio frequency band that will be invoiced by MOCIT and will be paid by Telkomsel directly to MOCIT.

Based on MOCIT letter No. 630/KOMINFO/DJSDPPI.2/04/2019 dated 4 April 2019, the re-arrangement in radio frequency band of 800 MHz and 900 MHz had been completed.

On 25 September 2019, the Company received a compensation of Rp44,436 from Telkomsel which was credited to the profit or loss for the year ended 31 December 2019.

Through this transaction, the Company recognized gain on fair value of acquired property and equipment and services based on the completed works up to 31 December 2019 amounting to Rp631,458 and loss on impairment of related dismantled fixed asset amounting to Rp96,761.

38. PERISTIWA SIGNIFIKAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 31 Januari 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan *revolving time loan* dengan jangka waktu 1 tahun dengan ANZ yang akan berakhir pada 13 Februari 2021 dan menandatangani perjanjian *revolving time loan* baru dengan jangka waktu 1 tahun yang berakhir pada 31 Januari 2021, dengan masing-masing jumlah fasilitas sebesar Rp250.000 dan suku bunga JIBOR 1 atau 3 bulan + 1,20%.

38. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On 31 January 2020, the Company entered into an amended 1-year revolving time loan agreement with ANZ which would expire on 13 February 2021 and entered into a new 1-year revolving time loan agreement which would expire on 31 January 2021, with the facility amount of Rp250,000 and the interest rate of JIBOR 1 or 3 months + 1.20%, respectively.

38. PERISTIWA SIGNIFIKAN SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Pada tanggal 14 Februari 2020, Perusahaan mengumumkan rencana reorganisasi yang meliputi pengurangan posisi tertentu. Perusahaan memperkirakan akan terjadi pembayaran tunai kotor sebesar Rp663.000 terkait dengan manfaat pemutusan dan pemisahan hubungan kerja dengan karyawan. Rencana reorganisasi dijadwalkan akan selesai pada Juli 2020.

***38. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD** (continued)*

On 14 February 2020, the Company announced its plan to do a reorganization which included a reduction of certain positions. The Company expects to incur estimated gross cash payout under the scheme of approximately Rp663,000 related to employee termination and separation benefits. The planned reorganization is scheduled to be substantially completed in July 2020.

39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

(a) Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

(a) Significant non-cash investing activities

	2019	2018	
Aktivitas investasi non-kas yang signifikan:			***Significant non-cash investing activities:***
Akuisisi aset tetap melalui utang	4,596,347	5,895,144	*Acquisition of property and equipment credited to payables*
Akuisisi aset tetap melalui sewa pembiayaan			*Acquisition of property and equipment under finance lease*
Akuisisi aset hak-guna	3,593,150	1,077,029	*Acquisition of right-of-use assets*
Akuisisi aset tetap dari penataan ulang pita frekuensi radio	631,458	-	*Acquisition of property and equipment from re-arrangement in radio frequency band*
Uang muka untuk akuisisi aset tetap	126,980	182,870	*Advance for acquisition of property and equipment*
Akuisisi aset tetap dari kewajiban restorasi aset	61,005	-	*Acquisition of property and equipment from assets retirement obligation*
Akuisisi aset takberwujud melalui utang	130,771	64,533	*Acquisition of intangible assets credited to payables*

39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan) / *39. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)*

(b) Rekonsiliasi utang bersih / *(b) Net debt reconciliation*

	Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	Pinjaman/ *Borrowing*	Jumlah/ *Total*	
Utang pada 1 Januari 2019	3,515,928	21,429,583	24,945,511	***Debt as at 1 January 2019***
Arus kas	(2,116,072)	180,164	(1,935,908)	*Cash flows*
Akuisisi - liabilitas sewa	3,593,150	-	3,593,150	*Acquisition - lease liabilities*
Penyesuaian saldo awal berdasarkan PSAK 73	1,560,978	-	1,560,978	*Adjustment beginning balance based on PSAK 73*
Pembayaran bunga	(160,831)	-	(160,831)	*Payment of interest*
Penyesuaian atas modifikasi perjanjian sewa	(44,221)	-	(44,221)	*Adjustment on lease agreement modification*
Penyesuaian selisih kurs	(52,661)	(4,592)	(57,253)	*Foreign exchange adjustments*
Liabilitas sewa dari sewa balik menara - bersih	1,594,391	-	1,594,391	*Net lease liability from tower leaseback*
Transaksi non-kas lainnya	610,616	1,995	612,611	*Other non-cash movements*
Utang pada 31 Desember 2019	8,501,278	21,607,150	30,108,428	***Debt as at 31 December 2019***
Utang pada 1 Januari 2018	3,134,766	19,500,986	22,635,752	***Debt as at 1 January 2018***
Arus kas	(795,244)	1,896,350	1,101,106	*Cash flows*
Akuisisi - liabilitas sewa	1,077,029	-	1,077,029	*Acquisition - lease liabilities*
Penyesuaian saldo awal berdasarkan PSAK 73	-	-	-	*Adjustment beginning balance based on PSAK 73*
Pembayaran bunga	-	-	-	*Payment of interest*
Penyesuaian atas modifikasi perjanjian sewa	-	-	-	*Adjustment on lease agreement modification*
Penyesuaian selisih kurs	99,377	24,201	123,578	*Foreign exchange adjustments*
Transaksi non-kas lainnya	-	8,046	8,046	*Other non-cash movements*
Utang pada 31 Desember 2018	3,515,928	21,429,583	24,945,511	***Debt as at 31 December 2018***

40. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL / *40. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE*

Kelompok lepasan aset tetap yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan sedang menjual aset berupa tanah, bangunan tidak beroperasi yang tersebar di 18 lokasi di Indonesia. Jumlah nilai aset dimiliki untuk dijual adalah sebesar Rp52.508 yang diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat atau nilai wajar dikurangi beban penjualan.

Disposal group of property and equipment classified as held for sale

As at 31 December 2019, the Company is currently selling lands and buildings that are not operating which are located in 18 various locations across Indonesia. Total value of held for sale assets amounted to Rp52,508 which is measured at the lower of its carrying amount or fair value less cost to sell.

40. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

Kelompok lepasan aset tetap yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (lanjutan)

Pada tanggal 10 April 2018, Bank Indonesia mengeluarkan Surat No. 20/1/DpG-DSSK/Srt/B dalam kapasitasnya untuk mengeluarkan ijin operasi, mengharuskan APE untuk membatasi kepemilikan asing dengan batas maksimal 20% paling lambat pada Maret 2020. Selanjutnya, Surat Bank Indonesia No. 20/1/DpG-DSSK/Srt/B menyebutkan bahwa saham minimal yang akan didivestasi oleh Lintasarta adalah sebesar 12,5%.

Pada tanggal 8 Agustus 2019, Dewan Komisaris dari Lintasarta memutuskan untuk menjual seluruh investasi atas saham APE. Terlepas dari keputusan tersebut, aktual divestasi akan sangat tergantung atas negosiasi dari potensial pembeli, yang mungkin memerlukan imbalan pembelian, jumlah saham dan tingkat pengendalian atau pengaruh yang dicari oleh pembeli. Selain itu, keterlibatan pemegang saham saat ini sebagai pembeli potensial yang diprioritaskan juga menambah ketidakpastian dalam hasil akhir divestasi saham APE.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah nilai investasi pada entitas asosiasi yang diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual adalah sebesar Rp260.095 atau setara dengan 12,5% dari kepemilikan Lintasarta pada APE yang diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat atau nilai wajar dikurangi beban penjualan.

40. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE *(continued)*

Disposal group of property and equipment classified as held for sale *(continued)*

On 10 April 2018, Indonesian Central Bank issued Letter No. 20/1/DpG-DSSK/Srt/B, in its capacity as the issuer of operating licenses, requiring APE to restrict foreign ownership of maximum 20% at the latest by March 2020. Further, Indonesian Central Bank issued Letter No. 20/1/DpG-DSSK/Srt/B stating that the minimum shares to be divested by Lintasarta is 12.5%.

On 8 August 2019, the Board of Commissioners of Lintasarta decided to sell the entire investment of APE's shares. Notwithstanding the decision, the actual divestment will be highly dependant on the outcome of negotiation with potential buyers, which may entail the purchase consideration, number of shares and level of control or influence that the buyer is seeking. In addition, the involvement of other existing shareholders as prioritised potential buyers also added uncertainty in the final outcome of APE's shares divestment.

As at 31 December 2019, total value of investment in associates that classified as assets held for sale amounted to Rp260,095 or equivalent to 12.5% of Lintasarta's ownership in APE which is measured at the lower of its carrying amount or fair value less cost to sell.